

**PERAN INDUSTRI KREATIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Pada Sentral Industri Kerajinan Cukli di Desa Sayang-
sayang Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram,
Lombok-NTB)



Oleh:
L. M. IKBAL PATONI
NIM : 14913008

Pembimbing
Dr. Siti Achiria, SE., MM

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : L. M. Ikbal Patoni
NIM : 14913008
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul : Peran Industri Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Perspektif Ekonomi Islam (Pada Sentral Industri Kerajinan
Cukli di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara,
Kota Mataram, Lombok-NTB)

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2017

Yang menyatakan

L. M. Ikbal Patoni



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 984/PS-MSI/Peng./I/2017

TESIS berjudul : **PERAN INDRUSTRI KREATIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Pada Sentral Indrustri Kerajinan Cukli di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, Lombok-NTB)**

Ditulis oleh : L. M. Ikbal Patoni

N. I. M. : 14913008

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua,



Dr. Hujair/AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : L. M. Ikbal Patoni
Tempat/tgl lahir : Mangkung, 6 Juni 1988
N. I. M. : 14913008
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PERAN INDRUSTRI KREATIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Pada Sentral Indrustri Kerajinan Cukdi di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Lombok-NTB)**

Ketua : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Hujair A.H. Sanaky, MSI (.....)

Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM. (.....)

Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM (.....)

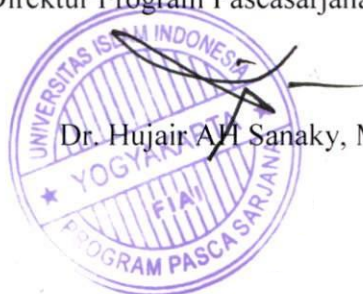
Penguji : M.B. Hendri Anto, SE., M.Sc. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Januari 2017

Pukul : 15.30–16.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Hujair A.H. Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1553/PS-MSI/ND/I/2017

TESIS berjudul : **PERAN INDRUSTRI KREATIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Sentral Indrustri Kerajinan Cukli di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, Lombok-NTB)**

Ditulis oleh : L. M. Ikbal Patoni

NIM : 14913008

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peran Industri Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Perspektif Ekonomi Islam (Pada Sentral Industri Kerajinan
Cukli di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara, Kota
Mataram, Lombok-NTB)

Nama : L. M. Ikbal Patoni

NIM : 14913008

Konsentrasi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 5 Januari 2017
Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA
Dr. Siti Achiria, SE., MM

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ



“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(QS. Al-Qashash: 77)¹

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2003), hlm. 315.

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Tesis Ini Kepada:

**Ibunda Tercinta Baiq Zaini, Ayahanda Tercinta Lalu
Zainuddin,**

dan

Kakakku Baiq Sri Wahyuni, Adikku Lalu Muhammad Syaiful

Bukhari

serta

Keluarga Besar MSI UII

Almamater Universitas Islam Indonesia

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Ta	<i>t</i>	-
ث	Sa	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ha'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Zal	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ر	Ra	<i>r</i>	-
ز	Za	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syin	<i>sy</i>	-
ص	Sad	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>g</i>	-
ف	Fa'	<i>f</i>	-
ق	Qaf	<i>q</i>	-
ك	Kaf	<i>k</i>	-
ل	Lam	<i>l</i>	-
م	Min	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Wawu	<i>w</i>	-
ه	Ha'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	<i>'</i>	apostrof
ي	Ya'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulisan *h*.

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*:

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah kasrah dan dhammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	zakat al-fitr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jahiliyah
2.	fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسي	ditulis	tansa
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4.	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furud

VI. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	ditulis	al-qur'an
القياس	ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)-nya.

السماء	ditulis	as-sama'
الشمس	ditulis	asy-syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

PERAN INDUSTRI KREATIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Sentral Industri Kerajinan Cukli di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, Lombok-NTB)

L. M. Ikbal Patoni
NIM.: 14913008

Melihat bahwasanya industri kreatif mempunyai peran yang penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial di masyarakat. Pada perekonomian rakyat pedesaan munculnya industri kreatif dapat menjadi sumber penghasilan tambahan di luar sektor perekonomian, mampu menyerap tenaga kerja, serta mendidik orang berwiraswasta dan dapat memacu inisiatif untuk maju.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan industri kreatif kerajinan cukli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sayang-sayang.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan bersifat *deskriptif kualitatif*. Dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan selanjutnya interview atau lebih dikenal dengan wawancara. Sumber data yang sudah diperoleh selanjutnya dapat dianalisis secara *kualitatif* dan dijelaskan secara *deskriptif*.

Hasil penelitian mengenai peran industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini mengandung banyak masalah tidak hanya pada mereka yang terkait akan tetapi masyarakat luar khususnya lingkungan sekitar Desa Sayang-sayang. Dengan demikian tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan Industri kreatif kerajinan cukli di Desa Sayang-Sayang sangatlah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Peranan, Industri Kreatif Kerajinan Cukli, Kesejahteraan, Ekonomi Islam

ABSTRACT

THE ROLE OF CREATIVE INDUSTRY IN SOCIAL WELFARE FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMY (A Case Study at the Center for Cukli Handicraft Industry in Sayang-sayang Village, Cakranegara Sub-district, Mataram City, Lombok, West Nusa Tenggara)

L. M. Ikbal Patoni
Student ID: 14913008

Creative industry plays an important role in the social and economic life of the society. In villager economy, the appearance of creative industry can become the source of additional income apart from the economic sector, provide employment opportunities, educate people to become entrepreneurs, and trigger the initiative to develop.

This study aimed to analyze the perspective of Islamic economy towards the role of *cukli* (mother-of-pearl shells) handicraft creative industry in improving social welfare in Sayang-sayang Village.

The research used a field study with descriptive qualitative approach and interactive analysis. The data were collected through documentation, observation, and followed by interview. The gathered information was then analyzed qualitatively and explained descriptively.

The results showed that the *cukli* handicraft industry in Sayang-sayang Village provided a lot of benefits (*mashlahah*) not only for the relating parties but also for the outside society, particularly for the neighborhood of Sayang-sayang Village. Therefore, from the perspective of Islamic economy, the *cukli* handicraft creative industry played an important role in improving the social welfare of its neighborhood.

Keywords: *Role, Cukli Handicraft Creative Industry, Welfare, Islamic Economy*

10 January 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم , الصلاة والسلام على نبينا محمد خير الأنام
وعلى آله وأصحابه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul: ‘Peran Industri Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Pada Sentral Industri Kerajinan Cukli Di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, Lombok-NTB)’. 

Shalawat serta salam disampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, para Khulafau Rasyidin, dan para Khalifah Allah SWT.

Tesis ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi (pendidikan) program Magister (S2) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian tesis ini tak lupa dihaturkan terima kasih kepada orang tua penulis beserta saudara-saudara sedalam-dalamnya dan terimah kasih juga yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. H. Harsoyo. M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. YUSDANI, M.Ag selaku Sekertaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Siti Achiria, SE., MM yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan, hingga tesis ini selesai.
5. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Agama Islam, para staf karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang membantu proses berjalannya penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan sampai dengan selesai tesis.
6. Staf karyawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Untuk teman-teman terdekatku terimakasih sudah memberikan semangat, dorongan, berkerjasama untuk menyelesaikan tugas akhir tesis dan bersama-sama berkontribusi memberikan referensi berupa ilmu-ilmu yang bermanfaat.
8. Terakhir untuk teman-teman satu angkata di Prodi Ekonomi Islam 2014 dan teman-teman Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang selalu memberikan motivasi untuk lanjut dan penyelesaian di Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamuallaikum, Wr, Wb

Yogyakarta, 05 Januari 2017



Penulis

L. M. Ikbal Patoni

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	 15
A. Kajian Penelitian Terdahulu	15
B. Kerangka Teori	25
1. Tinjauan Umum Industri Kreatif	25

a. Pengertian Industri Kreatif.....	25
b. Subsektor Industri kreatif.....	26
2. Tinjauan Islam Terhadap Industri Kreatif.....	31
a. Industri Kreatif Menurut Perspektif Islam	31
b. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Industri Kreatif.....	37
3. Peran Industri Kreatif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi	43
a. Tinjauan Umum Tentang Peran.....	43
b. Bentuk-bentuk Peran Pengusaha Industri Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	44
4. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif <i>Maqasid</i> <i>Asy-Syari'ah</i>).....	46
a. Filsafat dan Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam	47
b. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	48
c. Maqashid Al-Syari'ah dan Mashlahah.....	52
d. Mashlahah dalam Maqashid Al-Syari'ah sebagai Indikator Kesejahteraan	59
C. Kerangka Berpikir.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	71
C. Sumber Data	71
D. Informan Penelitian.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	76
G. Metode Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	81
1. Sejarah Keberadaan Industri Kerajinan Cukli.....	81

2. Gambaran Umum Desa Sayang-Sayang	85
3. Bentuk-Bentuk Kerajinan Cukli	87
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kerajinan Cukli	91
5. Teknik Pembuatan Kerajinan Cukli	105
6. Strategi Pemasaran Kerajinan Cukli	110
7. Manfaat Sosial, Budaya dan Lingkungan	115
B. Analisis Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peranan Industri Kreatif Kerajinan Cukli dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sayang-sayang	116
1. <i>Hifd Al-Din</i> (Terpeliharanya Agama)	123
2. <i>Hifd Al-Nafs</i> (Terpeliharanya Jiwa)	125
3. <i>Hifd Al-Aql</i> (Terpeliharanya Akal)	126
4. <i>Hifd Al-Nasl</i> (Terpeliharanya Keturunan)	127
5. <i>Hifd Al-Mal</i> (Terpeliharanya Harta)	129
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	138
C. Penutup	139
DAFTAR PUSTAKA	140

Appendiks/Lampiran

CV Penulis/Mahasiswa

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Daftar Responden 74

Tabel 4.1 Tabel Daftar Produk Kerajinan Cukli.....111



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	70
-----------------------------------	----



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang adalah kesejahteraan warga negaranya. Kesejahteraan telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Bahkan, didirikannya atau dibentuknya sebuah negara adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Berbagai cara, metode, aturan, alat, pendekatan, ataupun kebijakan telah dipilih dan dilakukan oleh sebuah negara dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut.

Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik. Demikian juga dengan dorongan untuk membentuk negara. Negara dibutuhkan dan dibentuk untuk mewujudkan ketertiban dan kehidupan yang lebih baik yang juga biasa disebut kesejahteraan. Dengan demikian, kesejahteraan menjadi idaman setiap orang dan setiap masyarakat, bahkan setiap negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan.¹

Indonesia adalah termasuk diantara negara yang menjadikan kesejahteraan bangsanya sebagai tujuannya. Rumusan kesejahteraan dituangkan dalam

¹Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.² Selain itu, komitmen tersebut juga terjabarkan dalam batang tubuhnya, yakni Bab XIV pasal 33 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial.³ Oleh karenanya, ciri dari tercapainya tujuan tersebut menurut Bung Karno dalam buku Lahirnya Pancasila adalah tidak adanya kemiskinan.⁴ Untuk memastikannya, para pendiri bangsa ini menegaskan dalam Pasal 34 tentang fakir miskin dan anak-anak terlantar yang dipelihara oleh negara.⁵ Namun demikian, hingga saat ini kesejahteraan yang dicita-citakan belumlah tercapai bahkan masih jauh dari harapan yang diinginkan oleh masyarakatnya maupun oleh pendiri bangsa ini.

Kondisi inilah yang kemudian melahirkan konsep ketimpangan atau kesenjangan. Kesenjangan terjadi apabila 20 persen penduduk yang tergolong kaya meraih lebih dari 50 persen GNP. Di Indonesia, kesenjangan spasial terjadi antara desa dan kota, antara Jakarta dan luar Jakarta, antara Jawa dan luar Jawa, antara Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur. Akhirnya muncul kesadaran bahwa penerapan strategi growth first distribution later tidak sesuai untuk negara-negara berkembang.⁶

Kesejahteraan telah dipersepsikan sebagai sebuah pertumbuhan yang

²Yasir Arafat, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Perubahannya Ke I, II, III, & IV* (Permata Press).

³Dampriyanto, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 31.

⁴Sunarso Hs. dan Joh. Mardimin, *Konsep Ketidakadilan dan Kemiskinan dalam Dimensi Kritis Proses Pembangunan di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 17.

⁵Dampriyanto, *Undang-Undang*, hlm. 32.

⁶Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 25.

tinggi dalam pembangunan ekonomi. Pendekatan ini telah banyak membuat negara berhasil mencapainya. Indikator keberhasilan tersebut adalah meningkatnya akumulasi kapital dan pendapatan perkapita. Namun demikian, keberhasilan ini hanya dinikmati oleh pemilik modal dan kelompok elit nasional.

Seiring dengan semangat umat Islam untuk berusaha menerapkan ajaran agamanya, muncullah kajian tentang kesejahteraan dalam perekonomian yang berbasiskan syari'ah Islam. Paradigma ini menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai bila seluruh aktivitas manusia berlandaskan syariah atau hukum-hukum Islam. Meskipun belum semua meyakini akan keampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah perekonomian, sosial, politik, hukum, budaya, dan berbagai masalah alam, namun paradigma ini memberikan pemahaman yang sempurna tentang alam semesta, yakni : langit, bumi, dan segala isinya termasuk manusia sebagai khalifah didalamnya.

Dalam kehidupan memang akan terjadi perbedaan dan kesenjangan ekonomi atau rezeki diantara pelaku ekonomi, karena hal tersebut merupakan sunnatullah. Kondisi inilah yang secara religius akan menciptakan mekanisme ekonomi, yang berlebihan menolong yang kekurangan sehingga kesenjangan akan semakin menyempit walaupun tidak bisa dihilangkan sama sekali. Dengan demikian hanya dengan tolong menolong dan saling memberilah, maka kebutuhan manusia itu dapat terpenuhi, karena yang kaya membutuhkan yang miskin dan sebaliknya yang miskin membutuhkan yang

kaya.⁷

Dalam perspektif ide atau gagasan, ternyata konsep kesejahteraan banyak mengadopsi pada paham kapitalisme dan sosialisme.⁸ Paham ini telah terbukti membawa banyak kegagalan dalam mengantarkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, muncullah sebuah alternatif konsep kesejahteraan yang mengacu pada nilai-nilai ajaran syariah Islam. Pada saat krisis ekonomi moneter melanda dunia, lembaga-lembaga ekonomi di negara-negara berkembang yang menerapkan mekanisme syariah terbukti dapat bertahan dan bahkan disebagiannya mampu untuk dapat tumbuh dan berkembang. Sehingga berawal dari keberhasilannya ini mulailah banyak dikaji tentang konsep kesejahteraan yang berlandaskan pada ekonomi syariah Islam.⁹

Di sisi lain, ajaran syariah Islam memang menuntut para pemeluknya untuk berlaku secara profesional yang dalam prosesnya menampilkan kerapian, kebenaran, ketertiban, dan keteraturan.¹⁰ Tuntutan inilah yang mendorong untuk menunjukkan tentang bagaimana ekonomi Islam memberikan alternatif dalam kejelasan konsep kesejahteraan tersebut.

⁷Muhammad Nafik HR, *Benarkah Bunga Haram ? Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 16.

⁸M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 6.

⁹M. Lutfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah* (Jakarta: Senayan Abadi Publisng, 2003), hlm. 47.

¹⁰Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek* (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm. 1.

Islam merupakan agama yang selalu mengutamakan akan kesejahteraan manusia. Ayat ayat Alquran yang berkaitan dengan kesejahteraan sangat banyak sekali, salah satunya adalah Al-Qashash ayat 77, yang berbunyi:

وَاتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash : 77)¹¹

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud apabila masyarakatnya hidup dalam keadaan yang miskin. Oleh sebab itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹²

Keinginan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam Islam, yaitu memberikan hak-hak yang pasti kepada masyarakat dan menyediakan sebagai tata tertib sosial bersama, sehingga menghapuskan kemiskinan.¹³

Oleh karena itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan

¹¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2003), hlm. 315.

¹²Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 32.

¹³Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7.

kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi negara tetapi juga mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa juga tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.¹⁴

Inilah yang dinamakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan *Industri Kreatif* atau *Ekonomi Kreatif* yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan di bidangnya. Industri kreatif sendiri merupakan pengembangan konsep berdasarkan modal kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pergeseran dari era pertanian ke era industrialisasi, disusul dengan era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi maupun globalisasi ekonomi, telah membawa peradaban baru bagi manusia.¹⁵

Industri kreatif merupakan salah satu pilar dalam membangun ekonomi nasional, karena mampu menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi, sekaligus menyejahterakan masyarakat, yang membuatnya dipandang sangat strategis. Industri kreatif di Indonesia

¹⁴ Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 2, hlm. 281.

¹⁵ *Ibid.*

memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi, terbukti kontribusi pada pendapatan domestik bruto rata-rata 7,8 persen per tahun dan menyerap tenaga kerja sekitar 7,4 juta orang. Pada tahun 2010 nilai Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) mencapai 185 triliun, jumlah ini terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 5 persen per tahun dalam kurun waktu 2010 - 2013 sehingga pada tahun 2013 mencapai Rp 215 triliun. dan diharapkan pada tahun 2025 industri kreatif menyumbang 11 persen pada PDB dan 12-13 persen untuk ekspor (Executive Summary). Secara umum kontribusi industri kreatif dalam perekonomian Indonesia terus meningkat.¹⁶

Jika dilihat dari sisi tenaga kerja, sektor ini mampu menyerap 11,8 juta tenaga kerja atau 10,7 persen dari angkatan kerja nasional, diikuti dengan jumlah unit usaha mencapai angka 5,4 juta unit atau 9,7 persen dari total unit usaha. Sementara itu, aktivitas ekspor industri ini pun baik, yakni mencapai Rp118 triliun atau 5,7 persen dari total ekspor nasional. Dari 15 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, terdapat tiga subsektor yang memberikan kontribusi dominan terhadap PDB, yaitu kuliner sebesar Rp209 triliun atau 32,5 persen, fesyen sebesar Rp182 triliun atau 28,3 persen dan kerajinan sebesar Rp93 triliun atau 14,4 persen.¹⁷ Merujuk pada data tersebut, peran ekonomi kreatif sangat potensial dan penting untuk dikembangkan di Indonesia.

¹⁶ Mulyana Dan Sutapa, Peran Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kapabilitas Inovasi (Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion), *2nd In Business, Accounting And Management*, Vol. 2 No.1, Mei 2015.

¹⁷ www.antaranews.com diakses tanggal 29 November 2016 pukul 21.00

Melihat bahwasanya industri kreatif mempunyai peran yang penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial di masyarakat. Pada perekonomian rakyat pedesaan munculnya industri kreatif dapat menjadi sumber penghasilan tambahan di luar sektor perekonomian, mampu menyerap tenaga kerja, serta mendidik orang berwiraswasta dan dapat memacu inisiatif untuk maju.¹⁸ Potensi industri kecil di pedesaan mempunyai kesempatan yang luas untuk berkembang, yang kemudian diharapkan dapat menampung banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta dapat menopang perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya pada masyarakat lapisan bawah.

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki komoditas andalan dibidang industri kreatif sektor kerajinan di antaranya, kain tenun, songket, batik sasambo, perhiasan mutiara, gerabah, kerajinan kayu cukli dan sebagainya. Kerajinan-kerajinan tersebut disukai oleh wisatawan yang berkunjung dari dalam maupun luar negeri.¹⁹

Kerajinan cukli merupakan salah satu produk andalan daerah dan sangat dikenal di kalangan masyarakat Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan) kerajinan tangan yang biasanya dibuat dari berbagai bahan. Kerajinan

¹⁸Damardjati Kun Marjanto, Pengembangan Strategi Budaya Kerajinan Batu Alam di Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal PATRAWIDYA*, Volume 11 Nomor 1, (2006), hlm. 2.

¹⁹Pyo Apriliana Munawarah, Perkembangan Bentuk Kerajinan Cukli Di Lingkungan Rungkang Jangkuk Desa Sayang-Sayang Kota Mataram, *Jurnal Seni Budaya*, Volume 12 Nomor 1, Juli 2014, hlm. 24.

ini menghasilkan hiasan atau benda seni, maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan secara tradisional dalam membuat barang.²⁰

Kerajinan tradisional adalah proses pembuatan berbagai macam barang dengan mengandalkan tangan serta alat sederhana dalam lingkungan rumah tangga atau kerajinan rumah tangga dan sifat utamanya tidak menggunakan tenaga buruh yang diupah atau digaji.²¹ Istilah *cukli* berasal dari kata ‘mencukil’. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ‘mencukil’ diartikan mengorek, memahat, melubangi mengukir kayu dengan pahat.²²

Jadi istilah kerajinan *cukli* dapat adalah proses melubangi atau mencongkel sedikit permukaan kayu untuk memasukkan kulit kerang yang dibentuk, sesuai dengan gaya ornamen yang diinginkan. Potongan kerang dimasukkan pada lubang yang telah diberi lem dan diratakan dengan menggunakan palu.²³

Bentuk kerajinan *cukli*, berkembang di era seni modern yang ide kreatifnya menekankan pada bentuk kuno atau antik, yang bertema primitif tanpa memiliki nilai sakral, hanya sebagai seni profan (penghias dekoratif), yang menunjang kebutuhan dan kepuasan dan gaya hidup masyarakat modern. Fungsi profan berfungsi sebagai penghias yang dihiasi dengan elemen-elemen tertentu sehingga berkesan lebih menonjol melalui ornamen

²⁰*Ibid.*

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Pengrajin Tradisional daerah Nusa Tenggara Barat*, Departemen Pendidikan Daerah, hlm. 3.

²²Pyo Apriliana Munawarah, *Perkembangan*, hlm. 24.

²³*Ibid.*

yang diaplikasikan, dengan bermacam-macam elemen dekorasi yang tidak bersangkut paut dengan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat sakral.²⁴

Produk-produk kerajinan cukli meliputi seni hias (interior), mebel (furniture) dan kebutuhan rumah tangga. Banyak perajin yang memiliki *art shop* memamerkan barang jadi dan sekaligus sebagai ruangan bagi pengrajin. Para pembeli baik wisatawan domestik maupun mancanegara dapat melihat langsung proses pembuatan kerajinan cukli yang dilakukan secara turun-temurun yang dilakukan masyarakat yang berada di Lingkungan Rungkang Jangkuk Desa Sayang-sayang.²⁵

Keberadaan usaha cukli ini sangat berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja, namun apakah kerajinan cukli tersebut dapat menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar dan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **Peran Industri Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Sentral Industri Kerajinan Cukli Di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, Lombok-NTB).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan

²⁴Guntur, *Ornamen Sebuah Pengantar*, (Surakarta: Penerbit P2AI STSI Surakarta dengan STSI Pres Surakarta, 2004), hlm. 73-74.

²⁵Pyo Apriliana Munawarah, *Perkembangan*, hlm. 24.

masalahnya adalah bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan Industri kreatif kerajinan cukli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sayang-Sayang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tesis ini bertujuan memberikan gambaran serta pedoman kepada peneliti dan memudahkan untuk mengadakan penyusunan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan industri kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sayang-sayang.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kegunaan sebagai berikut:

a. Secara akademis

- 1) Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dalam memahami peran industri kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 2) Bagi civitas akademika, hasil ini dapat memberikan tambahan bagi pembaca yang membutuhkan bahan-bahan acuan yang berhubungan dengan topik tesis ini.

b. Secara praktisi

- 1) Bagi sentral industri kerajinan cukli di Desa Sayang-sayang yang dalam hal ini menjadi objek penelitian, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas dan peran dalam meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar.
- 2) Secara praktisi penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pelaku industri kreatif, dan mahasiswa pada umumnya, termasuk juga para pengelola industri-industri kreatif agar bisa meningkatkan kualitas dan memberikan peran yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian: Membahas tema pokok dan alasan rasional mengapa tema dalam judul penelitian tersebut perlu dibahas, sehingga permasalahan dalam penelitian akan menjadi lebih jelas.
2. Rumusan Masalah: Merupakan pokok masalah yang berasal dari latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah merupakan bentuk pemetaan masalah yang bertujuan agar masalah dalam penelitian dapat lebih fokus dan

terarah sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian: Merupakan informasi yang ingin didapatkan untuk menjawab permasalahan yang terkandung dalam rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian. Sedangkan manfaat penelitian adalah hasil atau nilai kegunaan bagi kehidupan sosial maupun akademik yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Sistematika Pembahasan: Menyajikan format susunan penulisan yang akan dibahas dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, tersusun secara urut dan sistematis disertai dengan alasannya.

BAB II: KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.

1. Kajian Penelitian Terdahulu: Dalam telaah pustaka akan melihat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dari sisi permasalahan, prosedur maupun hasil yang didapatkan, sehingga akan dapat digunakan oleh penulis dalam melaksanakan langkah penelitian, apakah sebagai kelanjutan atau penyempurnaan penelitian.

2. Kerangka Teori: Memuat diskripsi teori yang memaparkan tentang peran Industri Kreatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam sebuah kegiatan penelitian, merupakan informasi yang penting dan perlu diperjelas, tidak lain karena metode penelitian akan memandu seorang peneliti dalam menggali berbagai informasi dari lapangan yang selanjutnya akan dianalisis menjadi hasil penelitian. Pada metode penelitian ini akan disajikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan juga Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan industri kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sayang-sayang.

BAB V: PENUTUP

Merupakan bab terakhir, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan penulis, serta saran yang bersifat rekomendasi yang mungkin dapat digunakan nantinya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian-penelitian yang terkait seperti pada penelitian Rahayu Puji Lestari dan Kirwani dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi yang berjudul “Peranan Industri Batik Tulis Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban”, Volume 3, No. 3, 2015.¹ Tuban merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi unggulan dan fungsi di berbagai sektor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu industri kecil menengah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat adalah industri batik tulis. Di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban memiliki industri batik tulis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan batik tulisnya yang khas dan biasa dikenal Batik Tulis Karang.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Industri Batik Tulis terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Observasi informan, 2) Wawancara Mendalam, 3)

¹Rahayu Puji Lestari dan Kirwani, Peranan Industri Batik Tulis Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, *Jurnal Pendidikan Ekonom*, Volume 3, No. 3, (2015).

Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran industri batik tulis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut yakni sebesar Rp150.000,00-Rp700.000,00 tiap bulannya. Upaya yang dilakukan pemilik industri batik tulis untuk meningkatkan pendapatan pengrajin adalah menambah hasil produksi batik dan memberikan jam kerja yang bebas kepada pengrajin.

Kemudian pada penelitian Maskarto Lucky Nara Rosmadi dalam Jurnal Wawasan Hukum yang berjudul “Industri Kreatif Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean Tahun 2015” Vol. 30 No. 1 Februari 2014.² Kreativitas merupakan modal utama dalam menghadapi berlakunya pasar bebas Asean 2015. Bentuk-bentuk industri kreatif akan menciptakan pasar baru bagi industri perdagangan Indonesia. Untuk mengembangkan industri kreatif diperlukan SDM yang memiliki kualitas dengan daya inovatif dan kreativitas yang tinggi. Di Negara-negara maju, pembentukan ruang kreatif telah mengarah pada kota kreatif yang berbasis pada penciptaan suasana yang kondusif bagi komunitas sehingga dapat mengakomodasi potensi yang ada diseluruh wilayah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kebijakan pemerintah dalam menghadapi pasar bebas Asean tahun 2015 dan sejauhmana peran pemerintah dan dunia usaha dalam

²Maskarto Lucky Nara Rosmadi, Industri Kreatif Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean Tahun 2015, *Jurnal Wawasan Hukum*, Vol. 30 No. (1 Februari 2014).

mengembangkan industri kreatif.

Pada penelitian Gumirlang Wicaksono dan Audita Nuvriasari dalam Jurnal Sosio Humaniora yang berjudul “Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY”, Volume 3, No. 4, September 2012.³ Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah dalam rangka untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah, penelitian ini fokus pada peran perempuan pengusaha di industri kreatif di Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman, DIY. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh pasar dan orientasi pengusaha pada seorang wanita pengusaha dalam rangka meningkatkan kinerja industri kreatif. Output dari penelitian ini akan digunakan sebagai acuan untuk membuat rekomendasi untuk kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan pengembangan pasar dan orientasi pengusaha untuk mengembangkan kinerja Usaha Mikro Kecil, Menengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil 40 responden sampel, responden seorang wanita pengusaha di industri kreatif khususnya fashion dan kerajinan di Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan inferensial. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar masalah yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah terkait dengan aspek permodalan, aspek

³Gumirlang Wicaksono, Audita Nuvriasari, Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY, *Jurnal Sosio Humaniora*, Volume 3, No. 4, (September 2012).

pemasaran, dan sumber daya manusia. Analisis inferensial menunjukkan korelasi positif antara orientasi entrepreneur dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis Mikro Kecil Menengah parsial dan simultan.

Selanjutnya pada penelitian Puspa Rini, Siti Czafrani dalam Jurnal Universitas Indonesia Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora, yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global, Volume 1, Desember 2010.⁴ Globalisasi pada saat itu tidak bisa dicegah lagi. Banyak tantangan yang harus dihadapi yang menyebabkan kekhawatiran apakah negara berkembang likeIndonesiacould bersaing dengan negara-negara maju. masalah ekonomi adalah tantangan terberat globalisasi. Karena itu, kami membutuhkan kreativitas yang tinggi bagi suatu negara untuk bertahan hidup di era pasar bebas. Banyak bukti menunjukkan bahwa globalisasi telah mengikis nilai-nilai kearifan lokal sehingga keragaman bangsa itu semakin dilupakan terutama oleh generasi muda. Oleh karena itu, kita perlu membangun semangat kreativitas yang berbasis kearifan lokal untuk mendukung perekonomian negara dengan pemuda sebagai agen perubahan. Globalisasi memiliki dua wajah. Jika bisa dikelola dengan baik, globalisasi tentu bisa memberikan manfaat yang cukup untuk negara. Namun, jika suatu negara tidak bisa beradaptasi dan menentukan strategi apa yang perlu diterapkan dalam rangka menghadapi globalisasi, negara pasti akan menjadi

⁴Puspa Rini, Siti Czafrani, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global, *Jurnal Universitas Indonesia Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Volume 1, (Desember 2010).

korban dari globalisasi. Kita bisa melihat Indonesia, meskipun diberi sumber daya yang melimpah, sumber daya manusia dan alam, negeri ini masih tidak dapat memanfaatkan mereka potensial, sehingga negara-negara berkembang dengan baik mengambil keuntungan dari negara kita. Salah satu peluang yang kita miliki agar dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya dalam era globalisasi ini adalah melalui pemberdayaan pemuda untuk mengelola adat setempat mereka melalui ekonomi kreatif. Dengan demikian, di era globalisasi ini, budaya lokal Indonesia bisa menjadi abadi dan otonomi negara ini dalam mengelola ekonomi yang bisa diwujudkan.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi pemuda Indonesia dalam menghadapi globalisasi, serta solusi yang tepat yang bisa dilakukan pemuda untuk bertahan bahkan bersaing dalam era globalisasi terutama dibidang perekonomian (pasar bebas). Metode penulisan yang digunakan adalah metode penulisan yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif pada intinya merupakan suatu metode yang holistik, yaitu metode yang memadukan analisis data dengan aspek-aspek yang terkait.

Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat dalam Jurnal Administrasi Publik yang berjudul, Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu) Vol. 2 No. 2, 2014.⁵ Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang

⁵Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu), *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 2 No. 2, (2014).

Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu lebih banyak membutuhkan sumber daya manusia yang inovatif dan mempunyai kreativitas tinggi. Adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat, membuat sektor industri kreatif mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif sektor kerajinan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batu. Kreativitas pelaku industri mampu meningkatkan hasil produk yang lebih berinovasi. Kreativitas pelaku industri dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pembekalan/pembinaan, serta *monitoring* yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kota Batu. Faktor pendukung dari pengembangan industri kreatif ini meliputi peran Dinas Koperindag Kota Batu, kualitas Sumber Daya Manusia, dan potensi Kota Batu. Terdapat beberapa faktor penghambat juga seperti kurangnya akses permodalan, terbatasnya bahan baku berkualitas dan rendahnya sarana prasarana pemasaran. Pengembangan Industri Kreatif diharapkan dapat sesuai dengan RENSTRA dari Dinas Koperindag serta mampu memberikan dan meningkatkan pelatihan serta penyuluhan yang bermanfaat bagi pelaku industri dalam mengembangkan usaha industrinya.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena mengenai pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu.

Pada penelitian Andri Irawan dalam Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis yang berjudul, *Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian*, Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2015, (Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Achmad Yani).⁶ Perkembangan ekonomi kreatif telah berkembang menjadi sebuah fenomena dalam menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi, faktor teknologi informasi membuat perkembangan ekonomi kreatif menjadi lebih cepat. Tujuan penulisan ini diharapkan menjadi salah satu landasan teoritis dalam ruang lingkup penelitian ekonomi kreatif dan manajemen secara umum.

Metode penulisan ini adalah menggunakan pendekatan studi atau kajian pustaka mengenai peranan ekonomi kreatif sebagai salah satu solusi mensejahterakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi sebuah jawaban atas tantangan dalam mensejahterakan masyarakat selain itu juga ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran. Ekonomi kreatif akan memberikan nilai tambah baik kepada proses produksi maupun kepada sumber daya manusianya sehingga Sistem ekonomi kreatif diyakini akan menjawab tantangan dari berbagai permasalahan yang ada sekarang ini serta akan menggeser sistem yang ada seperti ekonomi komunikasi, ekonomi pertanian, ekonomi industri dan lain-lain.

⁶Andri Irawan, "Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian", *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB)*, (2015).

Kemudian pada penelitian Muhibbuddin dalam Jurnal Al-Buhuts yang berjudul “Sejahtera Relevansinya dengan Masalah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah”, Volume. 10, Nomor 1, Juni 2014.⁷ Islam identik dengan kesejahteraan, karena tujuan utama Syariat Islam adalah membentuk manusia yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam artian mencapai *falah*. Kesejahteraan menurut Islam tidak saja sebatas menyangkut kehidupan lahir, melainkan juga aspek batin. Karena itu, lingkup kesejahteraan dalam Islam lebih luas, yaitu lahir dan sekaligus batin. Juga tidak saja pada kesejahteraan di dunia, melainkan juga kesejahteraan di akhirat. Dengan demikian, Islam sebenarnya, memiliki jangkauan yang lebih luas dan komprehensif. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa Islam adalah ajaran yang bersifat universal.

Selanjutnya pada penelitian Amirus Sodik dalam Jurnal EQUILIBRIUM (Jurnal Ekonomi Syariah) yang berjudul “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, Volume. 3, No. 2, Desember 2015.⁸ Di antara aspek yang sering digunakan sebagai indikator ukuran kesejahteraan adalah pendapatan, populasi, kesehatan, pendidikan, pengrajinan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya. Jika kita menggunakan indikator akan timbul pertanyaan apakah pemenuhan indikator bahwa seseorang harus mendapatkan kesejahteraan, mengapa beberapa orang sudah memiliki rumah mewah, kendaraan, deposito dan berbagai bentuk properti lainnya harus merasa gelisah, takut, bahkan ada yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

⁷Muhibbuddin, “Sejahtera Relevansinya dengan Masalah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah”, *Al-Buhuts*, Volume. 10, Nomor 1 (Juni 2014).

⁸Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *EQUILIBRIUM (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Volume. 3, No. 2 (Desember 2015).

Berdasarkan fakta di atas, tampaknya ada yang kurang dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, kebahagiaan diberikan oleh Allah kepada siapapun (pria dan wanita) yang ingin melakukan perbuatan baik bersama dengan iman kepada Allah. Seperti yang disebutkan oleh Allah dalam Surat An-Nahl ayat 97, sedangkan tiga indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan dalam Islam adalah tauhid, konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan. Hal itu seperti yang disebutkan Allah dalam ayat 3-4 surat Quraisy. Adapun kepedulian sosial yang diwakili oleh zakat memiliki potensi yang besar di negeri ini, dan jika dapat direalisasikan, zakat merupakan faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi masyarakat pedesaan.

Pada penelitian Nur Kholis dalam Jurnal *AKADEMIKA* yang berjudul, “Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam” Volume. 20, No. 02 Juli-Desember 2015.⁹ Artikel ini membahas tentang kehidupan sejahtera yang menjadi tujuan dari seluruh manusia di muka bumi ini, juga merupakan tujuan, dan cita-cita pendiri negeri ini. Namun, kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia belum terwujud secara merata. Hal tersebut diperkuat oleh peneliti dengan menyampaikan data lapangan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia termasuk ke dalam kategori sedang yaitu pada peringkat 108. Kajian penelitian dalam tulisan ini merupakan kajian pustaka. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan

⁹Nur Kholis, *Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*, *AKADEMIKA*, Volume. 20, No. 02 (Juli-Desember 2015).

maka kesimpulan penelitian ini adalah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya, di antaranya mengeluarkan Undang-undang yang terkait kesejahteraan sosial dan berbagai peraturan derivasinya, termasuk penanganan fakir miskin, Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), dan lain-lain. Namun, Peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya ternyata aplikasi program untuk mewujudkan kesejahteraan sosial belum sepenuhnya memenuhi konsep ideal jaminan sosial dalam Islam untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Untuk itu, peneliti memberikan masukan bahwa perlu ada ikhtiar untuk merealisasikan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yang sekaligus tujuan manusia itu sendiri. Ikhtiar tersebut harus menggunakan dasar ekonomi Islam yaitu moral sebagai dasar sistem ekonomi, harus menjaga halal-haram dalam konsumsi, serta ekonomi yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan umat manusia.

Kemudian pada penelitian Almizan dalam Jurnal Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam) yang berjudul, “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”, Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016.¹⁰ Ekonomi Islam dengan ide memberikan ekonomi prinsip-prinsip kehidupan dalam hubungan satu sama lain. Di dalamnya berisi arah dan pada permintaan saat yang sama bahwa para pengikutnya melakukan yang terbaik dan menghindari tindakan Anda yang dianggap dosa. ekonomi Islam tidak hanya mengandung sekitar set aturan tapi memberikan jaminan untuk meningkatkan

¹⁰Almizan, “Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”, *Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)*, Volume 1, No.1 (Januari-Juni 2016).

kesejahteraan. Pada artikel ini, penulis bermaksud untuk mengungkapkan kejelasan distribusi pendapatan: kesejahteraan sesuai dengan konsep ekonomi Islam. Islam menganggap bahwa kemakmuran ekonomi tidak semata-mata masalah ekonomi distribusi bahan, tetapi juga melibatkan unsur non-materi dan bidang lainnya. Kesejahteraan ekonomi dapat berjalan bersama dengan kesejahteraan di bidang lain. tuntutan ekonomi Islam untuk menjalankan keseluruhan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Konsekuensi dari konsep ini adalah kesejahteraan harus dipandang sebagai manifestasi dari perintah Allah untuk hamba-Nya. Sehingga kesejahteraan terus upaya umat manusia untuk berbuat baik, baik kepada Allah dan sesama manusia.

Demikian beberapa kajian penelitian terdahulu yang dapat dikemukakan di sini, dan dari beberapa penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, peneliti belum menemukan pembahasan yang secara spesifik membahas tentang detail peran industri kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat pespektif ekonomi Islam yang studi kasusnya pada sentral industri kerajinan cukli di Desa Sayang-Sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, Lombok-NTB.

B. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Industri Kreatif

a. Pengertian Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan RI, Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pengrajinan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi

dan daya cipta individu tersebut.¹¹ Simatupang¹² juga menjelaskan bahwa industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Sementara itu, di kalangan para pakar dalam bidang tersebut, nampaknya tidak ada perbedaan pengertian yang mendasar antara ekonomi kreatif dengan industri kreatif. Ditinjau dari aspek kebutuhan praktis, sebenarnya bukan merupakan persoalan yang serius. Secara umum dapat dikatakan bahwa keduanya mengandung pengertian sebagai aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan masyarakat.

b. Subsektor Industri Kreatif

Lingkup kegiatan dari ekonomi kreatif dapat mencakup banyak aspek. Departemen Perdagangan mengidentifikasi setidaknya 14 sektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif, yaitu:¹³

1) Periklanan

¹¹Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014*. (Jakarta: Departemen Perdagangan, 2009), hlm. 5.

¹²M.T. Simatupang, *Industri Kreatif untuk Kesejahteraan Bangsa*, (ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis, 2008), hlm. 69.

¹³Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025*, (Jakarta: Departemen Perdagangan, 2008), hlm. 4-6.

Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan *delivery advertising materials* atau *samples*, serta penyewaan kolom untuk iklan.

2) Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (Town planning, urban design, landscape architecture) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya: arsitektur taman, desain interior).

3) Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar

swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.

4) Kerajinan (*Handicraft*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

5) Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

6) Fesyen

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

7) Film, Video, dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan pameran film.

8) Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

9) Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

10) Seni Pertunjukan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tari tradisional, tari kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

11) Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, *passport*, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

12) Layanan Komputer dan Piranti Lunak

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

13) Radio dan Televisi

kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti *games*, kuis, *reality show*, *infotainment*, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.

14) Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar; termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni; serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

Bisa dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah.

2. Tinjauan Islam Terhadap Industri Kreatif

a. Industri Kreatif Menurut Perspektif Islam

Ekonomi kreatif sebenarnya membawa angin segar pada peradaban manusia, dan khususnya tentang masa depan perdamaian dunia. Karena ekonomi kreatif semata-mata mendasarkan tambang bisnisnya pada suatu sumber yang tak terbatas dan jauh dari hantu kelangkaan (*scarcity*). Soal kelangkaan sumber-sumber ekonomi ini telah menjejali teori dan paradigma

ekonomi selama berabad-abad yang hasilnya ialah perebutan sumber-sumber ekonomi antar negara dan antar manusia yang akibatnya ialah terjadinya konflik dan peperangan.

Hal itu karena manusia memandang, sumber utama ekonomi adalah hasil alam seperti energi fosil dan barang tambang, ternyata belakangan semakin disadari bahwa hasil alam tidak akan berguna apa-apa jika tidak ditunjang oleh peranan kreativitas dan inovasi hasil akal manusia. Maka, yang menjadi sumber ekonomi sebenarnya adalah kreativitas akal itu sendiri yang berarti terletak pada manusia itu. Sayangnya, di Indonesia paradigma yang memandang sumber utama ekonomi terletak pada kreativitas akal manusia masih pinggiran (marginal), dan tetap yang menjadi mainstream ialah kekayaan bumi Indonesia dan hasil-hasilnya.¹⁴

Sumber daya alam dan kekayaan merupakan amanat yang diberikan Tuhan kepada manusia sebagai khalifah-Nya dan manusia bukanlah pemilik mutlak sumber daya alam dan kekayaan itu. Karena itu, sumber daya alam harus diberlakukan sebagai berikut: (1) sumber daya alam digunakan untuk kepentingan seluruh umat manusia bukan untuk sebagiannya saja, (2) setiap orang harus mendapatkan sumber daya alam sesuai secara benar sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi, (3)

¹⁴<https://www.islampos.com/islam-dan-ekonomi-kreatif-208680/>_diakses pada hari Senin 10 Oktober 2016 pukul 14.10 WIB.

harta kekayaan yang telah diperoleh bukan untuk diri seseorang yang memperolehnya tetapi ada hak orang lain di dalamnya, dan (4) tak seorang pun berhak merusak atau membuang sumber daya alam yang telah diberikan Tuhan.

Konsep keseimbangan (*equilibrium*) terlihat dalam aspek dan perilaku ekonomi, misalnya kesederhanaan (*moderation*), dan menjauhi pemborosan (*extravagance*). Konsep keseimbangan ini bukan hanya berkenaan dengan timbangan kebaikan hasil usaha manusia yang diarahkan untuk dunia dan akhirat, tetapi juga terkait dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum yang harus dipelihara, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Menurut Al-Qur'an, umat Islam diciptakan secara seimbang, sebagai umat yang ditengah-tengah. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 143 dinyatakan:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan¹⁵ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”. (QS. Al-Baqarah: 143)¹⁶

Keseimbangan juga diartikan tidak berlebihan dalam urusan ekonomi, baik produksi, konsumsi, maupun distribusi. Allah

¹⁵Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, Karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 22.

melarang berperilaku boros dan berlebih-lebihan dalam konsumsi (mengeksplotasi sumber daya alam). Dalam firman-Nya Surah Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا
اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid¹⁷, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan¹⁸. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan¹⁹.” (QS. Al-A'raf: 31)²⁰

Konsep kekayaan di Indonesia masih dalam perspektif lama, yaitu jumlah kepemilikan sumber-sumber daya alam dan material, bukan jumlah hak kekayaan intelektual (HAKI). Indonesia dipandang kaya oleh pemerintah dan kebanyakan ekonom Indonesia karena sumber daya alamnya, bukan karena keragaman ciptaan dan produk-produk intelektual maupun hasil-hasil kreativitas orang-orangnya (*people*). Seharusnya kekayaan Indonesia didasarkan pada potensi dan hasil-hasil kreatif orang-orangnya. Sekiranya paradigma seperti ini yang diterapkan oleh pemerintah, maka fenomena *brain drain* orang Indonesia di luar negeri tentu tidak akan terjadi, dan akan ditarik pulang ke

¹⁷ Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

¹⁸ Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 154.

²⁰ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 25.

Indonesia oleh pemerintah dan dikembangkan untuk kemajuan perekonomian negara.

Islam sendiri sejajar dengan perspektif mutakhir dalam melihat pentingnya ekonomi kreatif. Islam sangat menghargai potensi manusia sebagai pembuat kreativitas ekonomi. Status Khalifah yang disandang oleh manusia dari Allah ialah dalam kerangka dan fungsi kreatif untuk mengolah sumber daya yang disediakan oleh Sang Maha Pencipta. Khalifah ke empat, Ali bin Abu Thalib memperingatkan, supaya manusia lebih mengutamakan ilmu dari pada harta. Ilmu akan menjaga manusia, sedangkan harta dijaga oleh manusia. Dan, ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah ekonomi ilmu pengetahuan dan seni.

Agaknya Indonesia tidak kekurangan potensi manusia untuk mengembangkan wilayah ekonomi kreatif sebagai sumber pendapatan negara dan kesejahteraan warganya mengingat kecenderungan dan bakat seni yang kuat pada penduduknya.

Tentu saja hal ini hanya dapat terjadi jika disokong secara penuh oleh pemerintah. Salah satu bentuk sokongan yang perlu dilakukan oleh pemerintah yaitu membuat suatu lingkungan kerja kreatif atau katakanlah kompleks kreatif. Kompleks semacam itu harus di desain sedemikian rupa, sehingga mencerminkan karakteristik dan kebutuhan khusus dari orang-orang yang

berkiprah di lingkungan ekonomi kreatif. Sebab, orang-orang kreatif hanya dapat berkembang di lingkungan yang kreatif pula.²¹

Islam sangat menghargai muslim yang berkarya, sesuai sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَمَرِّقَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (HR. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadis di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong

²¹<https://www.islampos.com/islam-dan-ekonomi-kreatif-208680/> diakses pada hari Sabtu 15 Oktober 2016 pukul 16.30 WIB.

bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.²²

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Contoh dari "*al-mukmin al-muhtarif*" ditampilkan oleh generasi sahabat Rasulullah saw. dan para imam. Abdurrahman bin Auf, melalui kelihaiannya membaca peluang yang ada, bahkan berhasil menyingkirkan peran para pengusaha Yahudi sebagai pelaku ekonomi utama di Madinah saat itu. Utsman bin Affan dengan usaha dagangnya (bahan pakaian) membesar hingga menjadi sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di madinah. Imam Abu Hanifah, selain sibuk mengurus umat dan menjaga syariat juga seorang pedagang bahan pakaian yang amat jujur dan berhasil.²³

b. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Industri Kreatif

Islam menugaskan kepada manusia untuk beriman dan beramal saleh, beribadah, berbisnis serta bekerja dan berusaha secara halal, segala upaya tersebut harus dikelola sesuai dengan syariat Islam

²²H.M. Ma'ruf Abdullaah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 7-8.

²³M. I. Yusanto dan M. K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 48.

untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ۖ

“Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”. (Q.S. Ar-Ra'd: 29).²⁴

Berkaitan dengan berusaha, Rasul pernah ditanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik, Rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran digunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam keadaan berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala.²⁵ Hal ini diungkapkan dalam surat Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفْعَةٌ ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir, itulah orang-orang yang

²⁴Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 254.

²⁵E. Gumbira Said dan Yayuk Eka Pratiwi. *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hlm. 143.

zalim". (Q.S Al-Baqarah: 254).²⁶

Dalam berbisnis seseorang harus didasari oleh etika dan etos kerja Islami. Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja.²⁷

Bekerja dalam Islam dinilai sebagai suatu kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan, ibadah yang paling baik adalah bekerja dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasul menegur seorang yang meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah yang produktif. Rasul meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya ke pasar, beliaupun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.²⁸

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian,

²⁶Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 43.

²⁷E. Gumbira Said dan Yayuk Eka Pratiwi. *Agribisnis*, hlm. 143.

²⁸Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

penggembala, berburu, industri, dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik, sebab di dalamnya terdapat faktor *itqan* (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu-Nya.²⁹ Al-Quran dan hadis sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi.

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan Syari'at Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya yang mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai

²⁹Yusuf Qordhowi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Pers, 2001), hlm. 180.

Islam.³⁰ Defenisi Abdul Mannan ini semakna dengan apa yang di defenisikan oleh M.M Metwelly yang dikutip oleh Heri Sudarsono, beliau mengatakan: “Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-Qur'an, Hadis Nabi, Ijma' dan Qiyas”.³¹

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada *Rahmatan Lil 'Alamin*,³² suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail, Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor Riil juga seperti perdagangan, pertanian, dan industri. Hal ini dikarenakan Ekonomi Islam itu sendiri suatu sistem perekonomian baru yang diibaratkan seperti seorang bayi mungil yang baru lahir yang selalu mengalami pertumbuhan, seiring berputarnya waktu dan bergantinya masa, sehingga pada saat ini Ekonomi Islam siap menjadi sistem perekonomian dunia.

³⁰ Abdul Mannan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997), hlm. 7.

³¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.13.

³² Muchlish, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: YKPN, 2007), hlm. 6.

Dalam perkembangan di bidang industri merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pengembangan sektor industri khususnya industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya.

Industri kreatif merupakan wahana kegiatan masyarakat yang produktif dikarenakan dengan adanya usaha ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan pengrajinan pada masyarakat pengangguran baik di desa maupun di kota. Dengan demikian usaha ini ikut andil dalam membangun perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan. Ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan proses ini. Disamping itu memanfaatkan sumber daya alam untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam, seperti halnya industri kreatif merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan manusia dengan keahlian yang dimiliki sehingga mampu mengolah dan memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum industri kreatif telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena industri kreatif merupakan bagian dari kegiatan muamalah dan bentuk penanggulangan dalam hal pengurangan tingkat pengangguran.

3. Peran Industri Kreatif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

a. Tinjauan Umum Tentang Peran

Peran berkaitan dengan individu atau kelompok dalam usahanya untuk menjalani fungsi utamanya. Mengenai arti peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa peran merupakan bagian dari tugas utama yang dilaksanakan.³³

Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.³⁴ Dari batasan-batasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan individu atau kelompok di dalam melaksanakan hak-haknya dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya di dalam keluarga dan lingkungan masyarakatnya.

Dengan demikian di dalam peran terdapat dua macam harapan yaitu:

³³Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

³⁴Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Pres, 2002), hlm. 146.

- 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
 - 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya.
- b. Bentuk-bentuk Peran Pengusaha Industri Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecah masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Pengertian ini didasari oleh visi pengrajinan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri dan peranan pengrajin sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Dari pemaparan di atas dapat diambil garis besar bahwa peran pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain yaitu:³⁵

³⁵Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Jenius Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-6.

1) Fasilitator

Istilah fasilitator dapat diartikan sebagai pengrajin atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Lippit (1958) dan Rogers (1983) yang dikutip oleh Mardikanto menyatakan bahwa fasilitator merupakan agen perubahan (*change agent*), yakni seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang memiliki kewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.³⁶

Dari istilah fasilitator di atas, maka dapat disimpulkan tentang pengertian fasilitator pengusaha cukli. Fasilitator pengusaha cukli merupakan orang yang membantu para pengrajin dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

2) Mediator

Mediator berperan sebagai penyampai pesan dari pihak untuk dikomunikasikan pada pihak lainnya, oleh karena itu seorang mediator juga harus mampu membuka jalur komunikasi dengan para pihak yang bersengketa.

³⁶Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademisi, Praktisi, dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2010), hlm. 159.

3) Motivator

Berperan sebagai pihak yang memberikan dorongan atau motivator kelompok agar secara swadaya membangun dirinya dan berpartisipasi dalam pembangunan.

4. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perspektif *Maqasid Asy-Syari'ah*)

Dalam berbagai pembahasan dan kajian, kesejahteraan sudah menjadi bahasan utama. Ada asumsi yang tersebar luas bahwa jumlah pendapatan dan konsumsi rumah tangga merupakan gambaran yang tepat atas kesejahteraan.³⁷ Dalam semua analisis, kesejahteraan diasumsikan sebagai sesuatu yang dihubungkan langsung dengan pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Fokusnya adalah pada level konsumsi, termasuk jaminan kesehatan, perumahan, bantuan keuangan langsung, pendidikan, dan bidang kesejahteraan sosial lainnya.³⁸

Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan sebuah keteraturan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bagi manusia yang meyakinkannya.³⁹ Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan, melalui kaidah-

³⁷ Michael Sherraden, *Aset untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, diterjemahkan oleh: Sirojuddin Abbas, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 46.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 57.

³⁹ Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (ttp: Paradigma & AQSA Publishing, 2007), hlm. 45.

kaidah, prinsip, dan aturan spesifik dalam setiap detail kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi.⁴⁰ Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan dapat dilakukan di antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.⁴¹ Dalam ekonomi Islam, keberhasilan suatu cabang ilmu dan kebijakan adalah sejauh mana kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap terwujudnya kesejahteraan manusia, secara gamblang inilah tujuan dari *Maqashid al-syari'ah*.⁴²

a. Filsafat dan Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi Islam didirikan sebagai ungkapan dari filsafat kehidupan. Filsafat ekonomi Islam didasarkan pada beberapa pondasi utama. *Pertama*, Tauhid, sebagai pondasi yang paling mendasar dari semua keyakinan Islam, menyiratkan penyerahan diri secara penuh kepada Sang Pencipta, Allah SWT. *Kedua*, Risalah yang dibawa oleh Rasulullah Saw. *Ketiga*, akhirat dan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan di dunia. *Keempat*, kesejahteraan untuk hidup yang lebih baik. Sementara itu Adiwaman Karim menambahkan bahwa selain pondasi tersebut, bangunan ekonomi Islam juga didasarkan atas nilai universal lainnya, yaitu: *'Adl* (keadilan), Khilaafah

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 49.

⁴¹Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, diterjemahkan oleh: Soeroyo, dkk, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 13.

⁴²Umer Chapra, *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, diterjemahkan oleh: Amdiar Amir, dkk, (Jakarta: Shari ah Economics and Banking Institute, 2001), hlm. 121.

(Pemerintahan), dan *Maad* (hasil). Dari nilai-nilai tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif, yaitu *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.⁴³

Afzalur Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip dan nilai dasar sistem ekonomi Islam, diantaranya: kebebasan individu, hak terhadap harta, ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar, kesamaan sosial, jaminan sosial, distribusi kekayaan secara meluas, larangan menumpuk kekayaan, dan kesejahteraan individu dan masyarakat.⁴⁴

Dari uraian mengenai prinsip dan filsafat ekonomi Islam ini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dan keadilan distributif merupakan pondasi penting dalam ekonomi Islam, sehingga seluruh kegiatan ekonomi ditujukan untuk mencapainya.

b. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan dalam ekonomi konvensional ternyata sebuah terminologi yang kontroversial, karena dapat didefinisikan dengan banyak pengertian. Salah satunya dengan pengertian murni materialis yang sama sekali menafikan keterkaitan spiritual, atau mungkin dengan sedikit singgungan aspek spiritual. Jika kesejahteraan didefinisikan dengan konsep materialis dan hedonis, maka ilmu ekonomi

⁴³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 34.

⁴⁴Afzalur Rahman, *Doktrin*, hlm. 9.

memberikan porsi keunggulan pada pemenuhan kepentingan pribadi (*selfinterest*) dan memaksimalkan kekayaan, kenikmatan fisik, dan kepuasan hawa nafsu.⁴⁵

Berbeda dengan teori nilai guna konvensional memiliki kekurangan dalam syarat rasional dan konveks yang menjadikan manusia sebagai mesin konsumsi yang dengan daya upayanya harus berusaha memberdayakan sumber dayanya untuk meningkatkan kepuasan lahirnya (kebendaan) dengan ukuran uang.⁴⁶ Sementara dalam perspektif Islam, semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, baik individu maupun sebagai masyarakat haruslah didasarkan pada tujuan untuk kemaslahatan dan kebaikan umat manusia. Tujuan hidup bukanlah untuk mengkonsumsi, tapi konsumsi merupakan konsekuensi dari hidup. Kegiatan konsumsi baik karena keinginan maupun kebutuhan harus didasarkan pada kemampuan baik jiwa, raga, maupun keuangan.⁴⁷

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi

⁴⁵ Umer Chapa, *The Future*, hlm. 4.

⁴⁶ Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), hlm. 173.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 172.

konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah:⁴⁸

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan.

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *fallah*. Dalam pengertian sederhana, *fallah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁴⁹

Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*fallah*) bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu,

⁴⁸P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), 4.

⁴⁹M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), hlm. 7.

memaksimumkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimumkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan, serta permainan yang *fair* pada semua peringkat interaksi manusia.⁵⁰

Islam memandang kesejahteraan sosial dan individu sebagai saling melengkapi, bukannya kompetitif dan antagonistik. Karena ia mendorong kerjasama, bukan persaingan dan perlombaan dan mengembangkan hubungan yang erat antar perorangan. Jadi, sistem ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individual dan sosial. Ia tidak memisahkan perseorangan dari masyarakatnya, maupun memandang kesejahteraannya bertentangan dengan kepentingan umum.⁵¹

Untuk kehidupan dunia, *fallah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan (*free-will*), serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *fallah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).⁵²

⁵⁰M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, diterjemahkan oleh: Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 8.

⁵¹Afzalur Rahman, *Doktrin*, hlm. 51.

⁵²P3EI UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 2.

Fallah, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁵³

c. *Maqashid Al-Syari'ah* dan *Mashlahah*

Fungsi kesejahteraan sosial Islami merupakan sebuah konsep yang berakar dari pemikiran sosio-ekonomi Al-Ghazali. Tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep *Mashlahah* atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama), yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan erat antara individu dan masyarakat. Al-Ghazali mengidentifikasi semua masalah, baik yang berupa *Masalih* (utilitas, manfaat) maupun *Mafaashid* (disutilitas, kerusakan) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.⁵⁴

Maqashid Al-Syari'ah berasal dari bahasa Arab, *Maqashid*, yang merupakan jamak dari *Maqshud*, (tujuan atau sasaran). Sehingga secara terminologi, *Maqashid Al-Syari'ah* dapat diartikan

⁵³*Ibid.*, hlm. 5.

⁵⁴Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 216.

sebagai tujuan syariah. Bagi sebagian ulama, *Maqashid* juga bisa diartikan sebagai "*Mashlahah*".⁵⁵ *Maqashid* menjelaskan hikmah di balik aturan syariat Islam. *Maqashid Al-Syari'ah* juga merupakan sejumlah tujuan yang baik yang diusahakan oleh syariah Islam dengan memperbolehkan atau melarang atau lain hal. *Maqashid Al-Syari'ah* dapat dianggap juga sebagai sejumlah tujuan (yang dianggap) Ilahi dan konsep akhlak yang melandasi proses *At-Tasyri' Al-Islamiy*, seperti prinsip keadilan, kehormatan manusia, kebebasan berkehendak, kesucian, kemudahan, kesetiakawanan, dan sebagainya.⁵⁶

Maqashid Al-Syari'ah, atau tujuan syari'ah adalah tema yang sangat penting namun sering terlupakan. Secara umum, syari'ah ditujukan untuk memperoleh kemaslahatan baik bagi individu maupun kelompok, dan aturan-aturannya dikonstruksikan untuk melindungi kemaslahatan ini dan memungkinkan manusia untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di muka bumi. Hal ini disebutkan dalam Al-Quran Surah Al-Anbiyaa': 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS. Al-Anbiyaa': 107).

⁵⁵Jasser Auda, *Maqasid asy-Syari'ah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*, (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 2.

⁵⁶Jaser 'Auda, *Al-Maqashid Untuk Pemula*, diterjemahkan oleh: Ali 'Abdelmonim, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 4.

Ayat tersebut menyebutkan bahwa tujuan syariah adalah untuk mencapai rahmah, yaitu dengan membangun keadilan, menghilangkan prasangka dan menjauhkan kesulitan.

Al-Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tiga komponen, yakni kebutuhan (*dharuriyah*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyah*), dan kemewahan (*tahsiniyyah*). Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama.⁵⁷ *Dharuriyah* adalah kemaslahatan esensial bagi kehidupan manusia dan karena itu wajib ada sebagai syarat mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ukhrawi maupun duniawi. Dengan kata lain, jika *dharuriyah* itu tidak terwujud, niscaya kehidupan manusia akan punah sama sekali.

Di sisi lain, *hajiyyah* adalah segala hal yang menjadi kebutuhan primer manusia agar hidup bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat, dan terhindar dari berbagai kesengsaraan. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka kehidupan manusia akan mengalami kesulitan (*masyaqah*). Tingkatan terakhir adalah *tahsiniyyah*, yakni kebutuhan hidup komplementer-sekunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Jika aspek *tahsiniyyah* tidak

⁵⁷ Boedi Abdullah, *Peradaban*, hlm. 217.

terpenuhi, maka kemaslahatan hidup manusia kurang sempurna dan kurang nikmat meski tidak menyebabkan kesengsaraan.⁵⁸

Al-Ghazali juga menjelaskan secara lebih rinci bahwa tujuan syariah adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-zaql*), keturunan (*al-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*). Apapun yang menjamin perlindungan kelima ini menjamin kepentingan publik dan merupakan hal yang diinginkan.⁵⁹

Jadi, semua barang dan jasa yang memiliki kekuatan untuk memenuhi lima elemen pokok (*daruriy*) telah dapat dikatakan memiliki masalah bagi umat manusia. Semua kebutuhan adalah tidak sama penting, kebutuhan ini meliputi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Tingkatan dimana lima elemen pokok di atas dilindungi dengan baik.
- 2) Tingkat dimana perlindungan lima elemen pokok di atas dilengkapi untuk memperkuat perlindungannya.
- 3) Tingkat dimana lima elemen pokok di atas secara sederhana diperoleh secara lebih baik.

⁵⁸Hamka Haq, *Al-Syatibi: Aspek Teologis Konsep Mashlahah dalam Kitab Al-Muwafaqat*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 104.

⁵⁹Umer Chapra, *The Future*, hlm. 124.

Seorang muslim didorong untuk mencari dan memproduksi barang dan jasa yang memiliki masalah, tergantung pada tingkat dimana barang/jasa mampu mengenai elemen pokok tersebut.⁶⁰

Sesuai dengan diskusi mengenai *Maqashid*, pengayaan keimanan, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan menjadi fokus dari semua upaya-upaya manusia. Keimanan ditempatkan di urutan pertama karena memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kehidupan, yaitu perilaku, gaya hidup, selera, dan preferensi manusia, dan sikap-sikap terhadap manusia, sumber daya, dan lingkungan. Ini sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas kebutuhan materi, maupun kebutuhan psikologis dan cara pemuasannya.

Kekayaan ditempatkan di belakang, bukan karena kurang penting, tetapi lebih karena tidak mesti membantu mewujudkan kesejahteraan dari semua manusia.⁶¹ Syariat menghendaki kehidupan yang layak dan sejahtera. Maksudnya, syariat dapat terlaksana dengan baik jika manusia mempunyai kehidupan yang sejahtera dan tidak menghendaki manusia dalam hidupnya mengalami penderitaan dan kepunahan lantaran ketiadaan harta. Karena itu, pemeliharaan harta menjadi salah satu tujuan syariat,

⁶⁰Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFEYogyakarta, 2004), hlm. 154.

⁶¹Umer Chapra, *The Future*, hlm. 128.

dalam arti mendorong manusia untuk memperolehnya dan mengatur pemanfaatannya.⁶²

Sementara tiga tujuan lainnya (jiwa, akal, dan keturunan) berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang kesejahteraannya merupakan tujuan utama syariah. Ini mencakup kebutuhan fisik maupun moral, psikologi dan akal untuk generasi sekarang dan yang akan datang.⁶³

Untuk memperbaiki kekurangan pada orientasi individualistik dari klasifikasi *Maqashid* klasik, para ulama kontemporer telah memperluas konsep *Maqashid* meliputi jangkauan yang lebih luas seperti masyarakat, bangsa bahkan umat manusia secara umum. Perluasan dari jangkauan *Maqashid Al-Syari'ah* tersebut memberi kesempatan bagi para ulama kontemporer untuk merespons tantangan global, dan membantu merealisasikan *Maqashid* menjadi rencana-rencana praktis untuk reformasi dan pembaruan.

Dalam rangka merevisi *Maqashid* klasik oleh para ulama kontemporer, mereka berhasil mengemukakan *Maqashid* universal baru, yang dideduksi langsung dari teks-teks suci, bukan dari literatur warisan madzhab fiqh Islami.⁶⁴

⁶²Hamka Haq, *Asy-Syatibi*, hlm. 100.

⁶³Umer Chapra, *The Future*, hlm. 128.

⁶⁴Jasser 'Auda, *Al-Maqashid untuk Pemula*, hlm. 16.

Pada abad ke-20 ini para penulis tentang *Maqashid* telah mengembangkan teori pemeliharaan terhadap keturunan (*al-nasl*) dengan teori pembentukan keluarga, pemeliharaan akal (*al-zaql*) dengan cara propaganda berpikir ilmiah, pemeliharaan kehormatan dengan pemeliharaan terhadap martabat manusia, dan bahkan perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Sementara itu, pemeliharaan terhadap kekayaan (*al-mal*) ditransformasikan menjadi pengembangan ekonomi, *well being society*, dan menghilangkan kesenjangan antar kelas ekonomi.⁶⁵ *Mashlahah* mutlak diwujudkan karena keselamatan dan kesejahteraan ukhrawi dan duniawi tidak akan mungkin dicapai tanpanya, terutama bersifat daruriyyah yang meliputi lima hal: pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Adapun kriteria *mashlahah* adalah tegaknya kehidupan dunia demi tercapainya kehidupan akhirat. Dengan demikian, segala hal yang hanya mengandung kemaslahatan dunia tanpa kemaslahatan akhirat, atau tidak mendukung terwujudnya kemaslahatan akhirat, hal itu bukanlah *Mashlahah* yang menjadi tujuan syariat. Untuk itu, manusia dalam mewujudkan *mashlahah* haruslah terbebas dari nafsu duniawi karena kemaslahatan tidak diukur menurut keinginan nafsu.⁶⁶

⁶⁵ Jasser 'Auda, *Maqashid al-Syariah*, hlm. 24.

⁶⁶ Hamka Haq, *Asy-Syatibi*, hlm. 81

Mashlahah merupakan sebuah konsep yang sangat kuat yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik ekonomi. Individu dan kolektif, dan sangat relevan dengan pencapaian kesejahteraan sosial dan masyarakat serta sesuai dengan tujuan syariah. Lebih lanjut, Asy-Syatibi mengelaborasi pemikiran Ghazali dengan menemukan sebuah konsep kesejahteraan sosial yang telah lama dicari oleh ekonom modern. Poin utamanya adalah bahwa Islam menentukan tujuan utama hidup manusia. Segala hal yang mendukung terwujudnya tujuan ini disebut *mashaalih*, sedangkan kebalikannya disebut *mafaashid*. Dengan begitu, AlGhazali juga menjelaskan fungsi kesejahteraan sosial dalam Islam, yaitu dengan menetapkan hirarki kebutuhan individu dan sosial.⁶⁷

d. *Mashlahah* dan *Maqashid Al-Syari'ah* sebagai Indikator Kesejahteraan

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional banyak dipertanyakan. Hal ini dikarenakan indikator kesejahteraan hanya ditujukan pada pendekatan finansial (moneter) dan mengabaikan pendekatan lainnya, seperti pendekatan kemampuan dan nonfinansial. Hal ini tidak sesuai dengan konsep *Maqashid Al-Syari'ah* dalam Islam, dimana pada dasarnya, *Maqashid* merupakan tujuan syariah secara

⁶⁷S. Mohammad Ghazanfar dan Abdul Azim Islahi, "Economic Thought of Al-Ghazali (450-505 A.H. / 1058-1111 A.D.)", dalam *Islamic Economics Research Series*, King Abdulaziz University-2, 8 October, 1997, hlm. 7.

keseluruhan, dan agama merupakan kebutuhan dasar yang paling utama.⁶⁸

Ekonomi Islam ditetapkan bertujuan untuk memelihara kemaslahatan umat manusia (*maslahah*). Kemaslahatan hidup tersebut berkembang dan dinamis mengikuti perkembangan dan dinamika hidup umat manusia. Formulasi yang tersurat di dalam Al-Qur'an dan Hadist, tidak mengatur seluruh persoalan hidup umat manusia yang berkembang tersebut secara eksplisit. Oleh karena itu, dalam rangka mengakomodir berbagai persoalan hidup termasuk persoalan ekonomi di setiap tempat dan masa, sehingga kemaslahatan umat manusia dapat terpelihara, Al-Ghazali mengembangkan konsep *maslahah* menjadi konsep hidup dan efektif dalam pengembangan ekonomi Islam kedepan sebagai visi ekonomi Islam. Melalui konsep *maslahah*, Al-Ghazali merumuskan visi ekonomi Islam yang belum diatur di dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁶⁹

Teori ekonomi Al-Ghazali terutama yang berkaitan dengan visi dan tujuan ekonomi Islam pada dasarnya meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk mewujudkan *falah* dan *hayat thayyibah* dalam batasan-batasan *syari'ah*. Al-Ghazali, menunjukkan bahwa yang termasuk *Maqashid* adalah segala sesuatu yang dianggap perlu

⁶⁸Islamic Relief Worldwide, *Definitions of Poverty: Islamic Relief*, (United Kingdom: Islamic Relief Worldwide, 2008), hlm. 2.

⁶⁹Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2010), hlm. 81-82.

untuk melindungi dan memperkaya iman, kehidupan, akal, keturunan dan harta-benda adalah *mashlahah*. Berikut adalah pernyataan Al-Ghazali:

“Yang dimaksud dengan *mashlahah* adalah terpeliharanya tujuan syara', yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dan setiap yang mengandung lima unsur tersebut disebut *mashlahah*, sedang yang menolak lima hal tersebut disebut mafsadah”.⁷⁰

Kaitannya dengan visi ekonomi Islam adalah bahwa ekonomi Islam bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, yang dirumuskan berdasarkan ijtihad haruslah mempertimbangkan dan menjamin terpeliharanya lima pokok yang disebut di atas, karena kemashlahatan hamba tergantung pada terpeliharanya kelima hal pokok tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu kiranya dijelaskan lima landasan pokok tersebut sebagai visi ekonomi Islam.⁷¹

Dari pola pikir ekonomi yang dibangun oleh Al-Ghazali, seraca sepiantas memberi gambaran bahwa sistem ekonomi yang diinginkan oleh Al-Ghazali adalah upaya untuk mencapai kesejahteraan menurut istilah Al-Ghazali adalah *maslahah*⁷² bukan semata-mata mencari materi. Justru tujuan-tujuan itu didasarkan pada konsep-konsepnya sendiri mengenai kesejahteraan manusia

⁷⁰ Al-Ghazali, *Al-Mustasfa fi Ushul Al-Fiqh*, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmah, 2000), hlm. 174.

⁷¹ Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 83.

⁷² Al-Ghazali meletakkan *Maqashid As-Syari'ah* sebagai tujuan dari teori *maslahah*.

(*Al-Falah*)⁷³ dan kehidupan yang baik (*Hayat Thayyibah*)⁷⁴, yang memberikan nilai sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi dan menuntut suatu kepuasan yang seimbang, baik dalam kebutuhan-kebutuhan material maupun ruhani dari seluruh umat manusia. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa semua manusia adalah sama sebagai khalifah dan hamba Tuhan di dunia, dan tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi.

Untuk tercapainya visi ekonomi yang dikembangkan Al-Ghazali penulis mencoba untuk menguraikan lima dasar, yang disebut sebagai sumber kesejahteraan umat adalah sebagai berikut:

- 1) *Hifd Al-Din* (Terpeliharanya Agama)

Dengan bijak Al-Ghazali meletakkan iman (agama) masuk dalam daftar awal *masalah*, sebab dalam perspektif

⁷³ Kata *Al-Falah* (sejahtera) digunakan dalam Al-Qur'an setidaknya empat puluh kali dalam bentuk-bentuk kunjungsi yang berbeda. *Falah* juga diserukan lima kali sehari dari menara Masjid maupun Mushala dan setiap seruan "mari kita mencapai *Al-Falah*" diulangi dua kali. Menurut Islam, peningkatan spiritual adalah suatu unsur penting dari kesejahteraan manusia dan usaha apapun yang dilakukan untuk kepentingan yang bertentangan dengannya akan menemui kegagalan. Lihat Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm. 9.

⁷⁴ Kata *Hayat Thayyibah* berasal dari Al-Qur'an berikut ini, "Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kehidupan yang baik (*hayat thayyibah*) dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang mereka kerjakan. (Q.S. 16: 97).

Islam, *iman* adalah ramuan terpenting untuk kesejahteraan manusia. *Iman* meletakkan hubungan manusia pada suatu dasar yang tepat, memungkinkan manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu sikap yang seimbang dan saling memperhatikan untuk membantu memntapkan kesejahteraan seluruh manusia. Ia juga memberikan suatu *filter moral* untuk mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan aturan-aturan persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, dan suatu sistem motivasi yang memberikan kekuatan yang langsung mengarah pada tujuan-tujuan pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Dan dimensi iman diyakini dapat mengurangi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan perekonomian.⁷⁵

Keimanan diletakkan pada urutan pertama, karena menyediakan pandangan dunia yang cenderung berpengaruh pada perilaku kepribadian manusia, dan sikap kepada orang lain, sumber daya alam dan lingkungan. Iman berdampak signifikan terhadap hakikat, kuantitas dan kualitas kebutuhan materi dan psikolog serta juga bagaimana cara memuaskannya, iman menciptakan keseimbangan antara dorongan *materiil* dan *spirituil* dalam diri manusia,

⁷⁵ Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 84.

membangun kedamaian pikiran individu, meningkatkan solidaritas keluarga dan sosial, serta mencegah penyakit anomi. Iman juga menyediakan filter moral yang menyuntikkan hidup dan tujuan dalam diri manusia ketika menggunakan sumber daya alam, serta memberikan mekanisme yang diperlukan beroperasi ekonomi secara efektif.⁷⁶

Filter moral bertujuan menjaga kepentingan individu (*self interest*) dalam batas-batas kemaslahatan sosial (*sosial interest*). Hal ini akan sangat membantu mendorong keharmonisan antara kepentingan sendiri dan masyarakat. Keharmonisan tersebut, jelas tidak berdiri dengan sendirinya, melainkan dapat diasumsikan karena keimanan yang telah tertanam dalam sanubari seorang muslim, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku dalam berekonomi.⁷⁷

- 2) *Hifd Al-Nafs* (Terpeliharanya Jiwa)
- 3) *Hifd Al-Aql* (Terpeliharanya Akal)
- 4) *Hifd Al-Nasl* (Terpeliharanya Keturunan)

Ketiga tujuan yang ada di tengah yaitu terpeliharanya (hidup, akal dan keturunan) berkaitan ummat manusia itu

⁷⁶Umar Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm 103.

⁷⁷Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 85.

sendiri, yang kesejahteraan merupakan tujuan utama dari ekonomi Islam. Segala sesuatu yang bertujuan untuk memperkaya ketiganya merupakan “kebutuhan” dan segala sesuatu yang memantapkan pemenuhannya, seperti pangan untuk mencukupi, *sandang*, *asuhan* dan *didikan* yang baik bagi pengembangan spritual dan intelektual, perumahan, lingkungan sehat secara spiritual dan material, transportasi yang nyaman dan kebutuhan-kebutuhan lain yang dianggap pokok. Pemenuhan seluruh kebutuhan ini akan menjadikan semua anggota generasi kini dan mendatang akan hidup damai, nyaman, sehat, makmur dan sentosa yang pada gilirannya mampu mengantarkan ke kesejahteraan (*falah*) dan *Hayat Thayyibah* seperti halnya yang dikemukakan oleh Al-Ghazali.⁷⁸

5) *Hifd Al-Mal* (Terpeliharanya Harta)

Al-Ghazali mendefinisikan harta sebagaimana ungkapannya, yaitu:

“Harta adalah setiap benda-benda bumi (yang mempunyai nilai materi) dan apa saja yang berada di atasnya yang dapat diambil manfaatnya”.⁷⁹

Sekalipun harta merupakan sarana untuk menciptakan kesejahteraan umat namun disisi lain harta merupakan juga

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 85-86.

⁷⁹ Badawi Tabanah, *Ihya' Ulum Al-Din li Al-Imam Al-Ghazali, III*, (Kairo: Dar Al-Ulum Al-Arabiyyah, tt), hlm. 222.

bisa menjadi bencana bahkan malapetaka buat manusia. Al-Ghazali menyatakan:

*Bahwa perumpamaan harta adalah laksana ular yang padanya terdapat bisa dan sekaligus obat penawar, tiupan-tiupannya adalah bisanya, maka barang siapa mengetahuinya dan mampu menjaga dirinya dari bisanya serta memperoleh manfaat dari penawar racunnya, maka harta itu akan menjadi terpuji dengannya”.*⁸⁰

Al-Ghazali masalah harta memberikan analisis, manusia tidak akan sempurna kecuali dengan harta (*mal*), karena ia merupakan *wasilah* menuju akhirat dan yang dimaksud dengan harta disini adalah benda materi (*Al-A'yan Al-Maujudah*) seperti yang dijelaskan sebelumnya, yaitu sesuatu yang ada di bumi dan didalamnya, yang dapat dimanfaatkan (*yuntafa bihi*).

Selanjutnya Al-Ghazali dalam bab *Al-Shukru* menyebutkan bahwa harta merupakan salah satu bentuk kenikmatan dari Allah yang paling besar.⁸¹

“Harta merupakan kenikmatan bagi mereka yang pandai (memanfaatkan) dan malapetaka bagi orang bodoh”.⁸²

Al-Ghazali meletakkan harta benda diakhir *maqashid*, karena ia bukan merupakan tujuan itu sendiri, ia hanya sebuah alat, sebagaimana yang diterangkan pada bab

⁸⁰*Ibid*, hlm. 230.

⁸¹Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 87.

⁸²Badawi Tabanah, *Ihya'*, IV, hlm. 138.

sebelumnya. Namun demikian keberadaan harta benda sangat penting dalam merealisasikan kesejahteraan manusia.

Jika harta benda diletakkan pada urutan pertama, apalagi menjadi tujuan utama, maka dapat dipastikan akan menimbulkan persoalan ekonomi, seperti ketidakadilan semakin memburuk, ketidakseimbangan yang pada gilirannya akan mengurangi kesejahteraan manusia sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena keimanan dan harta benda, keduanya memang diperlukan bagi kebahagiaan manusia. Tetapi imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat mengantarkan harta sesuai tujuan syariah.⁸³

Pendapat Imam Al-Ghazali ini sangat baik untuk dijadikan panduan dalam menentukan prioritas hidup. Urutan kelima perkara yang dikemukakan oleh Ghazali pantas menjadi urutan prioritas hidup. Keimanan atau aqidah haruslah selalu menjadi prioritas utama. Segala sesuatu yang dapat mengganggu apalagi sampai mengurangi keimanan haruslah ditinggalkan. Kemudian kehidupan haruslah didahulukan daripada akal, atau hasil penalaran akal tidak boleh dipakai untuk mengganggu nilai kehidupan. Dan

⁸³ Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 87-88.

selanjutnya keturunan dan harta benda tidak boleh membuat manusia hilang akal.⁸⁴

Ketika berbicara mengenai kekayaan, orang akan selalu diingatkan bahwa kekayaan titipan dari Tuhan. Ada haknya yang melekat, tapi juga ada fungsi sosial untuk orang lain. Jadi, dengan memperhatikan *maqashid* tersebut, akan lebih memberikan kerangka kerja yang lebih berarti bagi analisis ekonomi. Satu yang pasti, dengan cara pandang ini, ekonomi terhindar dari melihat manusia sebagai individu yang terpisah atau terkotak sendiri-sendiri, tapi diperlakukan sebagai kehidupan yang terpadu dengan komunitasnya.⁸⁵

Al-Ghazali berpendapat bahwa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia diperlukan pembagian tugas para anggota masyarakat. Dalam menunjang kelancaran perekonomian masyarakat dan tegaknya eksistensi suatu negara faktor perekonomian merupakan bidang yang menjadi perhatian Al-Ghazali. Perindustrian dan profesionalisme merupakan inti kekuatan negara. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur primer dalam *al-maslahat* yaitu menjaga harta benda.⁸⁶

⁸⁴*Ibid*, hlm. 88.

⁸⁵*Ibid*.

⁸⁶*Ibid*.

Dengan demikian kesimpulannya adalah dalam ilmu ekonomi, permasalahan kesejahteraan merupakan salah satu bahasan utama. Namun, konsep kesejahteraan konvensional yang berorientasi pada materi dan *self-interest* dianggap tidak sesuai dengan tujuan ekonomi Islam dan tujuan syariah (*Maqashid Al-Syari'ah*) pada umumnya.

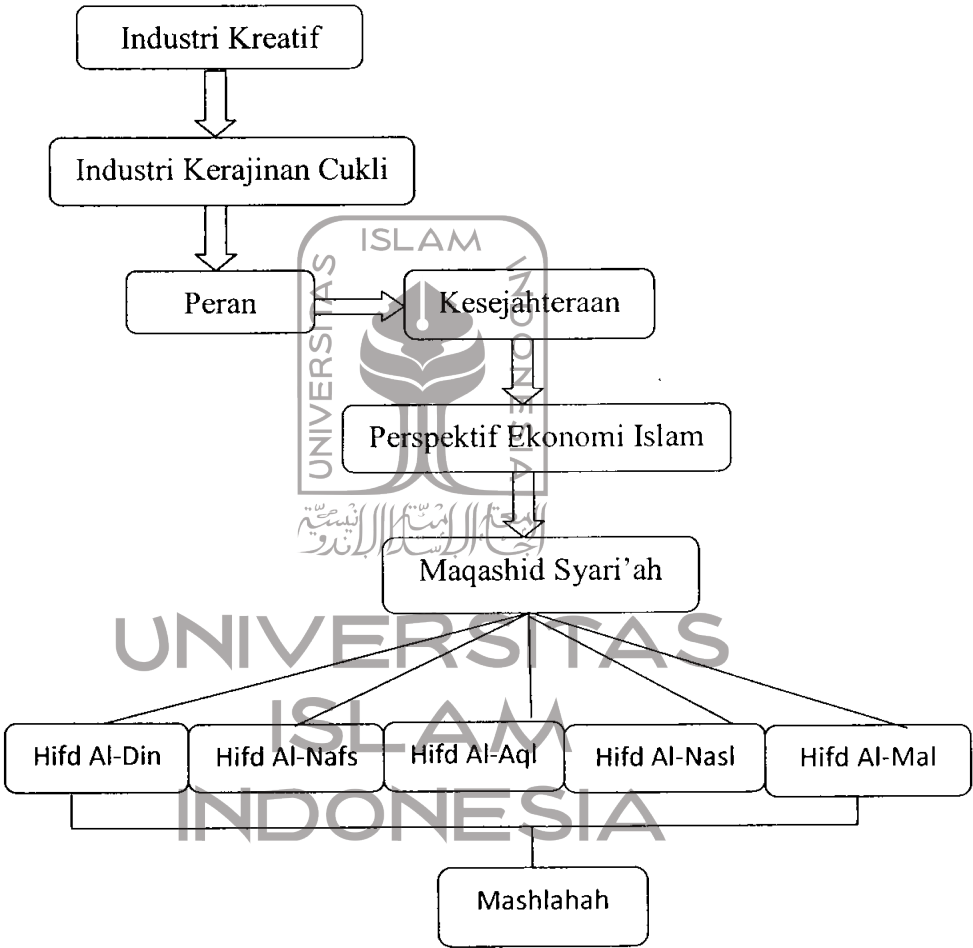
Konsep kesejahteraan dalam terminologi ekonomi Islam disebut sebagai *Mashlahah*. *Mashlahah* merupakan sebuah konsep yang sangat kuat yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik ekonomi individu dan kolektif, dan sangat relevan dengan pencapaian kesejahteraan sosial dan masyarakat serta sesuai dengan tujuan syariah. Tujuan syariah menurut Imam Al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (*al-diin*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*al-nasl*), dan kekayaan (*al-maal*). Konsep masalah juga diterapkan dalam perilaku konsumen, dimana manusia cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* yang maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islam bahwa setiap agen ekonomi ingin meningkatkan masalah yang diperolehnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibangun untuk mengukur peran industri kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam pada sentral

industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang. Pengukuran terhadap kesejahteraan perspektif ekonomi Islam pada penelitian ini melalui teori maqashid syari’ah Al-Ghazali.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan sehingga peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa setting sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang akan diteliti.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dan sosiologis dimana peneliti hanya memfokuskan pada satu kasus yang sesuai dengan judul yang diteliti. Pendekatan normatif sebagaimana sesuai dengan pedoman dan kaidah-kaidah yang ada. Disisi lain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dimana adanya interaksi antara peneliti dan obyeknya.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada sentral industri kerajinan cukli di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Lombok-NTB.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data *primer* dan *sekunder*.

¹Kartono dan Kartini. *Pengantar Metodeologi Riset Sosia*. (Bandung: Mandar Maju. 1996), hlm. 78.

1. Data *primer* adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan cara *interview* (wawancara) pada sentral industri cukli di Desa Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Lombok-NTB
2. Data *sekunder* adalah data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*), dengan berusaha menelusuri dan mengumpulkan bahan tersebut dari buku-buku, peraturan perundang-undangan dan publikasi lainnya.

Library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun tempat lain.² Untuk mengutip berbagai sumber bacaan tersebut, digunakan dua teknik yaitu:³

- a. Kutipan langsung yaitu kutipan yang sama persis dengan teks yang dikutip.
- b. Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang berisi gagasan pokok dari teks yang dikutip.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Cet. 6, (Yogyakarta: Gaja Mada Universitas Press, 1995), hlm. 30.

³Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penyusunan Skripsi* Cet. 2, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 20.

yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau.⁴ Pengertian lain dari informan ialah sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data.⁵ Sedangkan menurut pendapat pada umumnya ialah orang yang memberikan informasi. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini, serta telah berinteraksi secara langsung dengan pelaksana yang mengelola maupun yang bekerja di industri kerajinan cukli.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan ialah:

1. Bersedia menjadi informan.
2. Merupakan pelaksana aktif yang terlibat langsung dengan industri kerajinan cukli, baik pengelola, pengrajin maupun masyarakat sekitar serta pihak yang terkait seperti Kepala Desa dan Pemerintah.

Mengacu pada pertimbangan-pertimbangan informal di atas, maka informan dalam penelitian tesis ini minimal sebanyak 36 informan yang dijadikan informasi sebagai data penelitian.

⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 86.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 133.

Tabel 1 Daftar Responden

No	Responden	Jumlah
1	Pengelola	4
2	Pengrajin	15
3	Masyarakat	15
4	Pihak Terkait (Kepala Desa dan Pemerintah)	2

Pertimbangan yang pertama harus terpenuhi karena jika informan tidak bersedia menjadi informan maka penelitian tidak bisa diteruskan. Kemudian informan merupakan pelaksana aktif yang terlibat langsung dan telah berinteraksi langsung dengan industri kerajinan cukli, baik pengelola, pengrajin maupunpun masyarakat sekitar serta pihak terkait seperti Kepala Desa dan Pemerintah. Sehingga informan memiliki penilaian yang lebih tepat. Cara pengambilan informan dalam penelitian ini ialah dengan teknik purposive sampling (pengambilan sampel dengan tujuan). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Moh. Nazir, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” memberikan definisi mengenai pengumpulan data sebagai:

“Suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 85.

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.”⁷

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satuan topik tertentu.⁸
2. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melalui pengamatan dengan panca indera.⁹ Selain itu, metode observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumupulan dan pencatatan dan sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹⁰ Jadi disini peneliti menggunakan metode observasi tanpa menjadi partisipan. Dimana peneliti mengobservasi para pelaku usaha industri kreatif tanpa menjadi pengrajin di dalamnya. Kegiatan observasi secara terus terang, yakni para informan mengetahui bahwa seseorang sedang melaksanakan penelitian dari awal sampe akhir.

⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211.

⁸Esterberg, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 97.

⁹Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1986), hlm. 172.

¹⁰Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 106.

3. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis.¹¹ Metode ini dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Sehingga semua dokumen berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan dapat dicatat sebagai sumber informasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Adapun instrument (alat-alat) yang akan dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa daftar pertanyaan.
2. Buku catatan dan alat tulis, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
3. Kamera, berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.
4. Alat recorder, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan.

G. Metode Pengolahan dan Teknik Analisis Data

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011) hlm. 135.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data, dengan cara sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per-satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.¹²

2. Pengkodean

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut melalui tahapan coding, maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.¹³

Analisis ini merupakan upaya mencari tata hubungan atau keterkaitan secara sistematis antara catatan hasil lapangan, interview

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

¹³*Ibid*, hlm. 166.

dan bahan lain. Sedangkan alur dalam analisis penelitian ini mengikuti model analisis interaktif.

Sebagaimana dapat diketahui oleh Mile dan Buberan yaitu, “proses analisa dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan demikian analisis dilakukan sejak di lapangan”.¹⁴

Analisis data bukan hanya tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistem, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Dari pengumpulan data dibuat reduksi data, untuk memilih data yang relevan dan bermakna, selanjutnya disajikan. Dalam proses ini, peneliti melakukan seleksi, memilih data yang relevan, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah pada penelitian ini, kemudian menyederhanakan, menyusun secara

¹⁴Matthew B.Miles dan A. Micheal Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 73.

¹⁵Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dipandang penting tentang hasil dan temuan.

Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpulkan dari beberapa nara sumber yang ada dilapangan sebelum penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan dilakukan proses analisa dengan cara menganalisis data yaitu analisis *interaktif*, menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun tahapan analisa penelitian ini meliputi:¹⁶

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. *Reduksi data* merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Display data (penyajian data), penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang

¹⁶Matthew B.Miles dan A. Micheal Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 19.

lebih baik merupakan suatu cara yang lebih utama bagi analisa kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini maka akan diusahakan membuat berbagai matrik jaringan dan bagan atau dimungkinkan dalam matrik naratif saja. Dalam display data ini sangat dibutuhkan kemampuan interpretatif yang baik, sehingga dapat menyajikan data secara lebih baik.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan). Peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat serta proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dan makna-makna yang muncul dari data yang mengandung kebenaran, kekokohan dan kecocokan yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Indonesia sangat kaya akan barang-barang antik. Setiap daerahnya memiliki ciri khas dan ornamen dan motif bernilai seni tinggi. Salah satu jenis barang antik yang kerap menjadi incaran pencinta seni adalah furnitur tradisional. Para pencinta seni menilai bahwa furnitur tradisional Indonesia memiliki penampilan yang mewah dan tidak pasaran. Di Indonesia, barang-barang seperti ini sudah langka ditemui di perkotaan. Kaum kelas atas yang menyukai barang semacam ini akhirnya memilih berburu ke desa-desa. Banyak jenis, gaya, dan ukuran furnitur tradisional kerajinan cukli yang bisa memenuhi selera seni konsumen. Demikian juga kebutuhan barang antik yang ada di pulau yang berkembang pariwisatanya sampai ke dunia.

1. Sejarah Keberadaan Industri Kerajinan Cukli

Menelusuri jejak perkembangan kebudayaan, melalui kerajinan di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak pada jalur segitiga emas pariwisata Indonesia yaitu Pulau Bali, Pulau Komodo, dan Tana Toraja, menyebabkan Nusa Tenggara Barat mempunyai posisi yang strategis dalam jalur pariwisata terutama dunia dengan segala keuntungan dan efek prekonomian yang ditimbulkannya.¹ Hal itu menunjukkan bahwa perdagangan laut mempunyai arti yang sangat

¹Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2011, hlm. 2.

penting dan strategis dalam perdagangan internasional, sesuai dengan bangsa Indonesia sebagai manusia bahari.²

Keuntungan strategi di jalur perdagangan laut tersebut harus didukung oleh keunggulan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki agar mampu meraih peluang sebesar-besarnya dari bisnis pariwisata yang ada. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki komoditas andalan di bidang industri kerajinan di antaranya, kain tenun, songket, batik sasambo, perhiasan mutiara, gerabah, kerajinan kayu cukli dan sebagainya. Kerajinan-kerajinan tersebut disukai oleh wisatawan yang berkunjung dari dalam maupun luar negeri.

Kerajinan cukli merupakan salah satu produk andalan daerah dan sangat dikenal di kalangan masyarakat Mataram, Nusa Tenggara Barat.³ Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan) kerajinan tangan yang biasanya dibuat dari berbagai bahan. Kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni, maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan secara tradisional dalam membuat barang.

²SP Gustami, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*, Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisiplin (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), hlm. 160.

³Wawancara dengan Muhammad Sahroji di Kota Mataram, tanggal 29 Desember 2016.

Kerajinan tradisional adalah proses pembuatan berbagai macam barang dengan mengandalkan tangan serta alat sederhana dalam lingkungan rumah tangga/kerajinan rumah tangga dan sifat utamanya tidak menggunakan tenaga buruh yang diupah/digaji.⁴ Istilah *cukli* berasal dari kata ‘mencukil’. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ‘mencukil’ diartikan mengorek, memahat, melubangi mengukir kayu dengan pahat.⁵

Jadi istilah kerajinan *cukli* adalah proses melubangi atau mencongkel sedikit permukaan kayu untuk memasukkan kulit kerang yang dibentuk, sesuai dengan gaya ornamen yang diinginkan. Potongan kerang dimasukkan pada lubang yang telah diberi lem dan diratakan dengan menggunakan palu.⁶

Cukli merupakan kerajinan khas Lombok berupa *furniture* (mebel) yang dihiasi pernak pernik dari kulit kerang umumnya berbentuk segitiga sebesar kuku kelingking. Menurut Taufik pemilik LOMART gallery, *cukli* pertama kali diterapkan pada peti oleh H. Ahyar tahun 1986 yang kemudian diinovasikan ke berbagai *furniture* rumah tangga lainnya seperti meja, kursi, lemari, bingkai kaca dan meja konsul, tempat tidur, kursi goyang, sofa punggung kuda dan lain sebagainya.⁷

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992, hlm. 3.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hlm. 223.

⁶Wawancara dengan Rudi Hidayat di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

⁷Wawancara dengan Taufik di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

Kerajinan cukli yang pada awalnya hanya terdapat di Lingkungan Rungkang-Jangkuk Kecamatan Cakranegara, Desa Sayang-sayang banyak didatangi wisatawan asing dan lokal sehingga semakin menambah pangsa pasarnya. Karena usaha ini berjalan cukup baik masyarakat sekitar kemudian mulai ikut menggeluti kerajinan tersebut terutama di sekitar wilayah Lombok Barat seperti Desa Gunungsari sehingga keberadaan cukli inipun dapat dinikmati di dua wilayah sentral yaitu Desa Sayang-sayang dan Desa Gunungsari.

Wisatawan yang hendak datang berwisata selalu ditawarkan oleh jasa travel untuk berkunjung melihat cukli. Karena Sayang-sayang merupakan asal utama dari kerajinan cukli ini, Gunungsari pun kurang dikenal dan digemari oleh wisatawan sehingga keberadaan cukli di Gunungsari kurang berkembang. Sayang-sayang menjadi sentral wisata para wisatawan yang hendak berlibur dan sekaligus membeli oleh-oleh khas Lombok. Oleh karena itu di daerah sayang-sayang banyak bermunculan usaha-usaha kerajinan selain cukli yang dirikan oleh masyarakat sekitar untuk ikut mengambil kesempatan berwirausaha.⁸

Bentuk kerajinan cukli, berkembang di era seni modern yang ide kreatifnya menekankan pada bentuk kuno atau antik, yang bertema primitif tanpa memiliki nilai sakral, hanya sebagai seni profan (penghias dekoratif), yang menunjang kebutuhan dan kepuasan dan

⁸Wawancara dengan Musabirin di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 desember 2016.

gaya hidup masyarakat modern. Fungsi profan berfungsi sebagai penghias yang dihiasi dengan elemen-elemen tertentu sehingga berkesan lebih menonjol melalui ornamen yang diaplikasikan, dengan bermacam-macam elemen dekorasi yang tidak bersangkut paut dengan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat sakral.⁹

Produk-produk kerajinan cukli meliputi seni hias (interior), mebel (*furniture*) dan kebutuhan rumah tangga. Banyak perajin yang memiliki *art shop* memamerkan barang jadi dan sekaligus sebagai ruangan bagi pengrajin. Para pembeli baik wisatawan domestik maupun mancanegara dapat melihat langsung proses pembuatan kerajinan cukli yang dilakukan secara turun-temurun yang dilakukan masyarakat yang berada di lingkungan Rungkang Jangkuk desa Sayang-sayang. Dengan demikian kerajinan cukli sebagai salah satu aset budaya perlu diinventarisasi, dilestarikan, dan dikembangkan demi peningkatan perekonomian rakyat di Kota Mataram.¹⁰

2. Gambaran Umum Desa Sayang-Sayang

Kelurahan Sayang-Sayang adalah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Kelurahan ini dialiri Sungai Jangkuk yang mengalir sepanjang tahun. Kondisi umum Desa Sayang-Sayang meliputi; batas wilayah sebelah utara adalah Desa Kekerri dan

⁹Guntur, *Ornamen Sebuah Pengantar*, Surakarta: Penerbit P2AI STSI Surakarta dengan STSI Pres Surakarta, 2004, hlm. 73-74.

¹⁰Wawancara dengan Muhammad Sahroji di Kota Mataram, tanggal 29 Desember 2016.

Desa Geria, Kecamatan Gunung Sari dan Kecamatan Lingsar, batas sebelah selatan Desa Cakra Utara dan Desa Karang Talwang, Kecamatan Cakranegara, batas sebelah timur adalah Desa Sigerongan dan Desa Selagalas, Kecamatan Lingsar dan Kecamatan Sandubaya, sedang batas sebelah barat adalah Desa Karang Baru dan Desa Rembiga serta Kecamatan Selaparang.¹¹

Berdasarkan penuturan para sesepuh (orang tua) yang masih hidup, Desa Sayang-Sayang menjadi daerah pemerintahan sejak tahun 1980-an. Segala rancangan aktivitas dan berbagai macam permasalahan dirapatkan di balai desa yang dipimpin oleh kepala desa yang sekarang disebut "lurah". Desa Sayang-Sayang tidak memiliki sejarah yang banyak. Desa Sayang-Sayang dihuni oleh masyarakat penduduk asli Lombok, Suku Sasak. Desa ini merupakan pemekaran desa yang ada di Kota Mataram. Desa Sayang-Sayang terdiri dari delapan lingkungan yaitu Sayang Daye, Sayang Lauk, Lendang Re, Rungkang Jangkuk, Derimana Sari, Keramat Nunggal, Lendang Kelor, dan Karang Kuluh. Sedangkan lingkungan yang menekuni kerajinan cukli meliputi lingkungan Rungkang Jangkuk dan Lendang Re.¹²

Rungkang Jangkuk merupakan sebuah lingkungan yang ada di Desa Sayang-Sayang, Kota Mataram. Rungkang Jangkuk, sangat terkenal dengan kerajinan cukli. Sampai saat ini Rungkang Jangkuk

¹¹Lampiran Daftar Isian Profil Potensi Kelurahan Sayang-sayang Tahun 2015.

¹²Wawancara dengan Nurul Khairani di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

merupakan sentral kerajinan cukli. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir semua orang tua, pemuda, pemudi menekuni kerajinan cukli. Munculnya kerajinan cukli Sejak 1990-an hingga kini dapat dilihat di pusat kerajinan cukli di Rungkang Jangkuk yang berada di Desa Sayang-Sayang, Kota Mataram. Memasuki Lingkungan Rungkang Jangkuk, tampak gapura bertuliskan “*Welcome to Handy Craft Centre Rungkang Jangkuk*” (Sentral Kerajinan Kayu Cukli Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang). Pemandangan tumpukan kerajinan cukli yang sedang dikerjakan para perajin terlihat hampir sepanjang jalan desa ini.

Kerajinan cukli bagi masyarakat di Desa Sayang-Sayang di lingkungan Rungkang Jangkuk adalah ladang pencaharian di samping sektor pertanian. Hampir sekitar 70% masyarakat Rungkang Jangkuk bergelut di bidang kerajinan cukli. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya dalam menciptakan berbagai produk kerajinan cukli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹³

3. Bentuk-Bentuk Kerajinan Cukli

Penjelasan mengenai bentuk menurut Sanyoto adalah semua benda di alam ini, termasuk juga karya seni/desain, tentu mempunyai bentuk (*form*).¹⁴ Adapun Dharsono dalam buku *Seni Rupa Modern*

¹³Wawancara dengan Nurul Khairani di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

¹⁴Sajiman Ebdi Sanyoto, *Nirmana*” *Dasar-dasar Seni dan Desain*, (Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKPI, 2009), hlm. 93.

menjelaskan pengertian bentuk yaitu: Pada dasarnya apa yang di maksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur karya.¹⁵

a. Bentuk Kerajinan Cukli Periode 1990-an

Pada periode tahun 1990-an kerajinan cukli berawal dari penemuan benda kuno yang diperkirakan berasal dari ratusan tahun lalu, peninggalan suku Sasak Peti yang berhiaskan kerang dengan bentuk-bentuk ornamen geometris. Motif hias geometris merupakan motif tertua dalam ornamen, karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif geometris menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak, artinya bentuknya tak dapat dikenali sebagai bentuk objek-objek alam. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit.¹⁶ Guntur dalam bukunya berjudul *Ornamen*, menyatakan motif geometris, merupakan citra paling awal diciptakan manusia. Pola-pola abstrak itu di antaranya adalah bentuk-bentuk zigzag, mander, spiral atau pilin, dan sulur-suluran.

¹⁵Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), hlm. 30.

¹⁶Aryo Sunaryo, *Ornamen Nusantara*, Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia, (Semarang: Dahara Prize. 2009), hlm. 19.

Bentuk-bentuk abstrak semacam ada berkedudukan sekedar hiasan dan ada juga di interpretasikan sebagai simbol.¹⁷

Bentuk kerajinan cukli pada tahun 1990-an banyak meniru benda atau artefak kuno. Selain melestarikan, artefak peti cukli tersebut dengan cara direproduksi ulang dalam bentuk barang baru. Bentuk kerajinan cukli seperti topeng, patung-patung Asmat, gantungan baju, dan tempat perhiasan dengan bentuk desain dan ornamen yang masih sederhana dan teknik finishing yang sederhana yang lebih menekankan bentuk primitif.¹⁸

b. Bentuk Kerajinan Cukli Periode 2000-an

Periode kedua muncul sekitar tahun 2000-an ditandai dengan muncul dan semakin meningkatnya berbagai macam bentuk kebutuhan akan barang-barang furnitur dan hiasan interior, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Berbagai bentuk furnitur dan kebutuhan rumah tangga makin meningkat seperti meja, kursi, lemari, tempat tisu, tempat buah dan sebagainya serta berbagai benda arsitektur, seperti pintu jendela. Perajin mulai bekerja keras dalam membuat ornamen dengan cara memenuhi bentuk struktur yang akan dihias dengan berbagai bentuk ornamen dekoratif. Masyarakat Lombok yang mayoritas beragama Islam, dalam membuat bentuk maupun ornamen banyak menggunakan

¹⁷ Guntur, *Ornamen*, hlm. 59.

¹⁸ Wawancara dengan Nurul Khairani di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016

penggambaran bernyawa secara stilasi. Gustami (1978) dalam Sunaryo menjelaskan, bahwa kata “ornamen” berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berarti “menghias”. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai penghias.¹⁹ Artinya ornamen merupakan bagian dari unsur bentuk hiasan pada produk seni sebagai ciri khas dari kebudayaan masyarakat setempat dan masyarakat yang berkembang. Ornamen kerajinan cukli kebanyakan berupa garis geometris dan bentuk-bentuk benda alam dan tumbuhan yang memberikan kesan kaku dengan gabungan bentuk bidang segitiga. Ini menjadikan warna kerang yang mengilat menambah kesan mewah pada bentuk kerajinan cukli seperti pada gambar di bawah ini.

Pada periode 2000-an minat pariwisata yang berkunjung ke Desa Sayang-Sayang terutama di Sentral Kerajinan Cukli Rungkang Jangkuk semakin tinggi. Di sepanjang jalan pengunjung dengan melihat berbagai macam *art shop* dan aktivitas para perajin dalam membuat kerajinan cukli. Banyak wisatawan datang dan membeli atau sekedar mendokumentasikan berbagai macam produk dan proses pembuatan cukli. Melalui potensi pariwisata Sentral Kerajinan Cukli Rungkang Jangkuk semakin dikenal di

¹⁹ Aryo Sunaryo, *Ornamen*, hlm. 3.

kalangan nasional dan internasional sehingga berdampak positif bagi masyarakat perajin dan pemerintah daerah setempat.²⁰

Penciptaan produk-produk hiasan interior dan bentuk kebutuhan rumah tangga mengalami perkembangan yang signifikan baik dari perkembangan bentuk, ornamen, maupun fungsinya. Meningkatnya perkembangan industri pariwisata yang membutuhkan berbagai fasilitas hotel dan restoran, tidak lepas dari produk kerajinan cukli dan telah menjadi citra merek. Sebuah ciri khas kerajinan masyarakat Lombok sebagai elemen dekorasi yang sekaligus memiliki fungsi. Kebutuhan akan elemen dekorasi mengakibatkan munculnya berbagai macam bentuk kreativitas perajin cukli dan masyarakat pengguna dalam membuat berbagai macam variasi bentuk-bentuk kerajinan cukli.²¹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kerajinan Cukli

Kerajinan cukli yang ada di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, mengalami perkembangan baik dari segi bentuk maupun ornamen. Perkembangan kerajinan cukli dipengaruhi dari beberapa faktor di antaranya dari diri perajin (internal) dan dari luar perajin (eksternal) serta fungsi seni yang memiliki nilai seni dan ekonomi.

a. Faktor Internal

²⁰ Wawancara dengan H. Nasri di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

²¹ Observasi perkembangan kerajinan Cukli di Lombok, 28-29 Desember 2016.

Kerajinan cukli yang berada di Desa Sayang-Sayang Lingkungan Rungkang Jangkuk mengalami perkembangan dalam memenuhi pendapatan akan kebutuhan hidup. Faktor internal merupakan bagian yang ada di dalam diri perajin dan kelompok lingkungan perajin yang meliputi: keterampilan, tuntutan ekonomi, kreativitas, serta kerjasama di antara masyarakat pendukung dan lingkungan perajin menjadikan faktor untuk memajukan produk kerajinan cukli. Safri Sairin berpendapat, adanya perubahan kebudayaan diakibatkan oleh faktor-faktor internal yang muncul disebabkan oleh dinamika yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat pendukung itu sendiri.²² Faktor internal di antaranya keterampilan, tuntutan ekonomi, kreativitas, dalam menciptakan bentuk-bentuk baru.

1) Keterampilan

Keterampilan sama artinya dengan cekatannya tangan dalam membuat ragam bentuk yang memiliki daya tarik serta kualitas. Keterampilan masyarakat Rungkang Jangkuk diturunkan dari generasi ke generasi secara informal, bukan melalui pendidikan formal. Keterampilan masyarakat Rungkang Jangkuk merupakan keterampilan turun temurun. Awalnya masyarakat Rungkang Jangkuk membuat periuk-

²² Sjafrin Sairi, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 7.

periuk dan peralatan rumah tangga berbahan dasar tanah liat. Kemudian mereka beralih membuat kotak antik asli Suku Sasak, terbuat dari bahan baku pelepah aren, enau, atau pandan yang disebut anyaman ketak. Adanya kendala bahan baku pelepah aren dan enau yang kian langka, membuat perajin mengganti pelepah aren dengan kayu dan berkembang memproduksi kerajinan cukli.²³

2) Tuntutan Ekonomi

Tumbuhnya aktivitas seni kerajinan cukli, merupakan kreatifitas masyarakat dalam mengantisipasi kondisi sosial ekonomi setempat. Tuntutan ekonomi secara tidak langsung memengaruhi semangat kreativitas dan motivasi untuk lebih kreatif demi memenuhi kebutuhan hidup. Hampir tidak ada masyarakat terutama pemuda yang menganggur. Banyak pemuda dari desa lain berdatangan ke kampung itu untuk bekerja. Kerajinan cukli memberikan peluang kerja kepada masyarakat untuk lebih maju dan kreatif dalam memenuhi kebutuhan hidup.²⁴ Kebutuhan yang dirasakan oleh individu menimbulkan keadaan siap untuk berbuat memenuhi kebutuhan yang dirasakannya.²⁵ Usaha para pemuda di

²³Wawancara kepada Rudi Hidayat di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

²⁴Wawancara kepada Musabirin di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

²⁵Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), hlm. 50.

Kampung Rungkang Jangkuk dalam menekuni kerajinan cukli juga membawa banyak berkah bagi warga Desa Sayang-Sayang, dan menjadi motivasi untuk mempertahankan hidup dengan menjadikan kerajinan sebagai pengrajinan untuk memenuhi tuntutan ekonomi akan kebutuhan hidup.

Kerajinan cukli hingga saat ini masih eksis, dan meskipun mengalami pasang surut dalam produksinya namun masih tetap memberikan kontribusi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya aktivitas masyarakatnya di Rungkang Jangkuk dari remaja putra dan putri sampai dengan para orang tua. masih tetap bergelut di bidang seni kerajinan cukli.

3) Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia menciptakan produk yang variatif sehingga para perajin dituntut untuk selalu kreatif dengan melakukan eksperimen melalui strategi visual dalam memenuhi kebutuhan dan daya saing di pasaran serta mampu memahami minat konsumen. Kemampuan kreatif antara lain kesigapan menghasilkan gagasan baru. Gagasan itu tentu baru muncul kalau seseorang telah mengenal secara jelas gagasan yang telah ada dan

tersedia dalam lingkungan hidupnya. Tanpa mengenal dan menguasai budaya di tempat dia hidup, tak mungkin muncul gagasan baru.

Hasil produk yang berkualitas dengan ditunjang perkembangan strategi visual membuka banyak peluang ekspor. Ditambah manajemen pemasaran yang baik, menjadikan kerajinan cukli dapat menembus perdagangan global, sehingga kerajinan ini semakin diminati dan mampu meningkatkan perekonomian nasional.

Kerajinan cukli dulu cenderung berwarna hitam, sekarang berkembang ke warna coklat. Dengan melihat *trend*, kerajinan cukli diharapkan untuk lebih kreatif, bukan sekedar bisnis melainkan dapat merancang motif sesuai prinsip, bukan hanya sekedar bisnis untuk selalu meniru, kita benar-benar harus memikirkannya untuk lebih kreatif.²⁶

Kreativitas yang dihasilkan para perajin dapat dilihat dari bentuk dan fungsinya serta gaya yang dihasilkan dengan berbagi kombinasi dalam memperindah bentuk kerajinan cukli. Penambahan berbagai hiasan selain dari kulit kerang di antaranya penambah aksan kuning, perak, dan uang kuno, serta berbagai ragam hias ornamen dengan teknik ukir,

²⁶Wawancara kepada Endi Sofian di Desa Sayang-sayang, tanggal 29 Desember 2016.

membatik atau *painting*, suntik, sablon, dan warna pun mulai berkembang.

b. Faktor Eksternal

Perkembangan kerajinan cukli tidak lepas dari pengaruh pada dalam perajin dan adanya pengaruh dari luar (eksternal), di antaranya yaitu, konsumen, gaya hidup, dan pemerintah.

1) Konsumen

Konsumen sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi bentuk sangat diperhatikan oleh para perajin cukli. Masyarakat pengguna berusaha memenuhi kebutuhan dengan berbagai nilai keindahan dan fungsi.

Di tahun 2000-an kreativitas perajin mulai berkembang terutama dalam bentuk furnitur dan kebutuhan akan hiasan interior yang berkembang sesuai fungsinya yang memicu animo masyarakat akan kebutuhan benda-benda yang memiliki kesan antik, mengikuti perkembangan pasar dan minat konsumen. Ini memunculkan berbagai desain produk yang sangat variatif. Selain bentuk, warna pun menjadi pilihan yang dituntut para konsumen. Masuknya para pembeli di Sentral Kerajinan Cukli Rungkang Jangkuk, bukan hanya membeli barang jadi, tetapi membawa model barang atau desain dengan berbagai bentuk dan fungsi, sehingga

menambah pembendaharaan jenis produk seni kerajinan cukli yang mampu dikerjakan oleh perajin.²⁷

2) Gaya Hidup

Gaya hidup dapat diartikan segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial.²⁸

Gaya hidup modern yang semakin berkembang, dapat dilihat dari arsitektur pada hunian dan berbagai interior di Lombok yang kini banyak menggunakan kerajinan cukli. Pesatnya perkembangan perekonomian di Lombok Kota Mataram, dapat dilihat dari segi arsitekturnya.

Pecinta benda-benda antik, umumnya masyarakat kaya, menggunakan berbagai hiasan interior dengan berbagai macam produk kerajinan cukli yang memiliki nuansa tradisional.²⁹

²⁷Wawancara kepada Taufik di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

²⁸Agus Sachari, *Desain Kemasan, Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 73.

²⁹Wawancara kepada Hj. Siti Toharah di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

Perubahan sosial yang meningkat dapat dilihat dari kebutuhan akan benda-benda seni kerajinan cukli dengan berbagai tuntutan kreativitas. Inovasi para pengguna dalam memenuhi akan kebutuhan interior menjadikan semangat perajin untuk tetap memerhatikan perkembangan bentuk, seiring dengan berbagai model dan fungsi akan kebutuhan zaman yang berkembang dan gaya hidup modern bernuansa tradisional. Ini dapat dilihat dari estetika interior pada rumah hunian masyarakat setempat yang tingkat ekonominya bisa dikategorikan sebagai golongan atas atau kaum kaya. Kehadiran produk cukli selain dari model yang berkembang pesat juga penuh detail dan berkesan elegan. Hal ini memicu animo masyarakat kelas atas untuk memenuhi gaya hidup baik yang bermukim di kota maupun di desa dengan menggunakan produk kerajinan cukli.

3) Pemerintah

Perkembangan kerajinan cukli di lingkungan Rungkang Jangkuk, tidak lepas dari peran pemerintah dalam berkerja sama dengan para perajin melalui program-program, di antaranya penyuluhan dan promosi baik dalam dan luar negeri. Bentuk prmosinya adalah mengadakan pameran-pameran hasil kerajinan daerah dan menjadikan Desa Sayang-Sayang sebagai daerah wisata sentral kerajinan cukli

melalui program *One Village One Product* (OVOP) di mana setiap desa mengembangkan satu produk unggulan. Program-program untuk meningkatkan SDM perajin, dengan melakukan promosi-promosi lain diharapkan juga bisa membantu. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan lembaga terkait berharap program kunjungan satu juta wisatawan melalui Visit Lombok Sumbawa (VLS) 2016 yang dicanangkan Pemprov NTB, menjadi pintu pembuka kembali harumnya industri kerajinan di NTB.³⁰

Pemerintah melakukan strategi kreatif dengan cara menata interior kantor yang ada di Lombok NTB menggunakan produk-produk kerajinan. Bandara Internasional Lombok hiasan interior maupun eksterior menggunakan produk andalan daerah dan kerajinan cukli salah satunya yang banyak menghias berbagai ruang Bandara Internasional Lombok. Program-program pemerintah melalui strategi kreatif berupaya meningkatkan citra dan taraf hidup perajin, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan dapat menambah pendapatan daerah. Produk-produk kerajinan cukli pun dapat bersaing di dunia industri kerajinan baik dalam maupun luar negeri.

c. Fungsi Produk Kerajinan Cukli

³⁰Wawancara kepada Muhammad Sahroji di Desa Sayang-sayang, tanggal 29 Desember 2016.

Kehadiran seni kerajinan kayu cukli sangat diperlukan untuk memenuhi fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat Rungkang Jangkok dan masyarakat luas. Pengertian fungsi seni tersebut dapat digunakan untuk mengetahui berbagai macam bentuk kerajinan cukli, yang merupakan salah satu dari kerajinan tangan. Bentuk kerajinan cukli merupakan seni. Bentuk kerajinan cukli memiliki beberapa manfaat sekaligus memiliki nilai fungsi yang memenuhi selera peminat yaitu.

1) Fungsi Personal

Fungsi personal seni merupakan saluran ekspresi pribadi, tidak hanya terbatas pada imajinasi saja yang semata-mata tidak berhubungan dengan emosi-emosi pribadi, dalam hal ini tentang peristiwa dan objek umum yang dekat dengan kehidupan, termasuk situasi kemanusiaan yang mendasar, seperti cinta, sakit, kematian, dan perayaan yang terulang secara konstan sebagai tema-tema seni. Tema-tema ini dapat dibebaskan dari kebiasaan, yang secara pribadi dan unik ditampilkan oleh seniman.

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu. Dikatakan makhluk sosial, karena manusia tidak bisa hidup tanpa dukungan manusia lain. Untuk itulah dibutuhkan aturan atau tata cara hidup dalam kehidupan. Tata cara itulah nantinya yang disebut dengan kebudayaan.

Dikatakan makhluk individu karena setiap manusia mempunyai eksistensi karena manusia mempunyai eksistensi pribadi yang yang tidak dapat dimiliki oleh makhluk lain. Manusia yang terikat oleh satu budaya maka dibutuhkan alat komunikasi dengan subjek lain dengan sebuah media atau bahasa.³¹

Kerajinan cukli di Rungkang Jangkuk Desa Sayang-Sayang, membuat produk kerajinan yang memiliki fungsi dengan berbagai ekspresi pribadinya dengan cara memperlihatkan ekspresi estetikanya. Bagi para perajin cukli ekspresi dapat dilihat dari kesabaran, ketekunan, dan ketelitian dalam menyelesaikan hasil karya untuk membangun pencitraan pada produk cukli. Dalam hal ini perajin berusaha secara hati-hati dan penuh ketekunan untuk membuat proses mencukil, desain kayu dengan membuat hiasan dekoratif dengan berbagai bentuk-bentuk desain ornamen diwujudkan ke dalam bentuk produk kerajinan cukli yang memiliki nilai estetis yang menjadikan kerajinan cukli makin diminati dan berkembang hingga kini menjadi populer di kalangan masyarakat Kota Mataram.³²

2) Fungsi Sosial

³¹Dharsono Sony Kartika, *Seni*, hlm. 32.

³²Wawancara kepada Rudi Hidayat di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

Kerajinan merupakan salah satu bentuk karya seni yang digunakan oleh masyarakat. Dilihat dari segi hasil karya menunjukkan adanya fungsi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, mempunyai tanggung jawab atas dirinya yang terikat pula oleh lingkungan sosialnya karena karya seni diciptakan untuk penghayat dan karya seni mengharapkan sesuatu dari masyarakat. Fungsi seni sebagai fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk memengaruhi tingkah laku terhadap masyarakat manusia.³³

Kerajinan cukli secara sosial memengaruhi perilaku masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku kerja keras dalam mempertahankan kehidupan melalui karya produk-produk kerajinan yang dihasilkan masyarakat setempat. Terbukti pengaruh perilaku itu tampak dari anak, remaja, dan dewasa baik laki-laki dan perempuan berkecimpung dan bekerja keras, yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan keluarga. Bisa dilihat, masyarakat Rungkang Jangkuk hampir 70% melakukan aktivitas sebagai perajin cukli dan 30% menjadi petani, serta kreativitas perkembangan bentuk kerajinan cukli dilihat dari berbagai

³³*Ibid.*, hlm. 33.

bentuk produk baik kebutuhan praktis dan kebutuhan estetis sangat dipengaruhi oleh gagasan masyarakat pengguna.³⁴

3) Fungsi fisik

Adapun menurut Dharsono fungsi fisik yang dimaksud adalah kreasi secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari. Karya seni yang berorientasi pada kebutuhan fisik karya seni ini sering disebut dengan seni kriya.³⁵

Seni kerajinan cukli memiliki fungsi fisik karena kegunaannya, antara wujud dan daya tarik penampilan suatu karya seni sangat diperlukan. Dalam hal ini pembuatan karya seni kerajinan cukli perlu mempertimbangkan sisi estetis, sebab melalui sentuhan estetis karya seni yang tercipta memiliki daya tarik yang utama.

Keberhasilan fungsi fisik produk seni kerajinan cukli ditentukan oleh segi estetik, nilai simbolik, dan nilai kepraktisan. Selain itu keberhasilan juga sangat ditentukan oleh tingkatan keterampilan pembuatannya. Pada umumnya produk kerajinan atau seni kriya memiliki kegunaan praktis, namun hal tersebut tidak berarti karya seni kriya dan seni kerajinan tidak memiliki nilai estetis, simbol, dan spiritual.

³⁴Wawancara kepada Taufik di desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

³⁵ Dharsono Sony Kartika, *Seni*, hlm. 34.

Justru nilai-nilai tersebut seringkali sudah luluh di dalamnya, atau bahkan berada diatas fungsi fisiknya.³⁶ Sejalan dengan pendapat Tjetjep Rohendi Rohidi dalam bukunya *Ekspresi Orang Miskin* menjelaskan bahwa fungsi fisik seni dapat dilihat kesejajarannya dengan kebudayaan, yaitu fungsi sebagai desain bagi kehidupan masyarakat pendukung, sistem simbolik dan adaptasi terhadap lingkungannya.³⁷

Dari pengertian tersebut, fungsi fisik seni kerajinan kayu dipandang dari sudut desain, terlihat lebih menekankan pada terpenuhinya tuntutan praktis dan keindahan pada bentuk tampilan, baik keindahan bentuk maupun ornamentasinya. Mencermati seni kerajinan dari aspek fisik berarti menunjukkan pada karya yang berkaitan langsung dengan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada seni kerajinan, pemanfaatannya oleh masyarakat lebih ditekankan pada pemenuhan kebutuhan hidup yang berhubungan dengan kebendaan baik berupa peralatan maupun perlengkapan rumah tangga. Memperhatikan produk kerajinan cukli di Rungkang Jangkuk secara fisik memiliki fungsi masing-

³⁶ SP Gustami, *Seni*, hlm. 267.

³⁷Tjetjep Rohendi Rohidi, *Ekspresi Orang Miskin, Adaptasi Simbolik terhadap Kemiskinan*, (Bandung: Penerbit Yayasan Nuansa Cendikia, 2000), hlm. 267.

masing. Dapat dilihat dari produk kerajinan cukli seperti, patung, pigura foto, dan wadah bertempelan cermin.

5. Teknik Pembuatan Kerajinan Cukli

Produk kerajinan cukli merupakan salah satu produk karya kerajinan masyarakat Desa Sayang-Sayang. Melalui beberapa persiapan dapat dipilih menjadi dua bagian yaitu bahan baku dan bahan bantu. Bahan baku terdiri dari kayu jati, atau kayu mahoni dan kerang sebagai bahan penghias. Bahan bantu yaitu lem kayu untuk perekat potongan kerang, dan dempul, cat, pelitur untuk finishing. Dinyatakan oleh H. Nasri, bahan untuk pembuatan kerajinan kayu pada umumnya menggunakan kayu mahoni, kayu jati. Kayu mahoni masuk dalam kualitas yang baik karena mudah untuk proses pembuatan dan untuk proses mencukil. Sedangkan untuk kayu jati memiliki kualitas serat kayu yang baik bagi pencinta kerajinan yang menginginkan bentuk serat yang alami dan kualitas yang baik serta tahan lama.³⁸

Bahan dasar pembuatan ornamen kerajinan cukli, kerang laut, yang biasa disebut masyarakat perajin di Rungkang jangkuk dengan sebutan kerang cukli, bahasa Latin-nya *Nautilus*. Kerang ini sengaja dimanfaatkan sebagai bahan dasar ornamen dalam kerajinan cukli karena memiliki permukaan yang halus.

³⁸Wawancara kepada H. Nasri di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

Sebelum memulai mencukil, terlebih dahulu perajin mengenal berbagai macam ragam hias misalnya corak, luwes, harmoni, atau serasi. Selain itu harus mengenal berbagai bentuk, seperti bentuk manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan bentuk lain. Setelah itu, baru dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

a. Membuat desain

Gambar atau desain, merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dipersiapkan sebelum memulai mencukil. Proses pembuatan kerajinan cukil dimulai dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

b. Penyiapan peralatan

Alat atau peralatan mencukil yang harus dipersiapkan, dan yang umum digunakan, biasanya terdiri dari:

- 1) Pahat untuk mencukil,
- 2) Batu asah,
- 3) Palu kayu dan palu besi,
- 4) Tang
- 5) Peralatan untuk memola, seperti:
 - a) Potlot/pensil
 - b) Jangka

Proses merupakan langkah kerja yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Pembuatan Desain Ornamen

Tahap yang diterapkan dalam proses pembentukan ornamen adalah teknik cukil, dengan bahan kayu, dengan menggunakan alat cukil yang berbahan dasar tembaga. Biasanya para perajin membuat alat cukil dengan menggunakan potongan gunting yang ditajamkan dengan mesin batu gerinda menjadi berbagai macam ukuran dan bentuk pahat.

2) Proses Pengolahan Bahan

Proses kerajinan kriya memiliki keunikan ciri khas terhadap masing-masing karya produk seni kriya tersebut.

Rancangan sebuah karya gambar dan desain harus bentuk, dan ornamen yang diinginkan. Dengan desain yang baik maka proses yang dihasilkan akan lebih berkualitas serta mempertimbangkan selera konsumen.

- a) Proses pembentukan. Dilakukan pada tahapan pertama adalah memotong kerang cukli dengan lebar 1x5 cm menggunakan gergaji besi. Selanjutnya mempersiapkan bentuk atau model kerajinan kayu dengan mendesain sesuai dengan bentuk ornamen yang diinginkan menggunakan jangka, penggaris dan pensil. Selanjutnya

mencukil permukaan kayu menggunakan pahat yang sesuai dengan bentuk desain yang diinginkan.

- b) Memotong potongan kerang. Potongan bisa berbentuk segi tiga, lingkaran, belah ketupat sesuai dengan desain yang diinginkan dengan menggunakan tang. Selanjutnya melakukan proses pemberian lem permukaan kayu yang dicukil kemudian memasukkan potongan kerang. Selanjutnya, diratakan dengan diketuk menggunakan palu. Berikutnya, melubangi kayu yang terlihat retak, lalu dengan menggunakan pisau mengorek permukaan kayu yang terlihat retak. Setelah itu, melakukan proses mendempul untuk menghaluskan kayu, menghilangkan bulu kayu, menutupi bagian pori-pori kayu yang tidak rata/berlubang. Juga untuk menutupi pori-pori kayu yang terlalu besar ataupun lubang karena cacat pada waktu pengerjaan. Carilah warna *wood filler* yang mendekati sama dengan warna kayu atau warna akhir *finishing*.
- c) Selanjutnya pengampelasan. Benda kerja, harus dilakukan hingga permukaan kayu/*plywood* menjadi halus. Halus di sini berarti tidak ada serat-serat yang tegak ke permukaan dan bebas dari ujung yang runcing. Sebaiknya lakukan proses ini dengan baik agar hasil akhir menjadi baik pula. *Grade* kertas ampelas yang

digunakan pada langkah ini berawal dari 120 dan 240 bisa juga menggunakan mesin ampelas mendapatkan hasil yang baik.

- d) Pada teknologi terbaru sekarang ini. Jenis cairan *finishing* akhir bisa memiliki kualitas yang sama kuatnya pada permukaan yang lebar. Jenis bahan *finishing* cair yang telah digunakan saat ini antara lain *oil*, politur, nitro cellulose (NC), melamine, polyurethane (PU). Semua bahan *finishing* cair di atas membutuhkan minyak sebagai bahan pencair. Aplikasi dilakukan setelah permukaan benda kerja selesai diampelas. Cara ini menggunakan metode *spray*. Sedikit lebih kental akan membantu percepatan penutupan pori-pori kayu. Pewarnaan dilakukan dengan metode semprot. Selanjutnya setelah cat mengering dilakukan pengerikan kerang cukli yang terkena semprotan cat yang biasa dilakukan kaum ibu-ibu dan remaja putri. Sebagai lapisan akhir untuk melindungi warna dan serat kayu, diulaskan *top coat doft* atau satin pada proses permis untuk menciptakan kesan natural tanpa pantulan cahaya. Jika menginginkan hasil yang mengilat bisa menggunakan *top coat gloss*.

Kehadiran produk cukli selain modelnya yang berkembang pesat, mulai dari model yang penuh detail, hingga ke model yang berkesan elegan. Hal ini memacu animo masyarakat kelas atas untuk memenuhi gaya hidup. Proses kreatif penciptaan dan pengembangan bentuk kerajinan cukli, menjadi daya tarik luar biasa bagi wisatawan yang datang ke Pulau Lombok, baik wisatawan lokal maupun luar negeri.

6. Strategi Pemasaran Kerajinan Cukli

Pasar merupakan harga mati dari sebuah usaha. Selama ini para pengrajin cukli masih mengandalkan produksi ketika ada pesanan langsung dari konsumen serta beberapa pasokan barang jadi dan barang setengah jadi dengan jumlah persediaan masih sekedar taksiran. Ini mengindikasikan bahwa pengrajin pada dasarnya belum memiliki perhitungan dalam menentukan permintaan pasar baik dari data historis maupun prakiraan di masa yang akan datang.

Menurut Muhammad Sahroji selaku Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan NTB (DISPERINDAG) bahwasanya pengrajin kerajinan cukli di daerah Selayang-selayang khususnya seringkali mendapatkan pesanan dari luar negeri seperti Australia, Jerman, Belanda, dan Selandia Baru. Ini mengindikasikan bahwa usaha cukli sangat digemari oleh pasar luar negeri.³⁹

³⁹Wawancara dengan Muhammad Sahroji di Kota Mataram, tanggal 28 Desember 2016.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan. Walaupun para pengrajin tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi namun mereka telah menerapkan segmentasi pasar secara umum. Dilihat dari jenis produk yang di produksi segmen pasar mereka adalah rumah tangga kelas menengah sampai dengan kelas atas yang cakupan meliputi pasar domestik maupun mancanegara. Harga yang ditawarkanpun cukup fantastis untuk satu kursi tamu hasil kerajinan cukli dihargai Rp 8.000.000. Namun kadangkala jika konsumen membeli dalam jumlah banyak terjadi negosiasi sampai terjadi harga kesepakatan.

Beberapa produk dari usaha cukli yang dapat kami telusuri disajikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Produk Kerajinan Cukli

No	Nama Produk	Harga (Rp)	Satuan
1	Kursi Tamu 1	8.000.000	1 buah
2	Lemari Cukli	6.000.000	1 set
3	Kodok Ngorek	50.000	1 buah
4	Kotak Perhiasan	150.000	1 buah
5	Kotak Tisu	100.00	1 buah
6	Kursi Cukli Gandeng	5.000.000	1 set
7	Kursi Single panjang	2.500.000	1 buah
8	Kursi Tamu 2	8.500.000	1 set
9	Tempat Permen	5.000.000	1 buah
10	Penyengat Ruangan	3.000.000	1 set
11	Peti Cukli	500.000	1 buah
12	Tempat Buah	150.000	1 buah

13	Topeng	100.000	1 buah
14	Topeng Stick	100.000	1 buah

Sumber: Wawancara Pengelola Rara Art Shop Cukli 27 Desember 2017

Dari beberapa produk tersebut wisatawan mancanegara biasanya mengekspor Kursi Tamu, Kursi Cukli Gandeng, Lemari Cukli dan Penyekat Ruangan dalam jumlah besar.

Adapun menurut hasil observasi yang telah penulis lakukan, cara-cara pemasaran yang paling sering digunakan dapat dideskripsikan sebagai berikut:⁴⁰

a. Penjualan Langsung (*Direct selling*)

Secara teoritis *direct selling* atau pemasaran langsung merupakan teknik pemasaran yang menawarkan langsung barang dagangan kepada para konsumen. Cara pemasaran langsung ini pun digunakan secara umum oleh para pengrajin cukli. Menurut mereka pemasaran seperti ini lebih efektif dibandingkan dengan yang lain walaupun teknik pemasaran lain memiliki peluang yang cukup besar pula. Namun dengan menjual langsung hasil kerajinan cukli. Konsumen dan produsen (pengrajin cukli) dapat bernegosiasi secara langsung dengan calon konsumen serta calon konsumen akan lebih percaya karena melihat secara langsung hasil kerajinan cukli tersebut.

⁴⁰ Observasi perkembangan kerajinan Cukli di Lombok, 28-29 Desember 2016.

Direct Selling tidak memerlukan biaya yang mahal seperti teknik pemasaran yang lainnya. Konsumen yang pernah menjadi pembeli produk cukli terkadang menjadi partner para pengrajin cukli untuk dipasarkan kembali di daerahnya. Sehingga *direct selling* benar-benar dirasakan manfaatnya oleh para pengrajin.

Rata-rata konsumen adalah wisatawan yang berkunjung ke Lombok untuk berwisata dan menyempatkan mengunjungi kerajinan khas Lombok sebagai oleh-oleh khas daerah yang dibawa pulang kedaerahnya. Mulai dari masyarakat lokal maupun mancanegara yang meminati produk ini.

b. Penjualan Media Internet (*e-commerce*)

Selain penjualan secara langsung atau *direct selling*, beberapa pengrajin juga menggunakan media internet atau *e-commerce* untuk memasarkan hasil kerajinan cukli. Beberapa pengrajin cukli yang memasarkan produknya melalui media online merasa sangat terbantu sekali dengan adanya pemasaran melalui website. Pasalnya, saat beberapa tahun terakhir sampai dengan saat ini pasar mereka terus berkembang bukan hanya pasar dari dalam negeri namun ikut merambah ke pasar luar negeri.

Selama melakukan pemasaran dengan media online para pengrajin cukli sangat mengedepankan kejujuran baik dari sisi harga produk maupun kualitas dan kondisi produk. Untuk

pemesanan secara online seringkali calon konsumen memesan desain baru.

Dengan media *e-commerce* ini pengrajin merasa sangat terbantu dalam proses pemasarannya. Masyarakat luar negeri dan lokal bisa dengan mudah mengetahui produk cukli khas daerah Lombok ini hanya lewat media internet, tanpa harus secara langsung datang ke tempat kerajinan cukli.

c. Mulut ke Mulut (*Mouth to mouth*)

Perkembangan promosi produk hasil kerajinan cukli inipun tidak terlepas dari peranan berbagai pihak yang pernah melihat secara langsung hasil kerajinan cukli tersebut. Terlebih saat pengrajin cukli mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk pertunjukkan produk unggulan khas daerah. Para pengrajin yang mengikuti pameran tersebut umumnya adalah pengusaha yang bertekad untuk mengembangkan hasil usahanya. Sehingga ketika mereka mengikuti acara pameran, mereka aktif menggencarkan promosi kepada para pengunjung serta membangun jaringan kepada pengusaha lainnya.⁴¹

Pemilik LOMART gallery mengungkapkan bahwa ada beberapa konsumen mereka yang pernah memesan mebel untuk kerabat dekatnya. Ini mengindikasikan bahwa terjadi promosi

⁴¹Wawancara dengan Taufik di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

secara tidak langsung yang dilakukan oleh konsumen yang merasa puas sehingga mempromosikan kembali produk cukli tersebut sehingga terjadi permintaan kembali pada produk tersebut.⁴²

Keadaan pangsa pasar yang masih lemah, para pengrajin cukli harus memiliki manajemen yang baik dalam mengatur dan mengolah pasarnya. Terlebih atas kekuatan pengusaha mebel asing yang lebih memiliki pangsa pasar yang luas. Skill dalam manajemen pemasaran mutlak dibutuhkan. Mengingat kekuatan pengusaha mebel asing yang memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan kemampuan memasarkan produk unggulan yang dimilikinya.

Beberapa data statistik menyebutkan bahwa dalam beberapa dekade pengusaha luar negeri mampu menguasai pangsa pasar dari berbagai tipe dan kalangan dalam beberapa waktu saja. Sehingga hal ini akan berpotensi merugikan para pelaku usaha kerajinan cukli untuk bersaing dikancah internasional. Bahkan tidak akan menutup kemungkinan bahwa mebel asing akan menggerus keberadaan cukli.

7. Manfaat Sosial, Budaya dan Lingkungan

Dengan adanya industri kerajinan cukli, masyarakat lingkungan sekitar dapat merasakan manfaat yang berupa terserapnya tenaga kerja

⁴²Wawancara dengan Taufik di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016.

yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat atau perajin cukli di Sayang-sayang cukup banyak, lebih dari 1.000 orang, bahkan keterampilan membuat cukli diperoleh secara turun-temurun di daerah tersebut.⁴³

Keberadaan cukli ini tentu menambah khazanah budaya masyarakat lokal sebagai simbol bahwa masyarakat Lombok khususnya memiliki nilai budaya yang tinggi. Hal ini tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat lokal. Terlebih jika hal ini diakui oleh masyarakat internasional.

Sedangkan untuk lingkungan sekitar, sebagaimana awal terbentuknya gagasan membuat kerajinan cukli ini yaitu memanfaatkan kerang dari limbah kerang yang telah diambil isinya kemudian menjadi sampah yang banyak berserakan dilingkungan sekitar saat ini telah mampu dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis tinggi. Sehingga mampu mengurangi jumlah limbah yang terdapat dilingkungan.

B. Analisis Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peranan Industri Kreatif Kerajinan Cukli dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sayang-sayang

Islam menugaskan kepada manusia untuk beriman dan beramal saleh, beribadah, berbisnis serta bekerja dan berusaha secara halal, segala upaya tersebut harus dikelola sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta,

⁴³ Observasi perkembangan kerajinan Cukli di Lombok, 27 Desember 2016.

kemakmuran dan kebahagiaan hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَّا أَجْرُهُمْ

"Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik". (QS. Ar-Ra'd: 29).⁴⁴

Berkaitan dengan berusaha, Rasul pernah ditanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik, Rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran digunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam keadaan berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala.⁴⁵ Hal ini diungkapkan dalam surat Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim". (QS. Al-Baqarah: 254).⁴⁶

⁴⁴Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 254.

⁴⁵E. Gumbira Said dan Yayuk Eka Pratiwi, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hlm. 143.

⁴⁶Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 43.

254).⁴⁶

Dalam berbisnis seseorang harus didasari oleh etika dan etos kerja Islami. Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa bersusah payah untuk mencari rezeki untuk mereka yang menjadi tanggung jawabnya adalah ia itu umpama seorang mujahid kejalan Allah Yang Maha Mulia.⁴⁷

Bekerja, dalam Islam dinilai suatu kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan, Ibadah yang paling baik adalah bekerja dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasul menegur seorang yang meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah yang produktif. Rasul meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya ke pasar, beliauupun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.⁴⁸

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal

⁴⁶Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 43.

⁴⁷E. Gumbira Said dan Yayuk Eka Pratiwi. *Agribisnis*, hlm. 143.

⁴⁸Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas, Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab didalam nya terdapat faktor *Itqan* (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu-Nya.⁴⁹ Al-Quran dan Hadis sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi.

Memanfaatkan sumber daya alam untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam, seperti halnya industri kreatif merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan manusia dengan keahlian yang dimiliki sehingga mampu mengolah dan memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat.

Dalam Islam sangat menghargai muslim yang berkarya, sesuai sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدٍ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa

⁴⁹Yusuf Qordhowi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Pers,.2001), hlm. 180.

Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H.R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadis di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.⁵⁰

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap Muhammad Sahroji⁵¹ selaku sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwasanya industri kreatif kerajinan cukli ini merupakan wahana kegiatan masyarakat yang produktif dikarenakan dengan

⁵⁰H.M. Ma'ruf Abdullaah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 7-8.

⁵¹Wawancara kepada Muhammad Sahroji di Kota Mataram, tanggal 29 Desember 2016.

adanya usaha cukli tersebut telah mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan pengrajinan terhadap masyarakat pengangguran baik di desa maupun di kota khususnya di Desa Sayang-sayang. Lihat lampiran wawancara, kode 2/AB.

Diharapkan industri kreatif kerajinan Cukli ini merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat di Desa Sayang-sayang yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Sehingga dengan keberadaan industri kerajinan cukli ini mampu berperan dalam menyerap tenaga kerja serta ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Sayang-sayang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan.

Kesejahteraan yang dimaksud di sini adalah kesejahteraan dalam konsep *Mashlahah*. *Mashlahah* merupakan sebuah konsep yang sangat kuat yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik ekonomi individu dan kolektif, dan sangat relevan dengan pencapaian kesejahteraan sosial dan masyarakat serta sesuai dengan tujuan syariah. Tujuan syariah menurut Imam Al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (*al-diin*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*al-nasl*), dan kekayaan (*al-maal*). *Mashlahah* mutlak diwujudkan karena keselamatan dan kesejahteraan ukhrawi dan duniawi tidak akan mungkin dicapai tanpanya, terutama bersifat daruriyyah yang meliputi lima hal: pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Adapun kriteria *mashlahah* adalah tegaknya kehidupan dunia demi tercapainya kehidupan akhirat. Dengan demikian, segala hal yang hanya mengandung kemaslahatan

dunia tanpa kemaslahatan akhirat, atau tidak mendukung terwujudnya kemaslahatan akhirat, hal itu bukanlah *Mashlahah* yang menjadi tujuan syariat. Untuk itu, manusia dalam mewujudkan mashlahah haruslah terbebas dari nafsu duniawi karena kemaslahatan tidak diukur menurut keinginan nafsu.⁵²

Tinjauan kesejahteraan masyarakat jika mengacu pada teori *masalah* terhadap peran industri kreatif kerajinan cukli adalah adanya ke mashlahatan terhadap keberadaan kerajinan cukli ini, yakni mampu menyerap tenaga kerja untuk menjadi pengerajin dalam pembuatan kerajinan cukli demikian menurut Rudi Hidayat.⁵³ Sedangkan pengrajinnya berasal dari lingkungan sekitar Desa Sayang-sayang demikian penuturan Taufik.⁵⁴ Pemasaran hasil produksi keluar daerah dan keluar negeri Rudi Hidayat⁵⁵ dan H. Nasri⁵⁶ serta ke luar negeri dan dalam negeri karena dapat link dari wisatawan yang sudah berkunjung kesini.

Menurut H. Nasri⁵⁷ salah satu pengelola kerajinan Cukli sebagai kerajinan unggulan di desa Sayang-sayang, peran kerajinan Cukli untuk pemberdayaan

⁵² Hamka Haq, *Al-Syatibi: Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab AlMuwafaqat*, Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 8.

⁵³ Wawancara kepada Rudi Hidayat di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 3/BA.

⁵⁴ Wawancara kepada Taufik di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 4/BB.

⁵⁵ Wawancara kepada Rudi Hidayat di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 3/BA.

⁵⁶ Wawancara kepada H. Nasri di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 5/BC.

⁵⁷ Wawancara kepada H. Nasri di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 5/BC.

ekonomi masyarakat berperan sangat penting terutama sebagai salah satu sumber pokok penghasilan masyarakat. Sedangkan menurut Musabirin⁵⁸ kerajinan cukli ini berperan membuka lapangan kerja dan kerjasama sehingga dapat meningkatkan prekonomian masyarakat sekitar.

Untuk menguraikan lima dasar yang disebut sebagai sumber kesejahteraan ummat menurut konsep *maslahah* Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

1. *Hifd Al-Din* (Terpeliharanya Agama)

Dengan bijak Al-Ghazali meletakkan iman (agama) masuk dalam daftar awal *maslahah*, sebab dalam perspektif Islam, *iman* adalah ramuan terpenting untuk kesejahteraan manusia. *Iman* meletakkan hubungan manusia pada suatu dasar yang tepat, memungkinkan manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu sikap yang seimbang dan saling memperhatikan untuk membantu memntapkan kesejahteraan seluruh manusia. Ia juga memberikan suatu *filter moral* untuk mengalokasikan dan mendistrbusikan sumber daya sesuai dengan aturan-aturan persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, dan suatu sistem motivasi yang memberikan kekuatan yng langsung mengarah pada tujuan-tujuan pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Dan

⁵⁸Wawancara kepada Musabirin di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 6/BD.

dimensi iman diyakini dapat mengurangi ketidakseimbangan dan ketidaksetabilan perekonomian.⁵⁹

Keimanan diletakkan pada urutan pertama, karena menyediakan pandangan dunia yang cenderung berpengaruh pada perilaku kepribadian manusia, dan sikap kepada orang lain, sumber daya alam dan lingkungan. Iman berdampak signifikan terhadap hakikat, kuantitas dan kualitas kebutuhan materi dan psikologi serta juga bagaimana cara memuaskannya, iman menciptakan keseimbangan antara dorongan *materiil* dan *spirituil* dalam diri manusia, membangun kedamaian pikiran individu, meningkatkan solidaritas keluarga dan sosial, serta mencegah penyakit anomie. Iman juga menyediakan filter moral yang menyuntikkan hidup dan tujuan dalam diri manusia ketika menggunakan sumber daya alam, serta memberikan mekanisme yang diperlukan beroperasi ekonomi secara efektif.⁶⁰

Filter moral bertujuan menjaga kepentingan individu (*self interest*) dalam batas-batas kemaslahatan sosial (*sosial interest*). Hal ini akan sangat membantu mendorong keharmonisan antara kepentingan sendiri dan masyarakat. Keharmonisan tersebut, jelas tidak berdiri dengan sendirinya, melainkan dapat diasumsikan karena

⁵⁹Abdur Rohman, *Ekonomi, Ekonomi Al-Ghazali*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2010), hlm. 84.

⁶⁰Umar Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi; Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm 103.

keimanan yang telah tertanam dalam sanubari seorang muslim, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku dalam berekonomi.⁶¹

Jika dikaitkan dengan peran industri kreatif kerajinan cukli terhadap kesejahteraan di sini Hifd Al-Din mencakup iman dan memegang prinsip syari'at Islam dalam bekerja, yakni selalu mengedepankan iman dan memegang prinsip syari'at Islam dalam bekerja dan segala hal.

Menurut Musabirin⁶² sebagai pengelola, yakni usaha industri kerajinan cukli yang di kelola ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yakni menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan serta tujuan bekerja bukan semata-mata untuk harta/kekayaan saja melainkan untuk mensejahterakan rumah tangga dan juga kewajiban sebagai seorang muslim untuk bertanggungjawab atas kesejahteraan keluarga hal ini merupakan indikator Hifd Al-Din-nya terpenuhi. Bagi para pengrajin cukli juga tidak pernah lupa untuk ibadah sholat lima waktu rajin mereka tunaikan dan juga tujuan mereka bekerja semata-mata bukan harta/kekayaan semata melainkan untuk memenuhi kewajiban mencukupi kehidupan keluarga,⁶³ hal ini merupakan Hifdz Al-Din mereka sangat baik.

⁶¹ Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 85.

⁶² Wawancara kepada Musabirin di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 6/BD.

⁶³ Observasi kehidupan pengrajin kerajinan cukli di Desa Sayang-sayang, tanggal 28-29 Desember 2016.

2. *Hifd Al-Nafs* (Terpeliharanya Jiwa)

Ukuran dari *Hifd Al-Nafs* di sini adalah kecukupan dan kebersyukuran, yakni merasa cukup dan bersyukur dengan apa yang di peroleh saat ini.

Menurut H. Nasri⁶⁴ dan Rudi Hidayat⁶⁵ sebagai pengelola berpendapat bahwa dengan mengelola industri kreatif kerajinan cukli ini merasa cukup, kebutuhan pangan keluarga mereka juga tercukupi sehari-hari dan telah memiliki tempat bermukim tetap, hal ini berarti indikator *Hifdz Al-Nafs* (terpeliharanya jiwa) telah tercukupi.

Sedangkan bagi para pengrajin keberadaan industri kerajinan cukli ini menjadi salah satu faktor yang mendorong para pengrajin untuk giat bekerja sebagai pengrajin cukli untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan merupakan sebagai sumber penghasilan keluarga selain petani, mereka merasa cukup dengan pengrajinan yang mereka geluti saat ini,⁶⁶ hal ini berarti *Hifd Al-Nafs*-nya sudah terpenuhi dengan baik.

3. *Hifd Al-Aql* (Terpeliharanya Akal)

Sedangkan ukuran dari *Hifd Al-Aql* di sini adalah pengembangan diri dan kreatifitas, yakni selalu berusaha untuk mengembangkan diri

⁶⁴Wawancara kepada H. Nasri di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 5/BC.

⁶⁵Wawancara kepada Rudi Hidayat di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 3/BA.

⁶⁶Wawancara kepada Amaq Marhan di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 7/CA.

dan kreatif dalam segala hal terutama dalam bekerja serta berusaha agar Hifd Al-Aql-nya selalu terjaga.

Rudi Hidayat⁶⁷ sebagai pengelola berpendapat bahwa untuk menjaga eksistensi industri kerajinan cukli agar tetap bertahan yakni dengan meningkatkan kualitas barang dan menjamin keaslian dari cukli itu sendiri. Sedangkan menurut Taufik⁶⁸ bahwasanya kerajinan cukli ini membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja. Hal tersebut sebagai indikator pengembangan diri dan kreatifitas dalam bekerja dan berusaha agar Hifd Al-Din-nya selalu terpelihara dengan baik.

Para pengrajin juga rata-rata sangat giat dalam berkerja, selain bekerja di sini mereka juga bekerja di tempat lain juga sebagian ada yang menjadi petani dan ada juga yang menjadi guru mengaji di sebuah madrasah,⁶⁹ hal ini merupakan indikator hifd aql (terpeliharanya akal) mereka terjaga.

4. *Hifd Al-Nasl* (Terpeliharanya Keturunan)

Cakupan Hifd Al-Nasl di sini adalah kepedulian terhadap keluarga dan keturunan, yakni bertanggung jawab terhadap keluarga dan keturunan.

⁶⁷ Wawancara kepada Rudi Hidayat di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 3/BA.

⁶⁸ Wawancara kepada Taufik di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 4/BB.

⁶⁹ Wawancara kepada Amaq Marhan di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 7/CA.

Menurut Taufik⁷⁰ sebagai pengelola mengatakan bahwa penghasilannya cukup untuk menyekolahkan anaknya semua, malah terkadang lebih, hal ini merupakan indikator hifd nasl-nya terpenuhi.

Bagi para pengraji dengan hasil kerja ini juga bisa membiayai sekolah anak-anaknya serta hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari, penghasilan mereka sebagai pengrajin cukli ini cukup untuk menyekolahkan anak mereka serta juga kebutuhan pangan keluarga mereka tercukupi sehari-hari,⁷¹ hal tersebut mengindikasikan bahwa Hifd Al-Nasl (terpeliharanya keturunan) mereka tercukupi dengan baik.

Ketiga tujuan yang ada di tengah yaitu terpeliharanya (hidup, akal dan keturunan) berkaitan ummat manusia itu sendiri, yang kesejahteraannya merupakan tujuan utama dari ekonomi Islam. Segala sesuatu yang bertujuan untuk memperkaya ketiganya merupakan “kebutuhan” dan segala sesuatu yang memantapkan pemenuhannya, seperti pangan untuk mencukupi, *sandang*, *asuhan* dan *didikan* yang baik bagi pengembangan spritual dan intelektual, perumahan, lingkungan sehat secara spiritual dan material, transportasi yang nyaman dan kebutuhan-kebutuhan lain yang dianggap pokok. Pemenuhan seluruh kebutuhan ini akan menjadikan

⁷⁰Wawancara kepada Taufik di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 4/BB.

⁷¹Wawancara kepada Muslim di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 11/CE.

semua anggota generasi kini dan mendatang akan hidup damai, nyaman, sehat, makmur dan sentosa yang pada gilirannya mampu mengantarkan ke kesejahteraan (*falah*) dan *Hayat Thayyibah* seperti halnya yang dikemukakan oleh Al-Ghazali.⁷²

5. *Hifd Al-Mal* (Terpeliharanya Harta)

Al-Ghazali mendefinisikan harta sebagaimana ungkapannya, yaitu:

*"Harta adalah setiap benda-benda bumi (yang mempunyai nilai materi) dan apa saja yang berada di atasnya yang dapat diambil manfaatnya".*⁷³

Sekalipun harta merupakan sarana untuk menciptakan kesejahteraan umat namun disisi lain harta merupakan juga bisa menjadi bencana bahkan malapetaka buat manusia. Al-Ghazali menyatakan:

*Bahwa perumpamaan harta adalah laksana ular yang padanya terdapat bisa dan sekaligus obat penawar, tiupan-tiupannya adalah bisanya, maka barang siapa mengetahuinya dan mampu menjaga dirinya dari bisanya serta memperoleh manfaat dari penawar racunnya, maka harta itu akan menjadi terpuji dengannya".*⁷⁴

Al-Ghazali masalah harta memberikan analisis, manusia tidak akan sempurna kecuali dengan harta (*mal*), karena ia merupakan *wasilah* menuju akhirat dan yang dimaksud dengan harta disini adalah benda materi (*Al-A'yan Al-Maujudah*) seperti yang dijelaskan

⁷² Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 85-86.

⁷³ Badawi Tabanah, *Ihya' Ulum Al-Din li Al-Imam Al-Ghazali, III*, (Kairo: Dar Al-Ulum Al-Arabiyah, tt), hlm. 222.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 230.

sebelumnya, yaitu sesuatu yang ada di bumi dan didalamnya, yang dapat dimanfaatkan (*yuntafa bihi*).

Selanjutnya Al-Ghazali dalam bab *Al-Shukru* menyebutkan bahwa harta merupakan salah satu bentuk kenikmatan dari Allah yang paling besar.⁷⁵

“Harta merupakan kenikmatan bagi mereka yang pandai (memanfaatkan) dan malapetaka bagi orang bodoh”.⁷⁶

Al-Ghazali meletakkan harta benda diakhir *maqashid*, karena ia bukan merupakan tujuan itu sendiri, ia hanya sebuah alat, sebagaimana yang diterangkan pada bab sebelumnya. Namun demikian keberadaan harta benda sangat penting dalam merealisasikan kesejahteraan manusia.

Jika harta benda diletakkan pada urutan pertama, apalagi menjadi tujuan utama, maka dapat dipastikan akan menimbulkan persoalan ekonomi, seperti ketidakadilan semakin memburuk, ketidakseimbangan yang pada gilirannya akan mengurangi kesejahteraan manusia sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena keimanan dan harta benda, keduanya memang diperlukan bagi kebahagiaan manusia. Tetapi imanlah yang membantu

⁷⁵Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 87.

⁷⁶Badawi Tabanah, *Ihya'*, IV, hlm. 138.

menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat mengantarkan harta sesuai tujuan syariah.⁷⁷

Pendapat Imam Al-Ghazali ini sangat baik untuk dijadikan panduan dalam menentukan prioritas hidup. Urutan kelima perkara yang dikemukakan oleh Ghazali pantas menjadi urutan prioritas hidup. Keimanan atau aqidah haruslah selalu menjadi prioritas utama. Segala sesuatu yang dapat mengganggu apalagi sampai mengurangi keimanan haruslah ditinggalkan. Kemudian kehidupan haruslah didahulukan daripada akal, atau hasil penalaran akal tidak boleh dipakai untuk mengganggu nilai kehidupan. Dan selanjutnya keturunan dan harta benda tidak boleh membuat manusia hilang akal.⁷⁸

Ketika berbicara mengenai kekayaan, orang akan selalu diingatkan bahwa kekayaan titipan dari Tuhan. Ada haknya yang melekat, tapi juga ada fungsi sosial untuk orang lain. Jadi, dengan memperhatikan *maqashid* tersebut, akan lebih memberikan kerangka kerja yang lebih berarti bagi analisis ekonomi. Satu yang pasti, dengan cara pandang ini, ekonomi terhindar dari melihat manusia sebagai individu yang terpisah atau terkotak sendiri-sendiri, tapi

⁷⁷ Abdur Rohman, *Ekonomi*, hlm. 87-88.

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 88.

diperlakukan sebagai kehidupan yang terpadu dengan komunitasnya.⁷⁹

Jika di kaitkan dengana peran industri kreatif kerajinan cukli terhadap kesejahteraan, ukuran Hifd Al-Mal di sini adalah distribusi pendapatan dan kemanfaatan harta, yakni mendistribusikan harta yang di peroleh ke jalan Allah dan memanfaatkan harta untuk saling membantu agar harta yang di peroleh bermanfaat.

Bagi para pengelola bahwasanya mereka tak lupa untuk selalu menunaikan zakat serta rutin berinfaq/shadaqah, hal ini karena mereka ingin menyalurkan harta mereka agar bermanfaat juga untuk yang lain dan hal ini menjadi salah satu bagian Hifd Al-Mal-nya.⁸⁰

Bagi para pengrajin, mereka juga selalu menunaikan zakat serta rutin berinfaq/shadaqah, merupakan bentuk pengamalan Hifdz Al-Mal agar harta yang mereka peroleh mereka salurkan untuk ibadah juga.⁸¹

Jadi *masalah* bagi masyarakat sekitar terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini adalah perekonomian mereka semakin meningkat dan tersedianya lowongan pengrajinan bagi warga setempat serta meningkatkan pengunjung

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰ Wawancara kepada Rudi Hidayat di Desa Sayang-sayang, tanggal 28 Desember 2016. Lihat lampiran wawancara, kode 3/BA.

⁸¹ Hasil Wawancara kepada 15 pengrajin di Desa Sayang-sayang, Tanggal 28-29 Desember 2016.

bagi pengusaha rumah makan disekitar desa sayang-sayang dan juga mampu membangun usaha-usaha yang lain. Menurut masyarakat sekitar perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini semakin meningkat, terbukti dari semakin banyaknya pengerajin cukli dan peminat kerajinan cukli itu sendiri baik dari masyarakat lokal maupun mancanegara.⁸²

Keberadaan industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar karena dengan bekerja sebagai pengerajin cukli kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi dan sebagian dari masyarakat sekitar keluarganya menjadi pengrajin di industri kerajinan cukli ini. Peran industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini mengandung banyak mashlahah tidak hanya pada mereka yang terkait akan tetapi masyarakat luar khususnya lingkungan sekitar Desa Sayang-sayang. Dengan demikian tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan Industri kreatif kerajinan cukli di Desa Sayang-Sayang sangatlah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

⁸² Observasi kehidupan masyarakat Desa Sayang-sayang, tanggal 28-29 Desember 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian terhadap tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan industri kreatif kerajinan cukli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah:

1. Hifd *Al-Din* (Terpeliharanya Agama)

Jika dikaitkan dengan peran industri kreatif kerajinan cukli terhadap kesejahteraan di sini Hifd Al-Din mencakup iman dan memegang prinsip syari'at Islam dalam bekerja, yakni selalu mengedepankan iman dan memegang prinsip syari'at Islam dalam bekerja dan segala hal.

Menurut Musabirin sebagai pengelola, yakni usaha industri kerajinan cukli yang di kelola ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yakni menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan serta tujuan bekerja bukan semata-mata untuk harta/kekayaan saja melainkan untuk mensejahterakan rumah tangga dan juga kewajiban sebagai seorang muslim untuk bertanggungjawab atas kesejahteraan keluarga hal ini merupakan indikator Hifd Al-Din-nya terpenuhi. Bagi para pengrajin cukli juga tidak pernah lupa untuk ibadah sholat lima waktu rajin mereka tunaikan dan juga tujuan mereka bekerja semata-mata bukan harta/kekayaan semata melainkan untuk memenuhi kewajiban

mencukupi kehidupan keluarga, hal ini merupakan Hifdz Al-Din mereka sangat baik.

2. Hifd *Al-Nafs* (Terpeliharanya Jiwa)

Ukuran dari Hifd Al-Nafs di sini adalah kecukupan dan kebersyukuran, yakni merasa cukup dan bersyukur dengan apa yang di peroleh saat ini.

Menurut H. Nasri dan Rudi Hidayat sebagai pengelola berpendapat bahwa dengan mengelola industri kreatif kerajinan cukli ini merasa cukup, kebutuhan pangan keluarga mereka juga tercukupi sehari-hari dan telah memiliki tempat bermukim tetap, hal ini berarti indikator Hifdz Al-Nafs (terpeliharanya jiwa) telah tercukupi.

Sedangkan bagi para pengrajin keberadaan industri kerajinan cukli ini menjadi salah satu faktor yang mendorong para pengrajin untuk giat bekerja sebagai pengrajin cukli untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan merupakan sebagai sumber penghasilan keluarga selain petani, mereka merasa cukup dengan pengrajinan yang mereka geluti saat ini, hal ini berarti Hifd Al-Nafs-nya sudah terpenuhi dengan baik.

3. Hifd *Al-Aql* (Terpeliharanya Akal)

Sedangkan ukuran dari Hifd Al-Aql di sini adalah pengembangan diri dan kreatifitas, yakni selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan kreatif dalam segala hal terutama dalam bekerja serta berusaha agar Hifd Al-Aql-nya selalu terjaga.

Rudi Hidayat sebagai pengelola berpendapat bahwa untuk menjaga eksistensi industri kerajinan cukli agar tetap bertahan yakni dengan meningkatkan kualitas barang dan menjamin keaslian dari cukli itu sendiri. Sedangkan menurut Taufik bahwasanya kerajinan cukli ini membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja. Hal tersebut sebagai indikator pengembangan diri dan kreatifitas dalam bekerja dan berusaha agar *Hifd Al-Din*-nya selalu terpelihara dengan baik.

Para pengrajin juga rata-rata sangat giat dalam bekerja, selain bekerja di sini mereka juga bekerja di tempat lain juga sebagian ada yang menjadi petani dan ada juga yang menjadi guru mengaji di sebuah madrasah, hal ini merupakan indikator *hifd aql* (terpeliharanya akal) mereka terjaga.

4. *Hifd Al-Nasl* (Terpeliharanya Keturunan)

Cakupan *Hifd Al-Nasl* di sini adalah kepedulian terhadap keluarga dan keturunan, yakni bertanggung jawab terhadap keluarga dan keturunan.

Menurut Taufik sebagai pengelola mengatakan bahwa penghasilannya cukup untuk menyekolahkan anaknya semua, malah terkadang lebih, hal ini merupakan indikator *hifd nasl*-nya terpenuhi.

Bagi para pengrajin dengan hasil kerja ini juga bisa membiayai sekolah anak-anaknya serta hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari, penghasilan mereka sebagai pengrajin cukli ini cukup untuk menyekolahkan anak mereka

serta juga kebutuhan pangan keluarga mereka tercukupi sehari-hari, hal tersebut mengindikasikan bahwa Hifd Al-Nasl (terpeliharanya keturunan) mereka tercukupi dengan baik.

5. Hifd *Al-Mal* (Terpeliharanya Harta)

Ukuran Hifd Al-Mal di sini adalah distribusi pendapatan dan kemanfaatan harta, yakni mendistribusikan harta yang di peroleh ke jalan Allah dan memanfaatkan harta untuk saling membantu agar harta yang di peroleh bermanfaat.

Bagi para pengelola, bahwasanya mereka tak lupa untuk selalu menunaikan zakat serta rutin berinfaq/shadaqah, hal ini karena mereka ingin menyalurkan harta mereka agar bermanfaat juga untuk yang lain dan hal ini menjadi salah satu bagian Hifd Al-Mal-nya.

Bagi para pengrajin, mereka juga selalu menunaikan zakat serta rutin berinfaq/shadaqah, merupakan bentuk pengamalan Hifdz Al-Mal agar harta yang mereka peroleh mereka salurkan untuk ibadah juga.

Keberadaan industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar karena dengan bekerja sebagai pengerajin cukli kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi dan sebagian dari masyarakat sekitar keluarganya menjadi pengrajin di industri kerajinan cukli ini. Peran industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini mengandung banyak mashlahah tidak hanya pada mereka yang terkait akan tetapi masyarakat luar khususnya lingkungan sekitar Desa Sayang-sayang.

Dengan demikian tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan Industri kreatif kerajinan cukli di Desa Sayang-Sayang sangatlah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Masih lemahnya skill manajemen pada umumnya menjadi salah persoalan pelik yang sampai saat ini masih dialami oleh para pengrajin sekaligus pengusaha cukli tersebut oleh karena itu para pengrajin harus meningkatkan skill manajemennya.
2. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan usaha cukli baik dalam pelatihan pengrajin cukli tersebut maupun dalam mengatur regulasinya.
3. Bagi pengelola dan pengrajin untuk meningkatkan melakukan inovasi kerajinan cukli dalam mengatasi masalah kelangkaan sumber bahan bakunya (cukli).
4. Bagi pemerintah, pengelola dan pengrajin dibutuhkan kesiapan dan strategi yang baik dari pengusaha cukli untuk menghadapi perdagangan bebas Asean Economic Community.
5. Kerajinan cukli ini terus berkembang kedepannya menjadi jauh lebih baik dari saat ini, kerajinan cukli ini dapat diberikan fasilitas oleh instansi terkait dalam pengembangan dan promosi penjualan hasil karya serta kerajinan cukli ini dapat dikenal oleh khalayak luas yang terkait dapat mempromosikan keunggulan local ini sebagai karya daerah, untuk

memperluas ranah penjualan.

6. Kerajinan cukli ini terus berkembang dari sisi kualitas dan desain sesuai selera pasar sehingga mampu bersaing dengan produk dari luar dan mewujudkan hak paten untuk kerajinan cukli sebagai produk keunggulan daerah.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahman, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan koridor ideal, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai masukan bagi penulis, bagi kesempurnaan tesis ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat.

Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. *Amien*.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Auda, Jasser. 2008. *Maqashid al-Syariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought.
- ‘Auda, Jasser. 2013. *Al-Maqashid Untuk Pemula*, terj. Ali ‘Abdelmonim, Yogyakarta: Suka Press.
- Abdullah, Boedi. 2010. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Ghazali. 2000. *Al-Mustasfa fi Ushul Al-Fiqh*, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmah).
- Almizan, “Distribusi Pendapatan, Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”, *Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)*, Volume 1, No.1 (Januari-Juni 2016).
- Anto, M. B. Hendrie. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonesia.
- Apriliana Munawarah, Pyo. 2014. Perkembangan Bentuk Kerajinan Cukri Di Lingkungan Rungkang Jangkuk Desa Sayang-Sayang Kota Mataram, *Jurnal Seni Budaya*, Volume 12 Nomor 1, Juli 2014.
- Arafat, Yasir. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Perubahannya Ke I, II, III, dan IV*. Permata Press, tt.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Renika Cipta.
- B.Miles, Matthew., A. Micheal Huberman, *Qualitative Data Analysis*.
- Basrowi., Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, diterjemahkan oleh: Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, M. Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Chapra, Umar. 2000. *Masa Depan Ilmu Ekonomi; Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, Umer. 2001. *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, diterjemahkan oleh: Amdiar Amir, dkk., Jakarta: Shari ah Economics and Banking Institute.
- Dampriyanto. 2009. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

- Depag RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Departemen Agama RI. 2003. *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Dipenogoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Pengrajin Tradisional daerah Nusa Tenggara Barat*, Departemen Pendidikan Daerah.
- Departemen Pendidikan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2009. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014*, Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025*, Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2011.
- Djodjohadikusumo, Sumitro 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.
- Dwiyanto., Agus, dkk. 2005. *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Lipi Press.
- Edwin Nasution., Mustafa, dkk. 2007. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Esterberg. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ghazanfar, S. Mohammad dan Abdul Azim Islahi. 1997. "Economic Thought of Al-Ghazali (450-505 A.H./1058-1111 A.D.)", dalam *Islamic Economics Research Series, King Abdulaziz University-2*, 8 October, 1997.
- Guntur. 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*, (Surakarta: Penerbit P2AI STSI Surakarta dengan STSI Pres Surakarta.
- Guntur. 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*, Surakarta: Penerbit P2AI STSI Surakarta dengan STSI Pres Surakarta.
- Gustami, SP. 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*, Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisiplin, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidudin, Didin. dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Hamidi, M. Lutfi. 2003. *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publisng.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Haq, Hamka. 2007. *Al-Syatibi: Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab AlMuwafaqat*, Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Cik. 1998. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Logos.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Peerspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irawan, Andri. 2015. "Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian", *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB)*, (2015), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Islamic Relief Worldwide. 2008. *Definitions of Poverty: Islamic Relief*, United Kingdom: Islamic Relief Worldwide.
- Karim, Adiwarman A. 2007. *Ekonomi Mikro Islami*, edisi ketiga, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodeologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnnya*, Bandung: Penerbit Jabal.
- Kholis, Nur. 2015. "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam", *AKADEMIKA*, Volume. 20, No. 02 (Juli-Desember 2015).
- Kun Marjanto, Damardjati. 2006. Pengembangan Strategi Budaya Kerajinan Batu Alam di Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal PATRAWIDYA*, Volume 11 Nomor 1.
- Lucky Nara Rosmadi, Maskarto. 2014. Industri Kreatif Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean Tahun 2015, *Jurnal Wawasan Hukum*, Vol. 30 No. 1 Februari 2014.
- Ma'ruf Abdullaah, H.M. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Mannan, Abdul. 1997. *Teori & Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Amanah Bunda Sejahtera.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademisi, Praktisi, dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*, Surakarta: UNS Press.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muchlish. 2007. *Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: YKPN.
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFEYogyakarta.
- Muhibbuddin,. 2014. "Sejahtera Relevansinya dengan Masalah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al-Buhuts*, Volume. 10, Nomor 1 (Juni 2014).
- Mulyana, Sutapa, Peran Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kapabilitas Inovasi (Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion), *2nd In Business, Accounting And Management*, Vol. 2 No.1, Mei 2015.
- Nafik HR, Muhammad. 2009. *Benarkah Bunga Haram? Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian*. Surabaya : Amanah Pustaka.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gaja Mada Universitas Press.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurul Fitriana., Aisyah, Irwan Noor, Ainul Hayat. 2014. Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 2, (2014).
- P3EI UII. 2008. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puji Lestari, Rahayu dan Kirwani. 2015. Peranan Industri Batik Tulis Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, *Jurnal Pendidikan Ekonom*, Volume 3, No. 3.
- Putong, Iskandar. 2007. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Qardhawi, Yusuf. 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Qardhawi, Yusuf. 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Qordhowi, Yusuf. 2001. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Pers.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, diterjemahkan oleh: Soeroyo, dkk. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Rini, Siti Czafrani, Puspa. 2010. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan

Ekonomi Global, *Jurnal Universitas Indonesia Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Volume 1, Desember 2010.

- Rohman, Abdur. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.
- Sachari, Agus. 2007. *Desain Kemasan, Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Said. E. Gumbira., Yayuk Eka Pratiwi. 2005. *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sairi, Sjafrin. 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakti, Ali. 2007. *Analisis Teoritis Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*. ttp: Paradigma & AQSA Publishing.
- Sanyoto, Sajiman Ebdi. 2009. *Nirmana” Dasar-dasar Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKPI.
- Sherraden, Michael. *Aset untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, diterjemahkan oleh: Sirojuddin Abbas. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Simatupang, M.T. 2008. *Industri Kreatif untuk Kesejahteraan Bangsa*, (ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis.
- Sodiq, Amirus. 2015. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *EQUILIBRIUM (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Volume. 3, No. 2 (Desember 2015).
- Soekamto, Soejono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Pres.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Suharto, Edi. 1987. *Membangun Memperdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pengrajin Sosial*, Bandung: PT. Harindita.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Sumpeno, Wahyudin. 2009. *Menjadi Fasilitator Jenius Kiat-kiat dalam Mendamping Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarso Hs. dan Joh. Mardimin. 1996. *Konsep Ketidakadilan dan Kemiskinan dalam Dimensi Kritis Proses Pembangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*, Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia, Semarang: Dahara Prize.
- Susilo, Y. Sri. 2008. *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap kinerja Sektor*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tabanah, Badawi. *Ihya' Ulum Al-Din li Al-Imam Al-Ghazali, III*, Kairo: Dar Al-Ulum Al-Arabiyah.
- Wicaksono, Gumirlang., Audita Nuvriasari. 2012. Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY, *Jurnal Sosio Humaniora*, Volume 3, No. 4, September 2012.
- Yusanto, M. I., M. K. Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Zakaria, Maheeran. 2014. "The Influence of Human Needs in the Perspective of Maqasid asy-Syari'ah on Zakat Distribution Effectiveness", dalam *Asian Social Science*, Vol. 10, No. 3, 2014.
- <https://www.islampos.com/islam-dan-ekonomi-kreatif-208680/> diakses pada hari Senin 10 Oktober 2016 pukul 14.10 WIB.
- <https://www.islampos.com/islam-dan-ekonomi-kreatif-208680/> diakses pada hari Sabtu 15 Oktober 2016 pukul 16.30 WIB.
- www.antaranews.com diakses tanggal 29 November 2016 pukul 21.00 WIB.



PEMERINTAH KOTA MATARAM
KECAMATAN CAKRANEGARA
KELURAHAN SAYANG SAYANG

Jln. P. Diponegoro No. 01 Sayang Sayang, Telp. (0370) 632008

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Sayang Sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram dengan ini menerangkan :

- 1 Nama Lengkap : L. M. Ikbal Patoni
- 2 NIM : 14913006
- 3 Konsentrasi : Ekonomi Islam

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Lingkungan Rk. Jangkuk Kelurahan Sayang Sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram selama 2 (dua) hari dari tanggal 28 s/d 29 Desember 2016 dengan judul "Peran Industri Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Industri Kerajinan Ukli di Kelurahan Sayang Sayang Kota Mataram Lombok NTB).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sayang Sayang, 29 Desember 2016

Des 28/12/2016

Lurah Sayang Sayang



IDA KASUS TIANYAR

0231 198511 1 033



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jl. Langko No. 61. Telp.(0370) 633736, 631247, 633646, 623290, 633166 Fax.633736

E-mail : disperindag@ntbprov.go.id

Website : <http://bp3ed.disperindag.ntbprov.go.id>

MATARAM

Kode Pos 83125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 8618 /01-INDAG/VII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. MUHAMMAD SAROJI, M. Si
- b. NIP : 196407111990031011
- c. Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
- d. Jabatan : Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTB.

lengan ini menerangkan kepada :

- a. Nama : L. M. IKBALPATONI
- b. NIM : 14913008
- c. Konsentrasi : Ekonomi Islam

Memang benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul : “ PERAN INDUSTRI KREATIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Sentral Industri Kerajinan Ukil di Desa Sayang – sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, Lombok NTB). Yang bersangkutan merupakan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 29 Desember 2016

a.n. KEPALA DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
SEKRETARIS,



Drs. MUHAMMAD SAROJI, M. Si

Pembina Tk.

NIP. 196407111990031011

Lampiran-lampiran

Hasil Wawancara Kepada Pihak Terkait

No/Kode	Nama	Pertanyaan	Jawaban	Teori
1/AA	Nurul Khairani	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Sudah mengetahui	Mashlahah
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Kerajinan cukli sebagai sumber penghasilan masyarakat, pendapatan perkapita masyarakat meningkat dan sebagai pelesatarian budaya local (regenerasi).	
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Selama ini belum ada terkait dampak negatif terhadap kerajinan cukli ini di daerah ini.	
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Mendukung sekali terkait kerajinan cukli ini, karena dengan ada keunggulan local seperti ini dapat dijadikan sebagai icon dari daerah Sayang-sayang sekali serta dapat memperkenalkan daerah ini menjadi daerah wisata.	
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, dengan adanya kerajinan cukli ini memberikan peluang sebagai penyedia lapangan kerja di daerah setempat ini.	
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Ya, keberadaan cukli ini dapat memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan warga setempat sebagai sarana	

			peningkatan tarap hidup.	
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Berharap yang baik-baik saja artinya Kerajinan cukli ini terus berkembang kedepannya menjadi jauh lebih baik dari saat ini, kerajinan cukli ini dapat diberikan fasilitas oleh instansi terkait dalam pengembangan dan promosi penjualan hasil karya serta kerajinan cukli ini dapat dikenal oleh khalayak luas SKPD terkait dapat mempromosikan keunggulan local ini sebagai karya daerah, untuk memperluas ranah penjualan.	
2/AB	Muhammad Sahroji	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Sudah mengetahui.	
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai komoditas ekspor daerah.	
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	sedikit dampak negatif terhadap lingkungan sehingga dikenal dengan sebutan green produk.	
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Terus berkembang dari segi produk, kualitas dan diversifikasi produk.	

		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya sangat bisa, karena perindustrian cukli ini bersifat home industry	
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Desa menjadi maju, serta pendapatan masyarakat menjadi meningkat.	
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Terus berkembang dari sisi kualitas dan desain sesuai selera pasar, mampu bersaing dengan prioduk dari luar dan mewujudkan hak paten untuk kerajinan cukli sebagai produk keunggulan daerah.	

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran-lampiran

Hasil Wawancara Kepada Pengelola

No/Kode	Nama	Pertanyaan	Jawaban	Teori
3/BA	Rudi Hidayat	1.Kendala apa yang dialami pada awal pembentukan home industry kerajiana Cukli?	Kalah saing dengan travel yang tidak mau mempromosikan kerajian cukli terhadap wisatawan	Maslahah/peran
		2.Apakah dari produksi produk kerajinan cukli tersebut menyerap tenaga kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan?	Ya, menyerap tenaga kerja, untuk menjadi pengerajin dalam pembuatan kerajinanana cukli	Maslahah
		3.Dari mana saja tenaga kerja dalam industri kerajinan cukli ini?	Lingkungan sekitar	Mashlahah
		4.Apakah tenaga kerja yang dipekerjakan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?	Tidak ada batasan pendidikan	
		5. Dalam menjalankan usaha ini dibantu beebraapa pekerja?	9 sampai 15 orang	Mahlahah/peran
		6. Bagaimana cara menjual hasil produksinya kerajinan cukli ini?	Manual, konsumen datang ke tempat produksi langsung	Mashlahah/peran
		7. Kemana sajakah pemasaran hasil produksinya?	Keluar daerah dan keluar negeri	Mashlahah /tingkat
		8.Bagaimana respon masyarakat sekitar pada awal hadirnya kerajinan Cukli ini?	Sangat positif	Mashlahah
		9.Kerajinan Cukli sebagai kerajinan unggulan di desa Sayang-sayang, apa saja peran kerjiaan Cukli untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat?	Membuka lapangan pekerjaan, sebagai sumber penghasilan	Mashlahah /peran

		10. Dalam strategi pengembangan kerajinan Cukli ini a. Bagaimana manajemen operasinya? b. Bagaimana meningkatkan daya jualnya? c. Bagaimana peran keberadaan kerajinan Cukli ini terhadap masyarakat sekitar?	a. Manual b. Meningkatkan kualitas barang dan menjamin keaslian dari cukli itu sendiri c. Membuka lapangan pekerjaan, serta sebagai sumber penghasilan masyarakat	Maslahah / tingkat Mashlahah / tingkat Mashlahah / peran
		11. Apa saja yang menjadi kendala kerajinan cukli dan seperti apakah peluangnya dalam mensejahterakan pekerjaanya?	Bahan baku, dan peran positif	Mashlahah
		12. Apakah usaha industri kerajinan cukli yang anda kelola ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam?	Masih menggunakan penjualan konvensional	Hifdz Din
		13. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Melestarikan budaya lokal	Hifdz Din
		14. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz Nafs
		15. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Ya terpenuhi malah lebih	Hifdz Nasl
		16. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Tercukupi	Hifdz nafs

		17. Apakah anda telah memiliki tempat bermukim tetap ?	Ya	Hifdz Nafs
		18. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Tetap	Hifdz Mal
		19. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Tetap	Hifdz Mal
4/BB	Taufik	1. Kendala apa yang dialami pada awal pembentukan home industry kerajinan Cukli?	Penjualan dan sarana promosi yang masih kurang	Maslahah/ peran
		2. Apakah dari produksi produk kerajinan cukli tersebut menyerap tenaga kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan?	Ya, sangat membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja	Maslahah
		3. Dari mana saja tenaga kerja dalam industri kerajinan cukli ini?	Lingkungan sekitar Sayang- sayang	Mashlahah
		4. Apakah tenaga kerja yang dipekerjakan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?	Tidak ada batasan pendidikan	
		5. Dalam menjalankan usaha ini dibantu beberapa pekerja?	7 sampai 13 orang	Mahlahah/ peran
		6. Bagaimana cara menjual hasil produksinya kerajinan cukli ini?	masih menggunakan konsep konvensional dari mulut-kemulut dan menunggu konsumen datang kesini	Mashlahah/ peran
		7. Kemana sajakah pemasaran hasil produksinya?	Di luar negeri dan dalam negeri karena dapat link dari wisatawan yang sudah berkunjung kesini	Mashlahah /tingkat
		8. Bagaimana respon masyarakat sekitar pada awal hadirnya kerajinan	Sangat positif	Mashlahah

		Cukli ini?		
		9.Kerajinan Cukli sebagai kerajinan unggulan di desa Sayang-sayang, apa saja peran kerajinan Cukli untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat?	Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan berperan penting sebagai penyedia lapangan kerja	Mashlahah /peran
		10.Dalam strategi pengembangan kerajinan Cukli ini a.Bagaimana manajemen operasinya? b.Bagaimana meningkatkan daya jualnya? c.Bagaimana peran keberadaan kerajinan Cukli ini terhadap masyarakat sekitar?	a. Manual dan mencoba konsep online b. Mempertahankan keaslian dan kualitas yang terjamin c.Membuka lapangan pekerjaan, serta sebagai sumber penghasilan masyarakat	Maslahah / tingkat Mashlahah /tingkat Mashlahah /peran
		11. Apa saja yang menjadi kendala kerajinan cukli dan seperti apakah peluangnya dalam mensejahterakan pekerjaanya?	Bahan baku dan promosi penjualan, dan peran positif	Mashlahah
		12. Apakah usaha industri kerajinan cukli yang anda kelola ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam?	Masih konvensional	Hifdz Din
		13. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Tidak, untuk budaya local dan meneruskan usaha orang tua	Hifdz Din
		14. Apakah anda	cukup	Hifdz

		merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?		Nafs
		15. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Ya terpenuhi	Hifdz Nafsi
		16. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Tercukupi	Hifdz nafs
		17. Apakah anda telah memiliki tempat bermukim tetap ?	Ya	Hifdz Nafs
		18. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Tetap	Hifdz Mal
		19. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Tetap selama ada rizki	Hifdz Mal
5/BC	H.Nasri	1. Kendala apa yang dialami pada awal pembentukan home industry kerajinan Cukli?	Masalah penjualan, dan saran promosi yang masih sangat kurang	Masalah/ peran
		2. Apakah dari produksi produk kerajinan cukli tersebut menyerap tenaga kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan?	Menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar	Masalah
		3. Dari mana saja tenaga kerja dalam industri kerajinan cukli ini?	Lingkungan sekitar Sayang-sayang, karena kalau dari luar belum ada	Maslahah
		4. Apakah tenaga kerja yang dipekerjakan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?	Tidak ada batasan pendidikan	
		5. Dalam menjalankan usaha ini dibantu beberapa pekerja?	10 orang, ada yang bagian desain, pengukiran serta pewarnaan atau finising	Maslahah/ peran

		6. Bagaimana cara menjual hasil produksinya kerajinan cukli ini?	Masih manual, masih dari mulut kemulut	Mashalah/ peran
		7. Kemana sajakah pemasaran hasil produksinya?	Keluar daerah seperti kejawa dan bali	Mashlahah /tingkat
		8. Bagaimana respon masyarakat sekitar pada awal hadirnya kerajinan Cukli ini?	Sangat baik dan sangat mendukung	Mashlahah
		9. Kerajinan Cukli sebagai kerajinan unggulan di desa Sayang-sayang, apa saja peran kerajinan Cukli untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat?	Berperan sangat penting terutama sebagai salah satu sumber pokok penghasilan masyarakat	Mashlahah /peran
		10. Dalam strategi pengembangan kerajinan Cukli ini a. Bagaimana manajemen operasinya? b. Bagaimana meningkatkan daya jualnya? c. Bagaimana peran keberadaan kerajinan Cukli ini terhadap masyarakat sekitar?	a. Manual b. Meningkatkan kualitas barang dan meningkatkan jenis desain barang c. Penyediaan lapangan pekerjaan	Maslahah / tingkat Mashlahah /tingkat Mashlahah /peran
		11. Apa saja yang menjadi kendala kerajinan cukli dan seperti apakah peluangnya dalam mensejahterakan pekerjaanya?	Bahan baku, dan promosi masih kurang. Berpeluang besar karena wisatawan sangat meminati keunggulan local sebagai oleh-oleh dari lombok	Mashlahah

		12. Apakah usaha industri kerajinan cukli yang anda kelola ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam?	Sudah sesuai	Hifdz Din
		13. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Kesejahteraan keluarga	Hifdz Din
		14. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz Nafs
		15. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Terpenuhi	Hifdz Nasl
		16. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Tercukupi	Hifdz nafs
		17. Apakah anda telah memiliki tempat bermukim tetap ?	Ya	Hifdz Nafs
		18. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Tetap	Hifdz Mal
		19. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Tetap	Hifdz Mal
6/BD	Musabirin	1. Kendala apa yang dialami pada awal pembentukan home industry kerajiana Cukli?	Bahan baku yang sulit	Maslahah/ peran
		2. Apakah dari produksi produk kerajinan cukli tersebut menyerap tenaga kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan?	Ya, memberikan peluang utnuk bekerja	Maslahah
		3. Dari mana saja tenaga kerja dalam industri kerajinan cukli ini?	Keluarga di daerah saying-sayang	Mashlahah
		4. Apakah tenaga kerja yang dipekerjakan	Tidak ada	

		harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?		
		5. Dalam menjalankan usaha ini dibantu beebraapa pekerja?	16 orang, dari proses pemasangan cukli sampai proses finising	Mahlahah/ peran
		6. Bagaimana cara menjual hasil produksinya kerajinan cukli ini?	manual	Mashlahah/ peran
		7. Kemana sajakah pemasaran hasil produksinya?	Eropa dan dalam negeri	Mashlahah /tingkat
		8. Bagaimana respon masyarakat sekitar pada awal hadirnya kerajinan Cukli ini?	positif	Mashlahah
		9. Kerajinan Cukli sebagai kerajinan unggulan di desa Sayang-sayang, apa saja peran kerjanaan Cukli untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat?	Membuka lapangan kerjam kerjasama sehingga dapat meningkatkan prekonomian masyarakat sekitar	Mashlahah /peran
		10. Dalam strategi pengembangan kerajinan Cukli ini a. Bagaimana manajemen operasinya? b. Bagaiman a meningkatk an daya jualnya? c. Bagaiman a peran keberadaan kerajinan Cukli ini terhadap masyarakat sekitar?	a. manual b. Menjaga kualitas c. Meningkatkan prekonomian	Maslahah / tingkat Mashlahah /tingkat Mashlahah /peran

		11. Apa saja yang menjadi kendala kerajinan cukli dan seperti apakah peluangnya dalam mensejahterakan pekerjaanya?	Penyediaan bahan baku, dan sarana promosi yang masih kurang. Berpeluang meningkatkan pengahsilan masyarakat.	Mashlahah
		12. Apakah usaha industri kerajinan cukli yang anda kelola ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam?	Sudah sesuai	Hifdz Din
		13. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Mensejahterakan rumah tangga	Hifdz Din
		14. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	cukup	Hifdz Nafs
		15. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Sangat bisa	Hifdz Nasl
		16. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	tercukupi	Hifdz nafs
		17. Apakah anda telah memiliki tempat bermukim tetap ?	Sudah	Hifdz Nafs
		18. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	tetap	Hifdz Mal
		19. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	tetap	Hifdz Mal

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

No/Kode	Nama	Pertanyaan	Jawaban	Teori
7/CA	Amaq Marhan	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Kebutuhan keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	bisa	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Mencukupi	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	tetap	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Tidak, khusus Untuk mencukupi kehidupan keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Masih kurang, tapi di cukup-cukupkan	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Alhamdulillah cukup	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Tetap	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	tetap	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat dalam menunaikan tugas dalam bekerja	Hifdz al-'aql

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Iya, saya juga menjadi guru ngaji di sebuah madrasah	Hifdz al-'aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidakada	Hifdz al-'aql
8/CB	Amaq Dahri	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Sebagai sumber penghasilan keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Bisa . ditabung utnuk kebutuhan sekolah	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Ya bisa untuk kebutuhan sehari-hari	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah waktu rajin anda tunaikan?	Ya pasti karena itu kewajiban kita	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Mencukupi kebutuhan keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	cukup	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Alhamdulillah cukup	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Tetap	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Selalu	Hifdz al-mal

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Tentunya	Hifdz al-‘aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidakada	Hifdz al-‘aql
9/CC	Samiri	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Jauh dari cukup, tapi diusahakan cukup untuk biaya sekolah anak	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Ya bisa	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	tetap	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Untuk kesejahteraan keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Insyaallah cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Tidak cukup tapi dengan kerja disini bisa di tabung untuk biaya sekolah anak	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi	tercukupi	Hifdz an-nasl

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		sehari-hari?		
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	selalu	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	tetao	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-‘aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak, hanya disini	Hifdz al-‘aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
ISLAM				
10/CD	Adi	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Bisa	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Tercukupi	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Rajin	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Cukup	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan	Terpenuhi	Hifdz

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?		an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Selalu	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Tetap	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-‘aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Focus menjadipengeraji ncukli	Hifdz al-‘aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
11/CE	Muslim	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Kebutuhan keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Bisa menabung untuk anak sekolah	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Insyaallah bisa	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Rajin karena ada waktu untuk istirahat solat dan makan	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Kesejahteraan keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan	cukup	Hifdz an-nasl

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		anak anda semua?		
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Tercukupi	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Tetap	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Tetap	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-'aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak, hanya disini saja	Hifdz al-'aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada	Hifdz al-'aql
12/CF	Basahil	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Kebutuhan keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Ya cukup	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Terpenuhi	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Rajin alau solat 5 waktu	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Kerja disini bukan karena harta atau apa tapi untuk memberi kesejahteraan keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat	cukup	Hifdz an-nafs

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		ini?		
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Masih kurang, tapi di cukup-cukupkan	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Memenuhi untuk sehari-hari	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	tetap	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	tetap	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat karena upah tergantung kinerja kita disini	Hifdz al-‘aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Cuman disini saja	Hifdz al-‘aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada, cuman menjadi pengerajin disini saja	Hifdz al-‘aql
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA				
13/CG	Sahrin	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Kebutuhan keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Insyaallahbisa, karenadarisini di tabungkanuntukbi ayasekolah	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Bisa	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Tetap	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda	Sebagai	Hifdz

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		bekerja semata-mata harta/kekayaan?	penghasilan untuk keluarga	ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Sudah cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	cukup	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Terpenuhi	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Selalu	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Insyaallah tetap	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-'aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidakada	Hifdz al-'aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidakada	Hifdz al-'aql
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA				
14/CH	Aji	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Kebutuhan keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Belum menikah	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Bisa	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Tetap	Hifdz ad-din

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Memenuhi kebutuhan orang tua dan kebutuhan sendiri	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Belum punya anak	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Memenuhi untuk sehari-hari	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	tetap	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Selalu kalau ada rizki	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-‘aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Cuman disini saja	Hifdz al-‘aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada, cuman menjadi pengerajin disini saja	Hifdz al-‘aql
15/CI	Amaq Hadi	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengerajin Cukli?	Keluarga dan lapangan kerja yang tersedia di lingkungan	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Biaya dari cukli	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup	Tercukupi dan sangat bisa	Hifdz an-nasl

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		keluarga anda sehari-hari?		
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Selalu	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Bekerja demi keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Tercukupi	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	terpenuhi	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Selalu	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Insyaallahtetap	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-‘aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
16/CJ	Johari	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Kebutuhankeluar ga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Anakmasihkecil	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi	Kalau kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi	Hifdz an-nasl

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?		
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Tetap, karena adawaktu is tirahat untuk solat dan makan	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Bekerja untuk mencari rizki yang halal	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Anak masih kecil	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Terpenuhi	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Tetap	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfak/shadaqah?	Kalau ada rizki kita pun tuk sedekah	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-‘aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak, hanya disini saja	Hifdz al-‘aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
17/CK	Mas Wawan	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Memenuhi kebutuhan keluarga dan mencari kerja yang lain sangat sulit untuk saat ini	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Bisa	Hifdz an-nasl

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Terpenuhi	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Rajin	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Untukmenafkakh ankeluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Cukup	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Ya, terpenuhi	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	selalu	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Ya, kalauadarizki	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-`aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak, hanyadisinisaja	Hifdz al-`aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada	Hifdz al-`aql
18/CL	Roi	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Kebutuhan keluarga	Hifdz an-nafs

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

	2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Anak masih kecil	Hifdz an-nasl
	3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Bisa	Hifdz an-nasl
	4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Rajin	Hifdz ad-din
	5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Memenuhi kebutuhan keluarga	Hifdz ad-din
	6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz an-nafs
	7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Anak masih kecil	Hifdz an-nasl
	8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Memenuhi untuk sehari-hari	Hifdz an-nasl
	9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Tetap	Hifdz al-mal
	10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Selalu kalau ada rizki	Hifdz al-mal
	11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-`aql
	12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak ada	Hifdz al-`aql
	13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada, cuman menjadi pengerajin disini saja	Hifdz al-`aql

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

19/CM	Endi Sofian	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Kebutuhankeluar ga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Insyaallah bisa, karena dari sini ditabungkan untuk biaya sekolah	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Bisa	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Tetap	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Sebagai penghasil an untuk keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Sudah cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Cukup	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Terpenuhi	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Selalu	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Tetap	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-'aql
		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak ada	Hifdz al-'aql

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
20/CO	Sunarti	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	keluarga	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Belum menikah	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Ya bisa	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Tetap	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Untuk kesejahteraan keluarga	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Belum punya anak	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Tercukupi	Hifdz an-nasl
		9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Selalu	Hifdz al-mal
		10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Tetap	Hifdz al-mal
		11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Giat	Hifdz al-‘aql

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

		12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak, hanyadisini	Hifdz al-‘aql
		13. Apakah anda punya usaha sendiri?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
21/CP	Saiful	1. Faktor apa yang mendorong anda bekerja sebagai pengrajin Cukli?	Keluarga dan lapangan kerja yang tersedia	Hifdz an-nafs
		2. Apakah dengan hasil kerja ini bisa membiayai sekolah anak-anak anda?	Ya, cukup	Hifdz an-nasl
		3. Apakah dengan hasil kerja ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?	Terpenuhi	Hifdz an-nasl
		4. Apakah ibadah 5 waktu rajin anda tunaikan?	Rajin kalau solat 5 waktu	Hifdz ad-din
		5. Apakah tujuan anda bekerja semata-mata harta/kekayaan?	Untuk memenuhi kebutuhan keluarga bukan hanya semata-mata mencari harta	Hifdz ad-din
		6. Apakah anda merasa cukup dengan pekerjaan anda saat ini?	Cukup	Hifdz an-nafs
		7. Apakah penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak anda semua?	Belum punya anak	Hifdz an-nasl
		8. Apakah kebutuhan pangan keluarga anda tercukupi sehari-hari?	Cukup	Hifdz an-nasl

Hasil Wawancara Kepada Pekerja

	9. Apakah anda selalu menunaikan zakat?	Selalu	Hifdz al-mal
	10. Apakah anda rutin berinfaq/shadaqah?	Rutin kalau ada rizki	Hifdz al-mal
	11. Apakah anda giat dalam berkerja?	Sangat giat	Hifdz al-‘aql
	12. Apakah anda selain bekerja di sini bekerja di tempat lain?	Tidak ada	Hifdz al-‘aql
	13. Apakah anda punya usaha sendiri?	tidak	Hifdz al-‘aql



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hasil Wawancara Kepada Masyarakat

No/Kode	Nama	Pertanyaan	Jawaban	Teori
22/DA	Hj. Faridah	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Ya.	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Prekonomian warga semakin meningkat dan tersedianya lowongan pekerjaan bagi warga setempat.	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Selama ini tidak ada kalau dampak negatifnya.	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Perkembangan akhir-akhir ini semakin meningkat, terbukti dari semakin banyaknya pengerajin cukli dan peminat kerajinan cukli itu sendiri.	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja	Ya, pasti. Namun kebanyakan tenaga kerja yang terserap dari sekitar	Mashlahah (peran)

		masyarakat sekitar?	lingkungan setempat saja.	
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Ya, dapat karena dengan bekerja sebagai pengerajin cukli kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi.	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Semakin meningkat kerajinan cukli di desa sayang-sayang.	Mashlahah (harapan)
23/DB	Hailani	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tahu	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Meningkatkan pengunjung bagi pengusaha rumah makan disekitar desa sayang-sayang serta mampu membangun usaha-usaha yang lain	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada	Mashlahah (peran)

		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	positif	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Sebagai penyedia lapangan kerja dan bisa menyerap tenaga kerja	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterakan masyarakat sekitar?	Bisa	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Bisa semakin lancar kedepannya	Mashlahah (harapan)
24/DC	Bahri	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tahu, malah sempat dulu punya kerajinan cukli tapi sekarang sudah tidak ada	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat setempat	Mashlahah (peran)

		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Belum ada sih, karena kerajinan ini memanfaatkan bahan limbah kerang	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Perkembangan yang saya lihat selama ini sangat baik	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Tentu	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Ya dapat mensejahterakan masyarakat	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Terus berkembang kedepannya dan diperhatikan pemerintah sebagai keunggulan daerah	Mashlahah (harapan)
25DD	Akbar Tanjung	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan	Ya, tahu	Mashlahah (peran)

		industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?		
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Desa saying-sayang menjadi dikenal sebagai pusat kerajinan cukli dan dikenal sebagai desa wisata kerajinan cukli	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada yang saya tahu tentang dampak negatifnya	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Baik karena meningkatkan pendapatan masyarakat	Mashlahah (tinggkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, bisa, walaupun hanya sebagian saya yang dapat diserap menjadi tenaga kerja untuk kerajiann cukli ini, karena memiliki keahlian khusus	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri	Ya, dapat namun tidak	Mashlahah (peran)

		kerajinan cukli ini dapat mensejahterakan masyarakat sekitar?	secara keseluruhan	
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Semoga kerajinan cukli bisa dikenal di khalayakluas dan peminatnya semakin banyak	Mashlahah (harapan)
26/DE	Elia	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Ya saya mengetahui keberadaan kerajinan cukli di sayang-sayang	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Ya, bisa dikatakan sebagai penghasil masyarakat	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tanggapan saya sangat mendukung kerajinan cukli tersebut	Mashlahah (tingkat)

		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, tapi tidak menyeluruh hanya sebagian saja	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterakan masyarakat sekitar?	Tidak menyeluruh	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas dan lebih maju lagi dari sekarang	Mashlahah (harapan)
27/DF	Hj. Siti Toharah	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Sudah	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada	Mashlahah (peran)

		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Biasa aja	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Keluarga dari pemilik kerajinan saja	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Bisa	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Bisa memberikan pengunjung terhadap bisnis makanan yang saya punya	Mashlahah (tingkat)
28/DG	Basarah	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Ya, tahu	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Yang saya tahu sih sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat setempat	Mashlahah (peran)

		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Sangat mendukung	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, tapi sebagian saja	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Tidak menyeluruh	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Semoga kedepannya bisa lebih maju lagi dan lebih banyak peminatnya lagi	Mashlahah (tingkat)
29/DH	Sri Andani	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tahu	Mashlahah (peran)

		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Dengan adanya kerajinan cukli desa sayang-sayang dikenal sebagai desa wisata kerajinan cukli	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Terhadap lingkungan banyak penebangan pohon sebagai bahan dasar pembuatan bahan baku kursi dan lain-lain	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Sempat menurun karena kurangnya pengunjung	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, tapi sebagian saja.	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Bisa	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap	Semakin maju lagi kerajinan	Mashlahah (harapan)

		industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	cuklinya	
30/DI	Ardi	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tahu	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Sebagai pusat kerajinan cukli	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Positif	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, membuka lapangan kerjalah bagi masyarakat setempat	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan	Bisa	Mashlahah

		adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?		(peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Kedepannya semakin laris, banyak peminat dan banyak yang tahu tentang pusat asli kerajinan cukli	Mashlahah (harapan)
31/DJ	Sahnam	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tahu	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Membuka lowongan kerja, meningkatkan prekonomian, desa Sayang-sayang dikenal sebagai pusat kerajinan cukli	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada karena kerajinan cukli memanfaatkan limbah kerang	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-	Positif aja	Mashlahah (tingkat)

		sayang ini?		
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, tapi hanya sebagian	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterakan masyarakat sekitar?	Bisa	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Mampu membuka lapangan kerja yang lebih luas dan lebih banyak pengunjung dan pembeli kedepannya	Mashlahah (harapan)
32/DK	Safar	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Ya saya tahu kerajinan cukli di sayang-sayang	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Desa sayang-sayang bisa dijadikan desa wisata kerajinan	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan	Tidak ada	Mashlahah (peran)

		industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?		
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Positif, mendukung terkait perkembangan kerajinan cukli	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, bisa	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Bisa	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Lebih maju lagi kedepannya	Mashlahah (harapan)
33/DL	Amak Jeki	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Ya, tahu	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap	Banyak di kunjungi	Mashlahah (peran)

		keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	pembesar Negara, dan sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat	
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Sangat senang karena dapat menyediakan lapangan kerja	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, bisa	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Bisa	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Bisa menjadi pusat kerajinan cukli terbaik di Indonesia dan bisa menjadi pendapatan	Mashlahah (harapan)

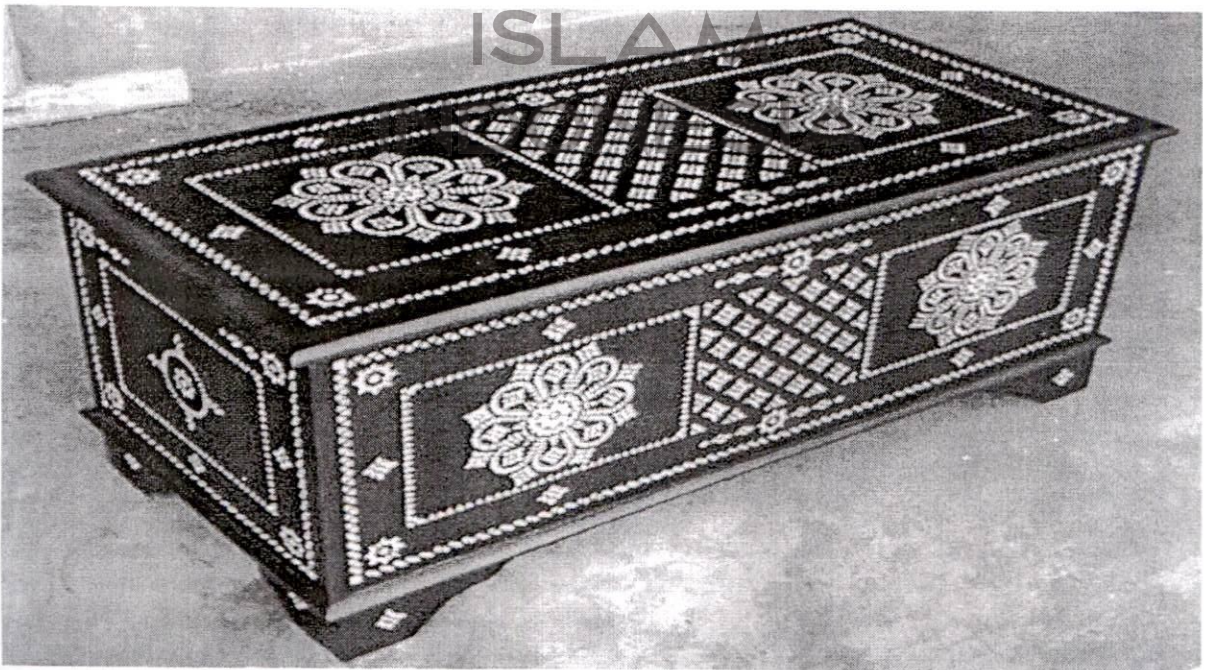
			daerah	
34/DM	Inak Roh	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Ya, tahu	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Saya kurang tahu	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Biasa aja	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Kurang tahu	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Saya kurang tahu juga	Mashlahah (peran)

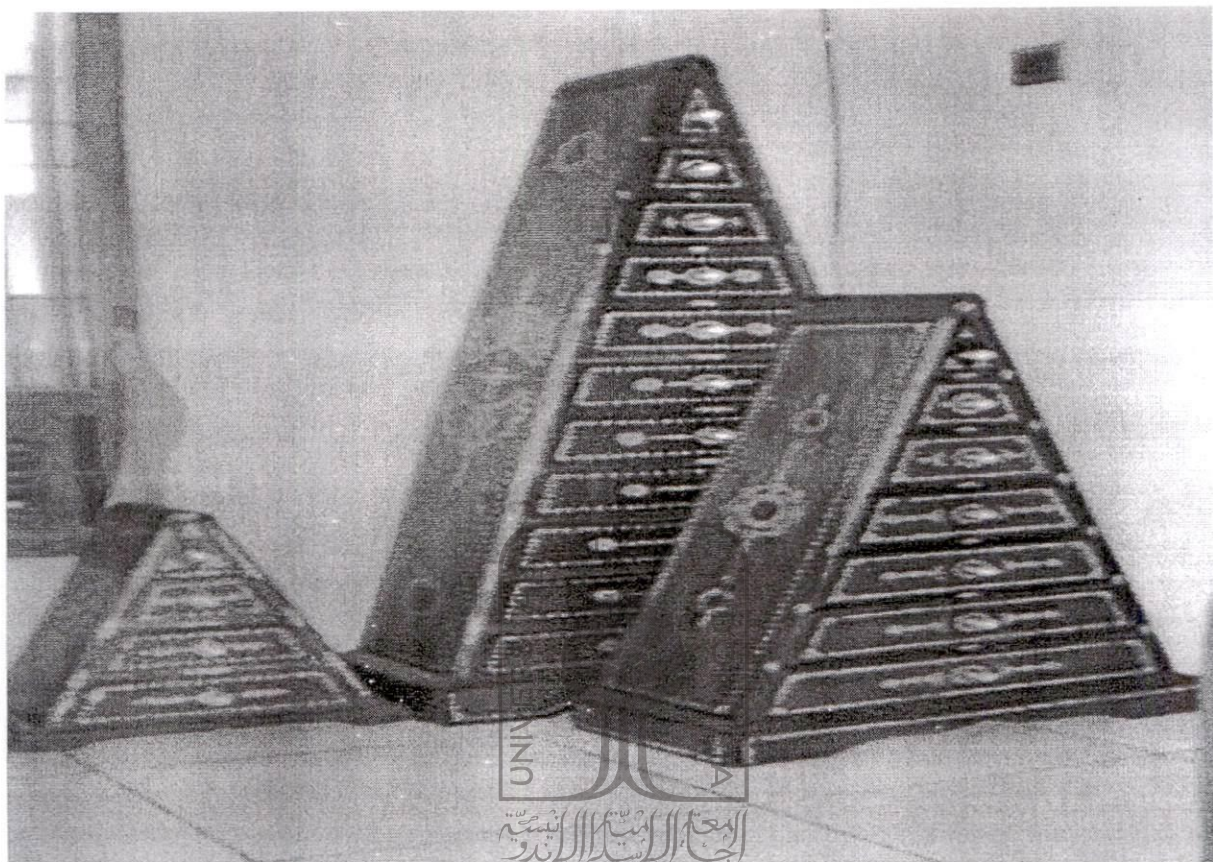
		n masyarakat sekitar?		
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Semoga semakin banyak pembeli	Mashlahah (harapan)
35/DO	Sukri	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Ya, tahu kok	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Desa sayang-sayang dikenal sebagai desa wisata kerajinan cukli, serta masyarakat bekerja disana	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak ada yang saya tahu	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Positif aja	Mashlahah (tingkat)
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja	Ya,sangat bisa menyerap tenaga kerja	Mashlahah (peran)

		masyarakat sekitar?		
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar?	Ya, bisa. Tapi sebagian kecil saja	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Lebih baik lagi, banyak pengunjung dan pembeli	Mashlahah (harapan)
36/DP	Amak Dian	1. Apakah anda tahu tentang keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak banyak tahu sih	Mashlahah (peran)
		2. Apa dampak positif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Kurang tahu kalau itu	Mashlahah (peran)
		3. Adakah dampak negatif terhadap keberadaan industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Tidak tahu	Mashlahah (peran)
		4. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkembangan industri kerajinan cukli di desa Sayang-	Biasa aja	Mashlahah (tingkat)

		sayang ini?		
		5. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar?	Ya, kalau disana mungkin, tapi kalau disekitar sini jarang	Mashlahah (peran)
		6. Apakah dengan adanya industri kerajinan cukli ini dapat mensejahterakan masyarakat sekitar?	Ya mungkin bisa, soalnya kurang tahu juga	Mashlahah (peran)
		7. Apa harapan anda terhadap industri kerajinan cukli di desa Sayang-sayang ini?	Lebih maju lagi kedepannya	Mashlahah (harapan)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA





UNIVERSITAS





الجامعة الإسلامية





UNIVERSITAS

ISLAM
INDONESIA





